



Kementerian Kesehatan

BPAFK Medan



BALAI PENGAMANAN ALAT DAN FASILITAS KESEHATAN MEDAN

LAKIP T.A 2025

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas kinerja berdasarkan perencanaan strategis yang telah ditetapkan. Laporan kinerja ini disusun sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara

Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2024 tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Kesehatan.

Laporan ini sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan atas penggunaan anggaran. Selain itu, laporan kinerja merupakan salah satu kendali sekaligus alat untuk memacu peningkatan kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan.

Tahun 2025 merupakan tahun pertama periode akhir pembangunan kesehatan 2025-2029. Pada periode tersebut, Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan memiliki Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dengan sasarannya yaitu meningkatnya ketersediaan obat dan penggunaan obat esensial di pelayanan kesehatan, meningkatnya produksi dan penggunaan bahan baku obat, alat kesehatan, alat diagnostik, vaksin dalam negeri dan meningkatnya mutu alat kesehatan di peredaran. Selain itu, Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan juga melaksanakan Program Dukungan Manajemen.

Di tahun ini kita melewati beragam tantangan dalam pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan dan JKN antara lain kebijakan efisiensi anggaran, dan penyelesaian penyusunan renstra kementerian periode 2025-2029 pada bulan oktober 2025.

Strategi terbaik melalui berbagai inovasi dan terobosan telah diupayakan pada tahun 2025, namun tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Untuk itu, atas nama Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan, saya berterima kasih atas saran dan masukan perbaikan bagi penyempurnaan dokumen perencanaan serta pelaksanaan program dan kegiatan di periode berikutnya.

Medan, 30 Januari 2026
Kepala Pengamanan Alat dan Fasilitas
Kesehatan Medan,



Khairul Bahri ST, MKM

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini merupakan garis besar dari rencana kinerja dan pencapaian kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan selama tahun 2025. Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai berfungsi sebagai sarana mempertanggungjawabkan kinerja BPAFK Medan kepada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan atas pelaksanaan kegiatan dan penyerapan DIPA tahun 2025, sehingga dapat memberikan gambaran umum tentang pencapaian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPAFK Medan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan dalam Program Dukungan Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Secara keseluruhan, output dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Dukungan Pelayanan Kesehatan, dari aspek keuangan Realisasi anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan tahun 2025 adalah Rp. 24.784.911.952,- atau mencapai 77,70 % dari total PAGU Anggaran keseluruhan sebesar Rp. 31.897.457.000,-. Dan mencapai 98,03% dari pagu anggaran efektif sebesar Rp. 25.283.515.000,-. Realisasi pendapatan BPAFK Medan Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 8.605.534.600,- atau 159,68 % dari target sebesar Rp. 5.389.310.000,- yang ditargetkan pada penetapan kinerja.

Rencana kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan tahun 2025 didasarkan pada dua dokumen utama, yaitu Perjanjian Kinerja (PK) Awal Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan tahun 2025 dan Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan tahun 2025 yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025–2029. Pencapaian sasaran tersebut diukur melalui indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK), yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja unit kerja. Indikator tersebut mencakup aspek tata kelola pemerintahan, pelayanan administrasi, pengelolaan anggaran, serta dukungan terhadap pelaksanaan program prioritas nasional.

Pengukuran terhadap berbagai indikator yang telah ditetapkan BPAFK Medan selama tahun 2025 memberikan hasil yang beragam. Indikator kinerja yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja awal Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 82 nilai;
- b. Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar 5.389.310.000 Rupiah;
- c. Jumlah fasyankes yang dilayani sebesar 622 fasyankes;
- d. Kemitraan dengan fasyankes sebesar 30 fasyankes;
- e. Jumlah kerjasama dibidang pendidikan sebesar 3 kerjasama;
- f. Jumlah penambahan lingkup alat yang terakreditasi sebesar 4 ruang lingkup;
- g. Jumlah kegiatan uji banding/uji profisiensi/cek antara yang diikuti sebesar 3 kegiatan;
- h. Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan sebesar 90 persen;
- i. Jumlah prototipe produk Alkes yang diuji BPAFK sebesar 2 alat;
- j. Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market sebesar 10 alat;
- k. Jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi sebesar 25.000 alat;
- l. Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB sebesar 30 persen;
- m. Jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK sebesar 3 metode;
- n. Nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan sebesar 80,1 nilai;

- o. Persentase realisasi anggaran sebesar 96 persen;

Secara garis besar indikator telah mencapai dari target yang ditetapkan pada perjanjian kinerja awal. Pencapaian indikator yang telah dicapai selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

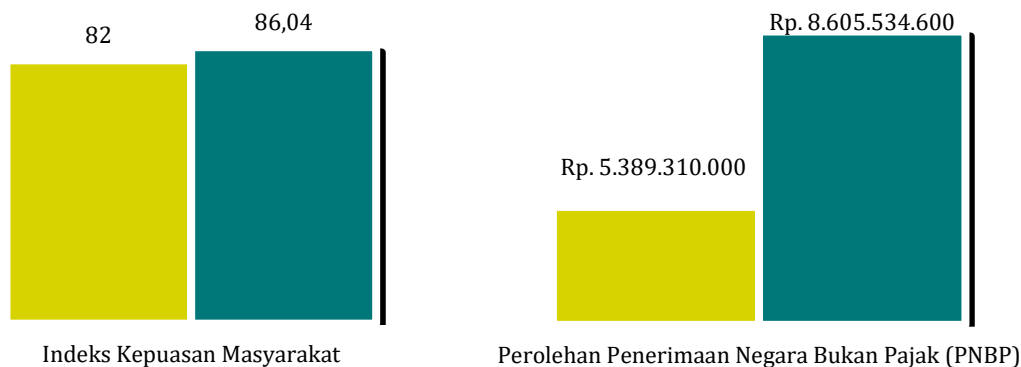
- a. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 86,04 nilai;
- b. Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar 8.605.534.600 Rupiah;
- c. Jumlah fasyankes yang dilayani sebesar 742 fasyankes;
- d. Kemitraan dengan fasyankes sebesar 0 fasyankes;
- e. Jumlah kerjasama dibidang pendidikan sebesar 9 kerjasama;
- f. Jumlah penambahan lingkup alat yang terakreditasi sebesar 3 ruang lingkup;
- g. Jumlah kegiatan uji banding/uji profisiensi/cek antara yang diikuti sebesar 3 kegiatan;
- h. Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan sebesar 83,90 persen;
- i. Jumlah prototipe produk Alkes yang diuji BPAFK sebesar 5 alat;
- j. Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market sebesar 10 alat;
- k. Jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi sebesar 24.801 alat;
- l. Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB sebesar 30 persen;
- m. Jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK sebesar 2 metode;
- n. Nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan sebesar 91,61 nilai;
- o. Persentase realisasi anggaran sebesar 77,70 persen;

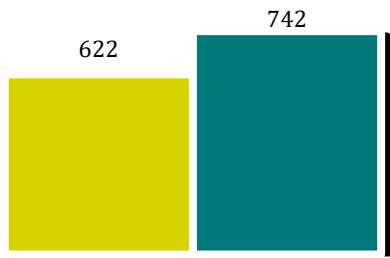
Tabel 1 Capaian Indikator Kinerja Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Perjanjian Kinerja (PK) Awal Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---|----------------------|----------------------|----------|
| Program Pelayanan Kesehatan Yankes JKN | | | | |
| Terwujudnya Kepuasan Stakeholders | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) | 82 Nilai | 85,65 Nilai | 104,5% |
| Terwujudnya Pengelolaan Keuangan | Perolehan PNBP | 5.389.310.000 Rupiah | 8.605.534.600 Rupiah | 159,68 % |
| Terwujudnya peningkatan akses dan mutu layanan | Jumlah fasyankes yang dilayani | 622 Fasyankes | 742 Fasyankes | 119,29 % |
| Terwujudnya Kemitraan | Kemitraan dengan fasyankes | 30 Fasyankes | 0 Fasyankes | 0% |
| | Jumlah Kerjasama dibidang pendidikan | 3 Kerjasama | 5 Kerjasama | 167% |
| Terwujudnya Laboratorium yang Berkualitas dengan Standar Nasional | Jumlah penambahan lingkup alat yang terakreditasi | 4 Ruang Lingkup | 3 Ruang Lingkup | 75% |

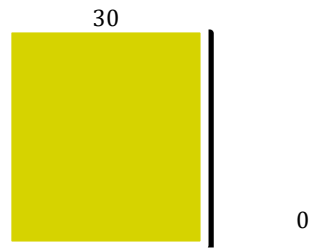
| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|---|-------------|--------------|---------|
| Terwujudnya Pemantauan Mutu Eksternal (PME) yang Efektif | Jumlah kegiatan uji banding/ uji profisiensi/ cek antara yang diikuti | 3 Kegiatan | 3 Kegiatan | 100% |
| Terwujudnya pemenuhan SDM yang kompeten | Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan | 90 Persen | 90,80 Persen | 100,89% |
| Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT | Jumlah prototipe produk Alkes yang diuji BPAFK mengikuti pelatihan | 2 Alat | 5 Alat | 250% |
| | Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market | 10 Alat | 10 Alat | 100% |
| | Jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi | 25.000 Alat | 24.801 Alat | 99,20% |
| | Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB | 30 Persen | 30 Persen | 100% |
| | Jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK | 3 Metode | 2 Metode | 66,67% |
| Program Dukungan Manajemen | | | | |
| Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | Nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan | 80,1 Nilai | 91,61 Nilai | 114,37% |
| | Persentase realisasi anggaran | 96 Persen | 77,70 Persen | 80,94% |

Grafik 1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja (PK) Awal Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025

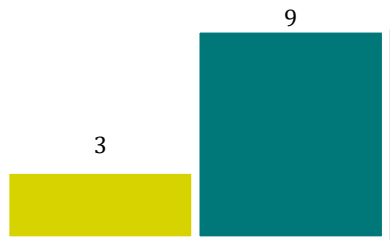




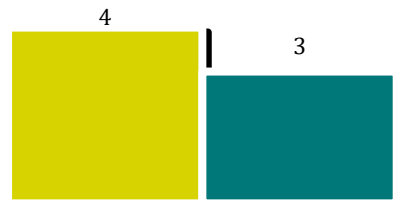
Jumlah Fasyankes yang dilayani



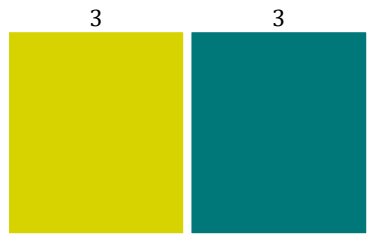
Kemitraan dengan Fasyankes



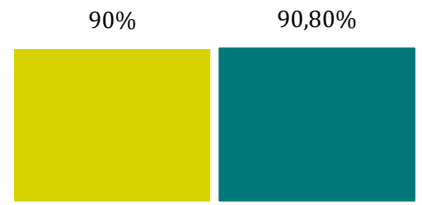
Jumlah kerjasama di bidang pendidikan



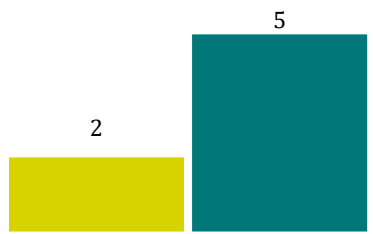
Jumlah penambahan lingkup alat yang terakreditasi



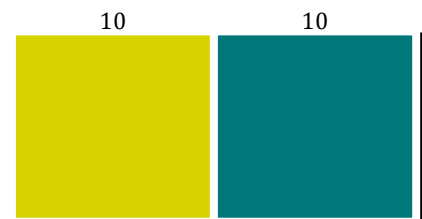
Jumlah kegiatan uji banding/uji profisiensi/cek antara yang diikuti



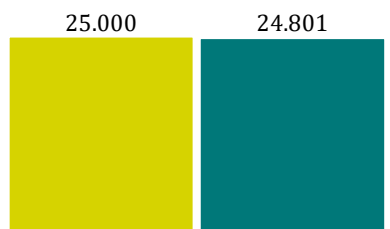
Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan



Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK



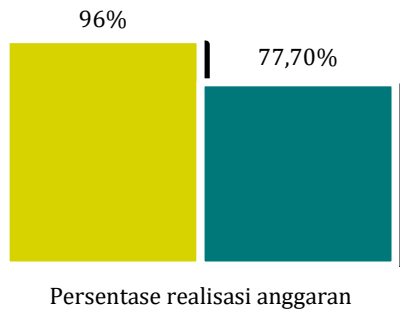
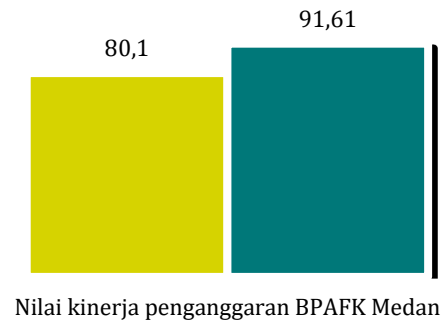
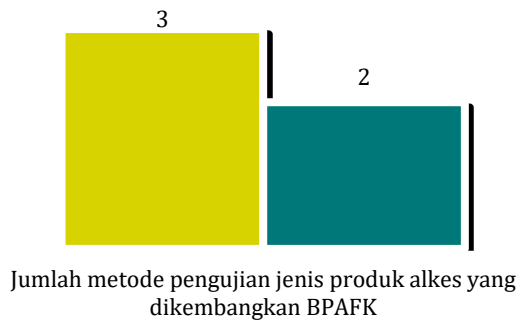
Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market



Jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi



Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB



Indikator kinerja yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja revisi Tahun 2025 sesuai Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan sebesar 18 sarana;
- b. Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market sebesar 20 alat;
- c. Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi sebesar 443 RS dan Puskesmas;
- d. Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK/LPAFK sebesar 5 produk;
- e. Jumlah alat kesehatan dan sarpas yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK/LPAFK sebesar 28.000 alkes dan sarpas;
- f. Jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK sebesar 3 metode pengujian dan kalibrasi;
- g. Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi sebesar 22 dokumen;
- h. Penambahan kemampuan jenis pelayanan sebesar 30 layanan;
- i. Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi sebesar 28 persen;
- j. Jumlah perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan sebesar 18 dokumen;
- k. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 82 nilai;
- l. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 96,58 nilai;
- m. Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 5.389.310.000 rupiah;
- n. Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 81 nilai;
- o. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 95 persen;

- p. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 3,79 nilai;
- q. Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 96 persen.

Secara garis besar indikator telah mencapai dari target yang ditetapkan pada perjanjian kinerja revisi Tahun 2025 sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029. Pencapaian indikator yang telah dicapai selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

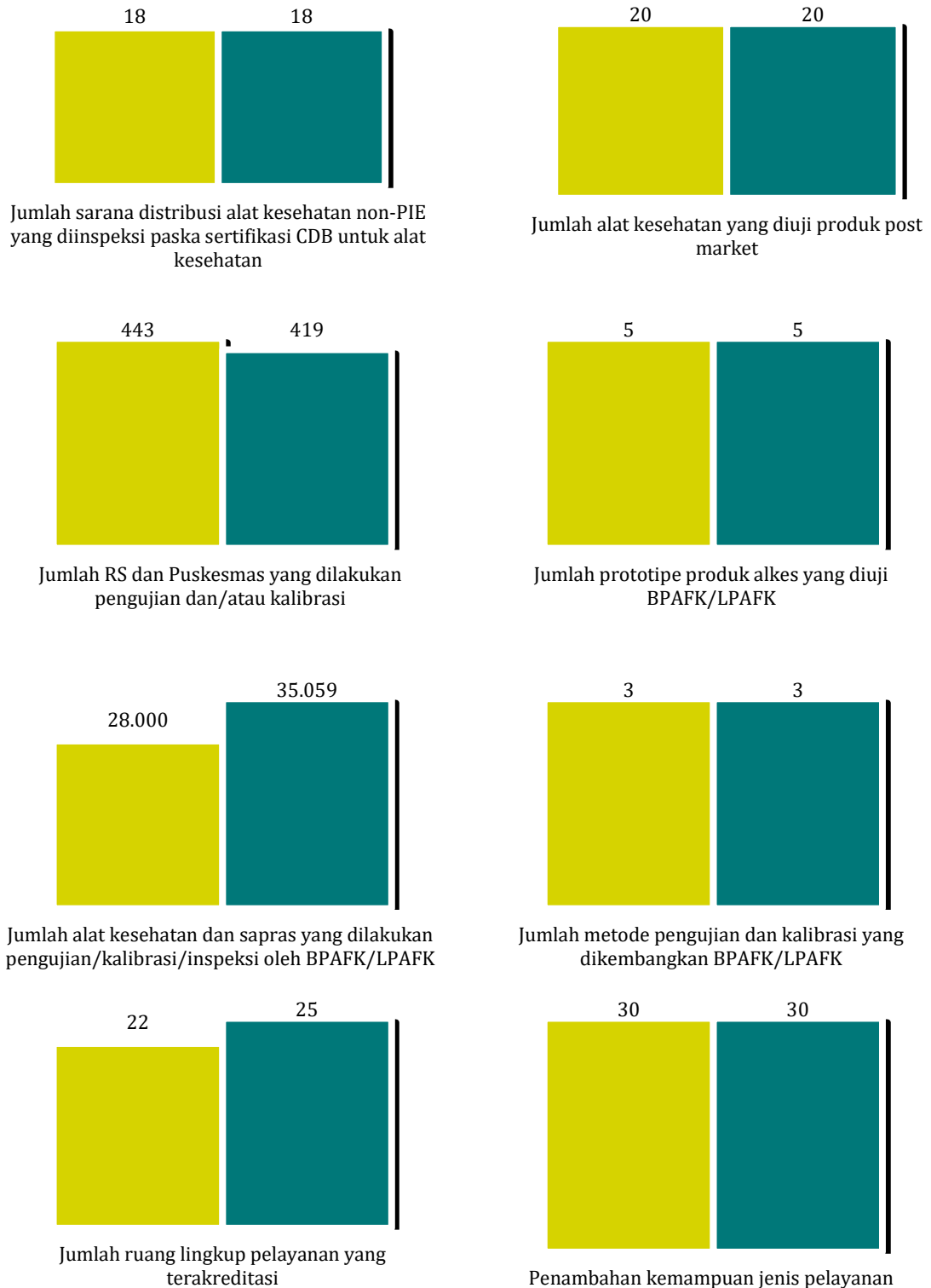
- a. Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan sebesar 18 sarana;
- b. Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market sebesar 20 alat;
- c. Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi sebesar 419 RS dan Puskesmas;
- d. Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK/LPAFK sebesar 5 produk;
- e. Jumlah alat kesehatan dan sarpas yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK/LPAFK sebesar 35.059 alkes dan sarpras;
- f. Jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK sebesar 3 metode pengujian dan kalibrasi;
- g. Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi sebesar 25 dokumen;
- h. Penambahan kemampuan jenis pelayanan sebesar 30 layanan;
- i. Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi sebesar 15 persen;
- j. Jumlah perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan sebesar 19 dokumen;
- k. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 86,04 nilai;
- l. Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 91,61 nilai;
- m. Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 8.605.534.600 rupiah;
- n. Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 82,45 nilai;
- o. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 97,06% persen;
- p. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 3,79 nilai;
- q. Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 77,70 persen.

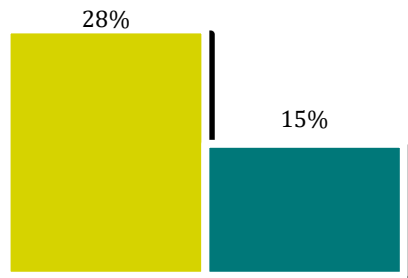
Tabel 2 Capaian Indikator Kinerja Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Perjanjian Kinerja Revisi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|--|----------------------------------|----------------------------------|---------|
| Program Pelayanan Kesehatan dan JKN | | | | |
| Meningkatnya sarana produksi dan distribusi alat kesehatan yang memenuhi ketentuan | Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan | 18 Sarana | 18 Sarana | 100% |
| Meningkatnya produk alkes dan PKRT yang aman dan bermutu | Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market | 20 Alat Kesehatan | 20 Alat Kesehatan | 100% |
| Meningkatnya pengujian dan kalibrasi alat kesehatan | Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi | 443 RS dan Puskesmas | 419 RS dan Puskesmas | 94,6% |
| | Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK/LPAFK | 5 Produk | 5 Produk | 100% |
| | Jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK/LPAFK | 28.000 Alkes dan Sarpras | 35.059 Alkes dan Sarpras | 125,2% |
| | Jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK | 3 Metode Pengujian dan Kalibrasi | 3 Metode Pengujian dan Kalibrasi | 100% |
| | Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi | 22 Dokumen | 25 Dokumen | 108,7% |
| | Penambahan kemampuan jenis pelayanan | 30 Layanan | 30 Layanan | 100% |
| | Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi | 28 Persen | 15 Persen | 53,57% |
| | Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan | 18 Dokumen | 19 Dokumen | 105,6% |

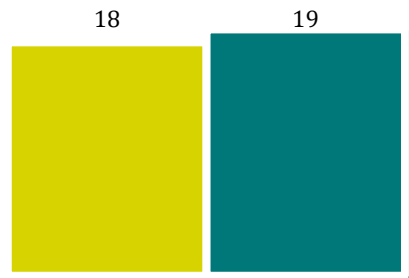
| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|--|---------------|---------------|---------|
| Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | | | | |
| Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 82 Nilai | 86,04 Nilai | 104,9% |
| | Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 96,58 Nilai | 91,61 Nilai | 94,58% |
| | Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 5.389.310.000 | 8.605.534.600 | 159,68% |
| | Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 81 Nilai | 82,45 Nilai | 101,79% |
| | Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 95 Persen | 97,06 Persen | 102,17% |
| | Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 3,79 Nilai | 3,79 Nilai | 100% |
| | Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 96 Persen | 77,70 Persen | 80,94% |

Grafik 2 Target dan Realisasi Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja Revisi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025

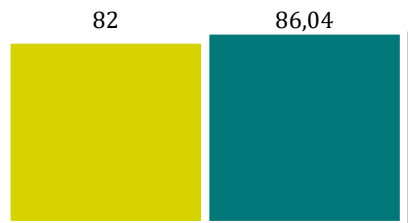




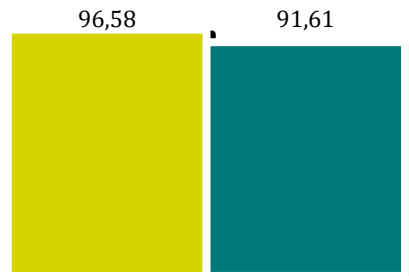
Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi



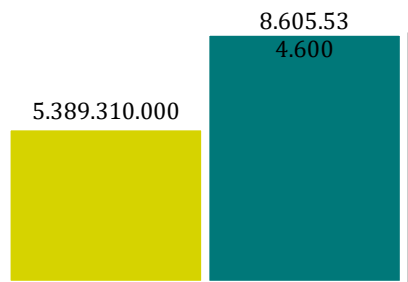
Jumlah perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan



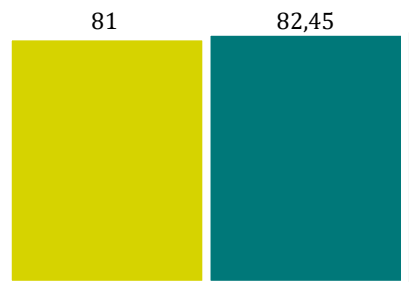
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan



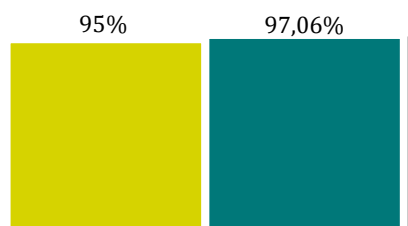
Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan



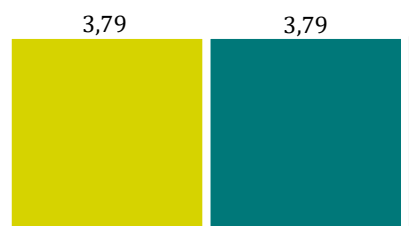
Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan



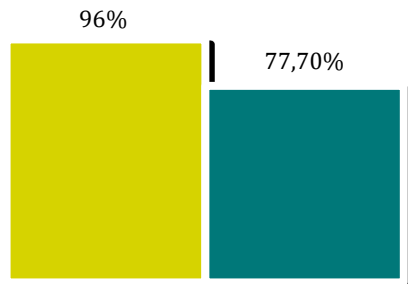
Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan



Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan



Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan



Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan
Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR..... | 1 |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | 2 |
| DAFTAR ISI..... | 13 |
| DAFTAR TABEL..... | 14 |
| DAFTAR GRAFIK..... | 17 |
| DAFTAR GAMBAR | 19 |
| BAB I PENDAHULUAN | 20 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 20 |
| 1.2. Maksud dan Tujuan | 21 |
| 1.3. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi | 22 |
| 1.4. Aspek Strategis Organisasi Serta Permasalahan Utama (Strategic Issued) yang Sedang Dihadapi Organisasi..... | 25 |
| 1.5. Sistematika Penulisan | 26 |
| BAB II PERENCANAAN KINERJA | 28 |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA..... | 35 |
| 3.1. Capaian Kinerja Organisasi | 35 |
| 3.2. Realisasi Anggaran..... | 124 |
| 3.3. Analisa atas efisiensi penggunaan sumber daya | 125 |
| BAB IV PENUTUP..... | 130 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 1 | Capaian Indikator Kinerja Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Perjanjian Kinerja (PK) Awal Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 | 3 |
| Tabel 2 | Capaian Indikator Kinerja Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Perjanjian Kinerja Revisi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 | 8 |
| Tabel 3 | Indikator Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025-2029 | 30 |
| Tabel 4 | Perjanjian Kinerja Awal Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 | 32 |
| Tabel 5 | Perjanjian Kinerja Revisi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 | 34 |
| Tabel 6 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2025 | 36 |
| Tabel 7 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2023 – 2025 | 37 |
| Tabel 8 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2025 | 39 |
| Tabel 9 | Rincian Perolehan PNBP perbulan | 40 |
| Tabel 10 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2023 - 2025 | 40 |
| Tabel 11 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Fasyankes yang Dilayani Tahun 2025 | 42 |
| Tabel 12 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator | 42 |
| Tabel 13 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator | 44 |
| Tabel 14 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator | 45 |
| Tabel 15 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator | 47 |
| Tabel 16 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator | 47 |
| Tabel 17 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator | 49 |
| Tabel 18 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Penambahan Ruang Lingkup Alat yang Terakreditasi Tahun 2023 – 2025 | 50 |
| Tabel 19 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kegiatan Uji Banding/ Uji Profisiensi/ Cek Antara yang Diikuti Tahun 2025 | 52 |
| Tabel 20 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kegiatan Uji Banding/ Uji Profisiensi/ Cek Antara yang Diikuti Tahun 2023 – 2025 | 52 |
| Tabel 21 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan Tahun 2025 | 54 |
| Tabel 22 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan yang Diikuti Tahun 2023 – 2025 | 56 |
| Tabel 23 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK Tahun 2025 | 58 |
| Tabel 24 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK Tahun 2023 – 2025 | 58 |
| Tabel 25 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan Yang Diuji Produk Post Market Tahun 2025 | 60 |
| Tabel 26 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan Yang Diuji Produk Post Market Tahun 2023 - 2025 | 61 |
| Tabel 27 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Kalibrasi Tahun 2025 | 63 |
| Tabel 28 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Kalibrasi Tahun 2023 – 2025 | 63 |
| Tabel 29 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi | 65 |
| Tabel 30 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase | 66 |
| Tabel 31 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Metode Pengujian | 68 |
| Tabel 32 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah | 68 |
| Tabel 33 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator | 71 |
| Tabel 34 | Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) | 72 |
| Tabel 35 | Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan Tahun 2023 – 2025 | 73 |
| Tabel 36 | Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2025 | 75 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 37 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 – 2025 | 75 |
| Tabel 38 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non - PIE Yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDB Untuk Alat Kesehatan Tahun 2025 | 78 |
| Tabel 39 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non - PIE Yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDB Untuk Alat Kesehatan Tahun 2023 – 2025 | 78 |
| Tabel 40 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan Yang Diuji Produk Post Market Tahun 2025 | 80 |
| Tabel 41 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan Yang Diuji Produk Post Market Tahun 2023 – 2025 | 81 |
| Tabel 42 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah RS dan Puskesmas Yang Dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi Tahun 2025 | 83 |
| Tabel 43 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah RS dan Puskesmas Yang Dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi Tahun 2023 – 2025 | 83 |
| Tabel 44 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK/LPAFK Tahun 2025 | 85 |
| Tabel 45 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK/LPAFK Tahun 2023 – 2025 | 86 |
| Tabel 46 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan dan Saprass yang Dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi Oleh BPAFK/LPAFK Tahun 2025 | 88 |
| Tabel 47 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan dan Saprass yang Dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi Oleh BPAFK/LPAFK Tahun 2023 – 2025 | 88 |
| Tabel 48 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang Dikembangkan BPAFK/LPAFK Tahun 2025 | 91 |
| Tabel 49 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Metode Pengujian dan Kalibrasi yang Dikembangkan BPAFK/LPAFK Tahun 2023 – 2025 | 91 |
| Tabel 50 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi Tahun 2025 | 93 |
| Tabel 51 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi Tahun 2023 – 2025 | 94 |
| Tabel 52 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan Tahun 2025 | 96 |
| Tabel 53 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan Tahun 2023 – 2025 | 97 |
| Tabel 54 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Alat Ukur Standar yang Telah Dikalibrasi Tahun 2025 | 99 |
| Tabel 55 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Alat Ukur Standar yang Telah Dikalibrasi Tahun 2023 – 2025 | 99 |
| Tabel 56 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Perjanjian Kerja Sama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Tahun 2025 | 101 |
| Tabel 57 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Perjanjian Kerja Sama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Tahun 2023 – 2025 | 101 |
| Tabel 58 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) BPAFK Medan Tahun 2025 | 104 |
| Tabel 59 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025 | 105 |
| Tabel 60 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan Tahun 2025 | 107 |
| Tabel 61 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) | 108 |
| Tabel 62 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan Tahun 2023 – 2025 | 108 |
| Tabel 63 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Pendapatan BPAFK Medan Tahun 2025 | 111 |
| Tabel 64 Rincian Perolehan PNBPN perbulan | 111 |
| Tabel 65 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2023 - 2025 | 112 |
| Tabel 66 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kualitas SDM BPAFK Medan Tahun 2025 | 114 |
| Tabel 67 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kualitas SDM BPAFK Medan yang Diikuti Tahun 2023 – 2025 | 115 |
| Tabel 68 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan Tahun 2025 | 117 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 69 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan Tahun 2023 – 2025 | 118 |
| Tabel 70 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan Tahun 2025 | 120 |
| Tabel 71 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan Tahun 2023 – 2025..... | 120 |
| Tabel 72 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran BPAFK MedanTahun 2025 | 122 |
| Tabel 73 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025 | 123 |
| Tabel 74 Realisasi Anggaran per Sumber Dana | 125 |
| Tabel 75 Kompetensi Sumber Daya Manusia | 125 |
| Tabel 76 Komposisi SDM di BPFK Medan | 127 |
| Tabel 77 Sumber Daya Anggaran BPAFK Medan Tahun 2025 | 128 |
| Tabel 78 Neraca Sarana dan Prasarana | 129 |
| Tabel 79 Sarana dan Prasarana di BPAFK Medan | 129 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|-----|
| Grafik 1 Target dan Realisasi Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja (PK) Awal Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 | 4 |
| Grafik 2 Target dan Realisasi Indikator Kinerja pada Perjanjian Kinerja Revisi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 | 10 |
| Grafik 3 Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2023 - 2025..... | 37 |
| Grafik 4 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2023 – 2025 | 40 |
| Grafik 5 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Fasyankes yang Dilayani Tahun 2023 - 2025..... | 43 |
| Grafik 6 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kemitraan dengan Fasyankes Tahun 2023 - 2025 | 45 |
| Grafik 7 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kerjasama dibidang Pendidikan Tahun 2023 - 2025 | 47 |
| Grafik 8 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Penambahan Ruang Lingkup Alat yang Terakreditasi Tahun 2023 - 2025 | 50 |
| Grafik 9 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kegiatan Uji Banding/ Uji Profisiensi/Cek Antara Tahun 2023 - 2025 | 52 |
| Grafik 10 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan Tahun 2023 - 2025 | 56 |
| Grafik 11 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK Tahun 2023 - 2025..... | 58 |
| Grafik 12 Target, Realisasi dan Capaian Indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk <i>post market</i> Tahun 2023 - 2025..... | 61 |
| Grafik 13 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Kalibrasi Tahun 2023 – 2025 | 63 |
| Grafik 14 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non PIE yang Diinspeksi paska Sertifikasi CDAKB Tahun 2023 - 2025 | 66 |
| Grafik 15 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Metode Pengujian Jenis Produk Alkes yang Dikembangkan BPAFK Tahun 2023 - 2025 | 69 |
| Grafik 16 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran | 72 |
| Grafik 17 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2023 - 2025..... | 73 |
| Grafik 18 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 - 2025..... | 76 |
| Grafik 19 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non - PIE Yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDB Untuk Alat Kesehatan Tahun 2023 - 2025 | 79 |
| Grafik 20 Target, Realisasi dan Capaian Indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk <i>post market</i> Tahun 2023 - 2025..... | 81 |
| Grafik 21 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indikator Jumlah RS dan Puskesmas Yang Dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi Tahun 2023 - 2025 | 84 |
| Grafik 22 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK/LPAFK Tahun 2023 - 2025 | 86 |
| Grafik 23 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan dan Saprass yang Dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi Oleh BPAFK/LPAFK Tahun 2023 – 2025 | 89 |
| Grafik 24 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang Dikembangkan BPAFK/LPAFK 2023 - 2025 | 91 |
| Grafik 25 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi Tahun 2023 - 2025 | 94 |
| Grafik 26 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan Tahun 2023 - 2025 | 97 |
| Grafik 27 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Alat Ukur Standar yang Telah Dikalibrasi Tahun 2023 - 2025..... | 99 |
| Grafik 28 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kerjasama dibidang Pendidikan Tahun 2023 - 2025 | 102 |
| Grafik 29 Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2023 - 2025..... | 105 |
| Grafik 30 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran | 108 |
| Grafik 31 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025 | 109 |
| Grafik 32 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2023 – 2025 | 112 |
| Grafik 33 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kualitas SDM BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025.. | 115 |

| | |
|--|-----|
| Grafik 34 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025 | 118 |
| Grafik 35 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025..... | 120 |
| Grafik 36 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025..... | 123 |
| Grafik 37 Tingkat Pendidikan SDM BPAFK Medan | 126 |
| Grafik 38 Jabatan SDM BPAFK Medan | 127 |
| Grafik 39 Status Kepegawaian SDM BPAFK Medan..... | 128 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Struktur Organisasi | 24 |
| Gambar 2 Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Indikator Tujuan, dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan serta Cascading Indikator Kinerja BPAFK Medan | 29 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor: XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang hal yang sama telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Instruksi Presiden tersebut mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi, dan peranannya dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis dan indikator kinerja lainnya yang sudah ditetapkan.

Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP) disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban secara tertulis atas pelaksanaan tugas-tugas BPAFK Medan meliputi pengelolaan sumber daya, keuangan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia. Ini merupakan rangkuman dari suatu proses dimana setiap komponen organisasi di BPAFK Medan melakukan evaluasi kinerjanya masing-masing yang memuat keberhasilan maupun kegagalan dalam mencapai kinerja selama melaksanakan kegiatan tahun anggaran 2025 yang wajib dipertanggungjawabkan, hasil evaluasi tersebut nantinya akan menjadi acuan dalam

melakukan perbaikan dan perubahan dari sisi bisnis proses maupun manajemen, kemudian dilakukan analisis untuk mengidentifikasi faktor penghambatnya.

Rencana kinerja tahun 2025 merupakan proses penerapan sistematis dan berkesinambungan antar program kerja dan kegiatan selama 1 tahun, dimana tercantum sasaran strategis, program kerja, kegiatan, target, serta Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kinerja BPAFK Medan periode 2025-2029.

BPAFK Medan merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatan yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan. BPAFK Medan didirikan pada tahun 1999 melalui Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara yang menetapkan Unit Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan dan Ujungpandang sesuai Nomor: 447/M.K.Waspan/10/1999. Dengan

perkembangan yang makin pesat dalam bidang kesehatan kemudian Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2000 menetapkan Organisasi dan Tata Kerja BPFK berdasarkan Keputusan Nomor: 1164/Menkes/SK/VII/2000 dimana BPFK Jakarta dan Surabaya dengan type A

sedangkan BPFK Medan dan Makassar Type B. Dengan pertimbangan meningkatkan pengamanan fasilitas kesehatan melalui pelayanan pengujian, kalibrasi dan proteksi radiasi alat-alat kesehatan. Kemudian pada tahun 2007, Peraturan tersebut diperbaharui menjadi Permenkes RI Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan.

Pada tanggal 22 November 2011 terbit Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2351/MENKES/PER/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan. Terkait Permenkes nomor 54 tahun 2015 tentang Pengujian dan Kalibrasi alat kesehatan, Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan menerbitkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor. HK.02.02/D/0379/2023 tentang Izin Operasional Balai Pengujian Fasilitas Kesehatan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan dimana disebutkan bahwa BPAFK Medan diberikan izin operasional dengan klasifikasi kelas B.

Pada tanggal 16 Agustus 2023 terbit Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan, dimana nama Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan berganti menjadi

Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan.

Pada tanggal 8 Januari 2024 terbit Keputusan Diterktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Nomor HK.02.02/E/34/2024 Tentang Cakupan Wilayah Unit Pelaksana Teknis Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan. Dimana BPAFK Medan memiliki 6 (enam) daftar wilayah kerja yaitu, Propinsi Aceh, Propinsi Sumatera Utara, Propinsi Sumatera Barat, Propinsi Riau, Propinsi Jambi, Propinsi Kepulauan Riau.

1.2. Maksud dan Tujuan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Maksud dan tujuan penyusunan LAKIP BPAFK Medan tahun 2025 adalah:

1. Sebagai instrumen pengkuruan dan evaluasi kinerja pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan mengacu kepada RSB BPAFK Medan;
2. Memberikan informasi mengenai perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja Balai Pengamanan Alat

- dan Fasilitas Kesehatan Medan selama tahun 2025;
3. Sebagai tolak ukur keberhasilan /kegagalan dari proses kinerja yang sudah dilaksanakan, sehingga dapat dilakukan analisis untuk mengidentifikasi faktor penghambat atau pendukung tercapainya kinerja serta tindakan perbaikan dimasa yang akan datang;
 4. Untuk mendorong penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan sehingga tercipta akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai salah satu prasyarat terciptanya pemerintahan yang baik dan terpercaya.

1.3. Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan, Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan mempunyai tugas melaksanakan pengamanan alat dan fasilitas kesehatan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan menyelenggarakan fungsi:

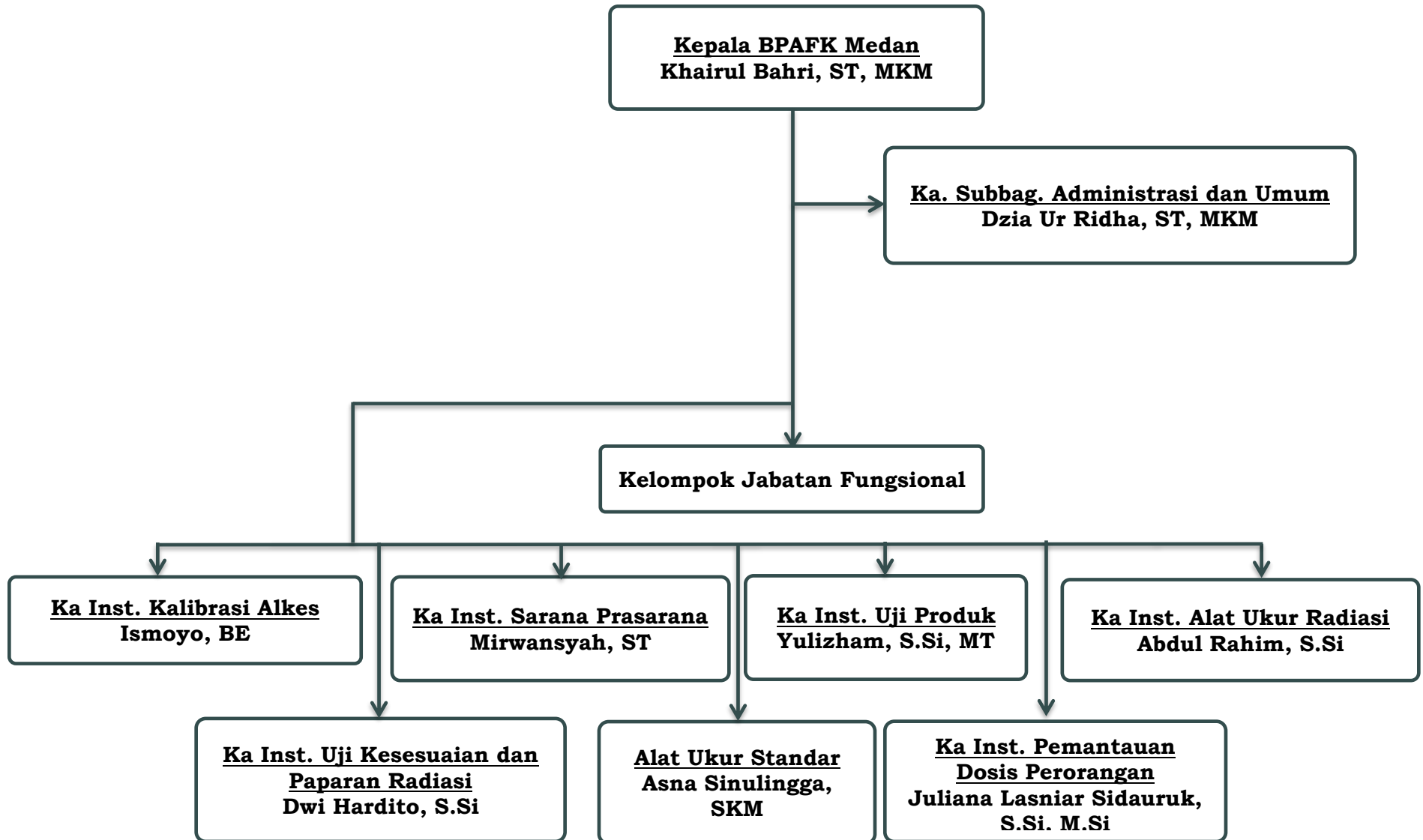
- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan uji produk alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga;
- c. pengujian dan/atau kalibrasi alat kesehatan;
- d. kalibrasi alat ukur standar;
- e. pengujian produk perbekalan kesehatan rumah tangga;
- f. pengamanan radiasi dan pengukuran luaran radiasi;
- g. inspeksi sarana produksi, sarana distribusi, dan sarana pengujian alat kesehatan;
- h. inspeksi sarana produksi dan sarana distribusi perbekalan kesehatan rumah tangga;
- i. inspeksi sarana dan prasarana fasilitas kesehatan;
- j. pengendalian mutu layanan pengujian alat dan fasilitas kesehatan;
- k. pelaksanaan bimbingan teknis;
- l. pelaksanaan kerja sama;
- m. pengelolaan data dan informasi;
- n. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
- o. pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang PAFK.

Susunan organisasi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 28 Tahun 2023 tentang tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan adalah sebagai berikut:

1. UPT Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan dipimpin oleh Kepala.

2. Subbagian administrasi umum mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, laporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan BPAFK.
3. Instalasi merupakan unit pelayanan nonstruktural , berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala UPT Bidang PAFK. Instalasi dipimpin oleh kepala yang merupakan jabatan nonstruktural. Kepala instalasi sebagaimana dimaksud dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh kelompok jabatan fungsional yang sesuai dengan tugas dan fungsi instalasi. Kepala instalasi diangkat dan diberhentikan oleh Kepala UPT Bidang PAFK.
4. Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPT Bidang PAFK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugasnya kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.

Adapun struktur organisasi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Struktur Organisasi

1.4. Aspek Strategis Organisasi Serta Permasalahan Utama (Strategic Issued) yang Sedang Dihadapi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2024 Tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Kesehatan bahwasannya visi misi satuan/ unit kerja mengacu pada visi misi Kementerian Kesehatan. Kementerian Kesehatan menetapkan visi 2025-2029, yaitu **“Masyarakat yang Sehat dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045”**.

Untuk mewujudkan Visi Kementerian Kesehatan Periode 2025-2029, maka ditetapkan Misi Kementerian Kesehatan untuk periode yang sama yaitu sebagai berikut

1. Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup;
2. Memenuhi layanan kesehatan yang baik, adil dan terjangkau;
3. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif;
4. Memperkuat tata kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif, adil dan berkelanjutan;
5. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju; dan
6. Mewujudkan Kementerian Kesehatan yang *agile*, efektif dan efisien.

Isu strategis yang dihadapi selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Pelayanan

Munculnya institusi pengujian swasta sebagai pesaing BPAFK Medan. Sehingga dibutuhkan peningkatan mutu pelayanan.

b. Penguatan Mutu dan kualitas laboratorium

Penguatan mutu dan kualitas laboratorium tahun 2025 antar lain dengan perpanjangan akreditasi pada layanan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan, uji kesesuaian paparan radiasi.

c. Kemitraan

Kerjasama dengan produsen alat kesehatan sebagai target mitra layanan pengujian produk alat kesehatan.

1.5. Sistematika Penulisan

Laporan Akuntabilitas Kinerja BPAFK Medan tahun 2025 ini menjelaskan pencapaian kinerja dibandingkan dengan kontrak kerja (penetapan kinerja) yang sudah ditetapkan pada awal tahun 2025 sebagai tolak ukur keberhasilan tahunan. Dari pelaksanaan kegiatan selama tahun 2025 serta dilakukan analisis dari setiap capaiannya maka diharapkan dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat diidentifikasi perbaikan kinerja dimasa yang akan datang.

Sistematika penulisan Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Dalam Bab I menjelaskan tentang latar belakang penulisan laporan, gambaran umum organisasi, serta sistematika penulisan pelaporan.

BAB II. Perencanaan Kinerja

Dalam Bab II dijelaskan mengenai rencana strategi dan rencana kinerja. Pada bab ini juga disampaikan tujuan, sasaran, strategi, program dan kegiatan serta indikator kinerja yang akan dilaksanakan tahun 2025 dalam rangka pencapaian visi dan misi BPAFK Medan.

BAB III. Akuntabilitas Kinerja

Dalam Bab III diuraikan pengukuran kinerja, sumber daya manusia dan sumber daya anggaran yang menggambarkan kekuatan yang dimiliki, evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja, termasuk di dalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antisipatif dan perbaikan yang akan diambil.

BAB IV. Penutup

Dalam Bab IV mengemukakan simpulan menyeluruh dalam pencapaian kinerja BPAFK Medan serta rekomendasi yang dibutuhkan untuk perbaikan kinerja dimasa datang.

Lampiran-lampiran

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Visi, Misi dan Tata Nilai

Perencanaan dan perjanjian kinerja yang dilaporkan pada LAKIP diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang pencapaian pelaksanaan tugas dan fungsi dari BPAFK Medan dalam indikator pelayanan mutu dan kualitas serta sumber daya yang ada, sehingga dapat memberikan informasi yang baik tentang capaian dan gambaran perkembangan kegiatan selama tahun 2025 yang mengacu kepada Renstra BPAFK Medan periode 2025-2029 serta mewujudkan visi dan misi BPAFK Medan.

Perencanaan kinerja BPAFK Medan tahun 2025 dibuat berpedoman kepada visi, misi, tujuan dan sasaran yang tertuang dalam Rencana Strategi Kementerian Kesehatan. Hal ini menjadi perhatian untuk memelihara kontinuitas dan sinkronisasi program dan kegiatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2024 Tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Kesehatan bahwasannya visi misi satuan/ unit kerja mengacu pada visi misi Kementerian Kesehatan. Kementerian Kesehatan telah menetapkan visi dan misinya yaitu:

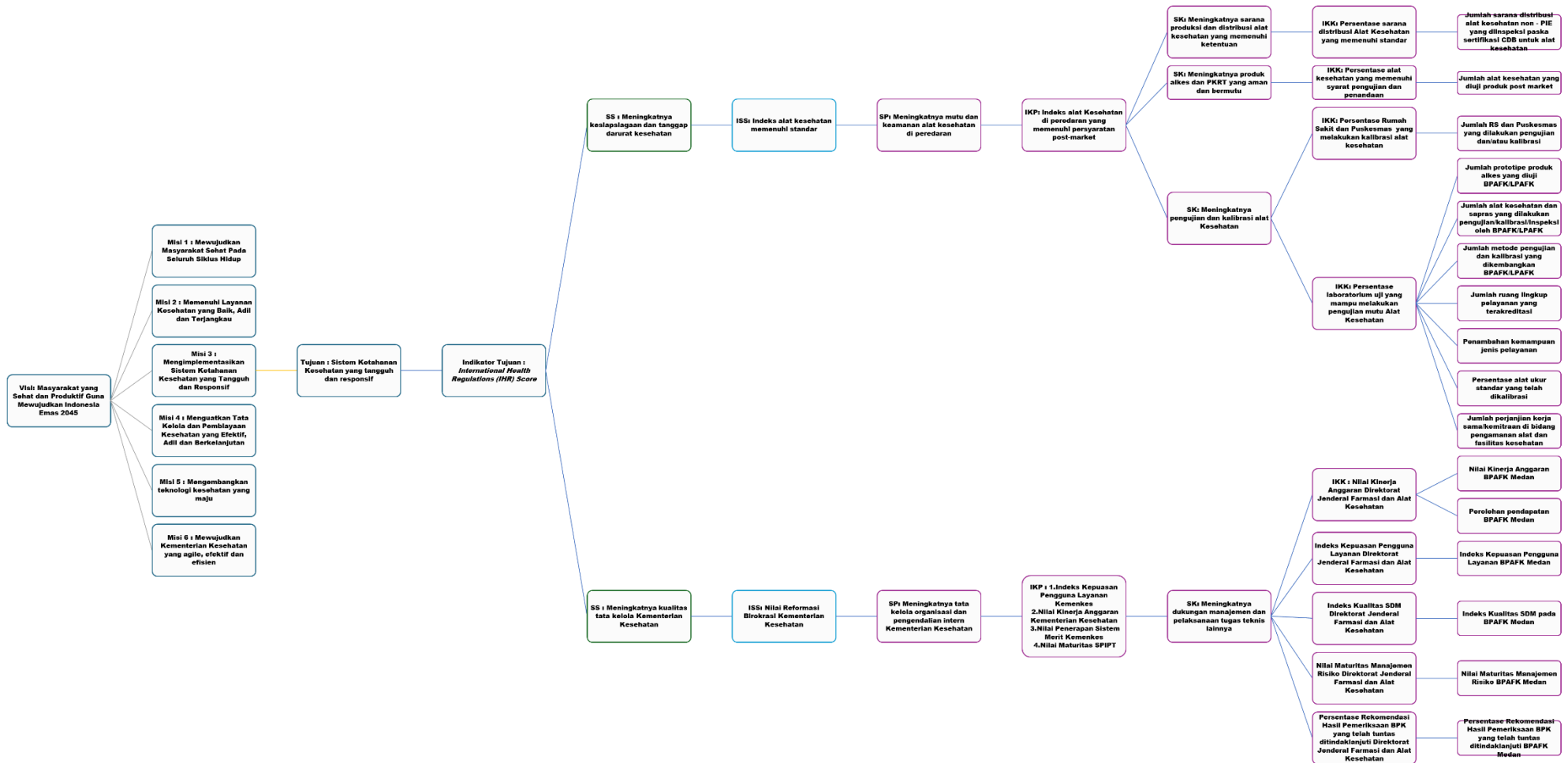
VISI

” Masyarakat yang Sehat dan Produktif Guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045 “

MISI

1. Mewujudkan masyarakat sehat pada seluruh siklus hidup;
2. Memenuhi layanan kesehatan yang baik, adil dan terjangkau;
3. Mengimplementasikan sistem ketahanan kesehatan yang tangguh dan responsif;
4. Memperkuat tata kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif, adil dan berkelanjutan;
5. Mengembangkan teknologi kesehatan yang maju; dan
6. Mewujudkan Kementerian Kesehatan yang *agile*, efektif dan efisien.

Adapun keterkaitan visi, misi, Tujuan, Indikator Tujuan, dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan hingga cascading indikator kinerja BPAFK Medan antara lain:



Gambar 2 Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Indikator Tujuan, dan Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan serta Cascading Indikator Kinerja BPAFK Medan

Tata Nilai

Keberhasilan pencapaian visi dan misi perlu ditanamkan nilai-nilai agar pelaksanaan tugas berjalan lebih optimal sesuai dengan yang diinginkan. Nilai-nilai tersebut diantaranya:

1. Mutu = Menghasilkan kinerja yang terbaik untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bermutu dan berkesinambungan
2. Integritas = Memiliki Kompetensi yang komprehensif dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi
3. Terpadu = Seluruh komponen kelembagaan berkolaborasi satu sama lain
4. Responsif = Memberikan pelayanan yang responsif guna menciptakan layanan yang efektif dan efisien
5. Akuntabel = Mampu bertanggung jawab terhadap tindakan, perilaku, dan tugas baik dari segi proses maupun hasil

2.2. Indikator Kinerja dan Penetapan Kinerja

Dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran strategis diarahkan pada target berdasarkan Indeks Kinerja Utama (IKU) yang menjadi pemacu kinerja. Adapun dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran strategis diarahkan kepada target berdasarkan 4 perspektif yaitu: perspektif finansial, perspektif stakeholder, perspektif proses bisnis internal serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Adapun target Indikator kinerja yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 tahun yang telah ditetapkan bersama di lingkungan BPAFK Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Indikator Kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025-2029

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | | | | |
|--|--|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| Program Pelayanan Kesehatan dan JKN | | | | | | |
| Meningkatnya sarana produksi dan distribusi alat kesehatan yang memenuhi ketentuan | Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan | 18 Sarana | 21 Sarana | 24 Sarana | 27 Sarana | 30 Sarana |
| Meningkatnya produk alkes dan PKRT yang aman dan bermutu | Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market | 20 Alat Kesehatan | 25 Alat Kesehatan | 30 Alat Kesehatan | 35 Alat Kesehatan | 40 Alat Kesehatan |
| Meningkatnya pengujian dan | Jumlah RS dan Puskesmas yang | 443 RS dan Puskesmas | 465 RS dan Puskesmas | 489 RS dan Puskesmas | 513 RS dan Puskesmas | 539 RS dan Puskesmas |

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | | | | |
|---|--|----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|
| kalibrasi alat kesehatan | dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi | | | | | |
| | Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK/LPAFK | 5 Produk | 10 Produk | 20 Produk | 30 Produk | 40 Produk |
| | Jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK/LPAFK | 28.000 Alkes dan Sarpras | 29.000 Alkes dan Sarpras | 30.000 Alkes dan Sarpras | 31.000 Alkes dan Sarpras | 32.000 Alkes dan Sarpras |
| | Jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK | 3 Metode Pengujian dan Kalibrasi | 6 Metode Pengujian dan Kalibrasi | 9 Metode Pengujian dan Kalibrasi | 14 Metode Pengujian dan Kalibrasi | 17 Metode Pengujian dan Kalibrasi |
| | Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi | 22 Dokumen | 27 Dokumen | 31 Dokumen | 35 Dokumen | 40 Dokumen |
| | Penambahan kemampuan jenis pelayanan | 30 Layanan | 33 Layanan | 36 Layanan | 39 Layanan | 42 Layanan |
| | Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi | 28 Persen | 35 Persen | 40 Persen | 45 Persen | 50 Persen |
| | Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan | 18 Dokumen | 20 Dokumen | 22 Dokumen | 24 Dokumen | 26 Dokumen |
| Dukungan Manajemen Pelaksanaa Program di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 82 Nilai | 83 Nilai | 84 Nilai | 85 Nilai | 86 Nilai |
| | Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 96,58 Nilai | 96,8 Nilai | 97 Nilai | 97,2 Nilai | 97,4 Nilai |
| | Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 5.389.310.000 | 5.915.250.000 | 8.491.300.000 | 9.170.604.000 | 9.904.252.000 |
| | Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan | 81 Nilai | 82 Nilai | 83 Nilai | 84 Nilai | 85 Nilai |

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target | | | | |
|------------------|--|------------|------------|------------|------------|------------|
| | Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | | | | | |
| | Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 95 Persen | 95 Persen | 95 Persen | 95 Persen | 95 Persen |
| | Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 3,79 Nilai | 3,80 Nilai | 3,81 Nilai | 3,82 Nilai | 3,83 Nilai |
| | Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 96 Persen | 96 Persen | 96 Persen | 96 Persen | 96 Persen |

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara realisasi kinerja dengan target kinerja dari masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja. Melalui pengukuran kinerja diperoleh gambaran pencapaian masing-masing indikator sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan kegiatan di masa yang akan datang agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Salah satu pondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Pengukuran kinerja menggunakan alat ukur berupa indikator sebagaimana yang telah ditetapkan pada dokumen perencanaan kinerja.

Tabel 4 Perjanjian Kinerja Awal Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|--|----------------------------------|----------------------|
| Program Pelayanan Kesehatan Yankes JKN | | |
| Terwujudnya Kepuasan Stakeholders | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) | 82 Nilai |
| Terwujudnya Pengelolaan Keuangan | Perolehan PNBP | 5.389.310.000 Rupiah |
| Terwujudnya peningkatan akses dan mutu layanan | Jumlah fasyankes yang dilayani | 622 Fasyankes |

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|--|---|-----------------|
| Terwujudnya Kemitraan | Kemitraan dengan fasyankes | 30 Fasyankes |
| | Jumlah Kerjasama dibidang pendidikan | 3 Kerjasama |
| Terwujudnya Laboratorium yang Berkualitas dengan Standar Nasional | Jumlah penambahan lingkup alat yang terakreditasi | 4 Ruang Lingkup |
| Terwujudnya Pemantauan Mutu Eksternal (PME) yang Efektif | Jumlah kegiatan uji banding/ uji profisiensi/ cek antara yang diikuti | 3 Kegiatan |
| Terwujudnya pemenuhan SDM yang kompeten | Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan | 90 Persen |
| Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT | Jumlah prototipe produk Alkes yang diuji BPAFK mengikuti pelatihan | 2 Alat |
| | Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market | 10 Alat |
| | Jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi | 25.000 Alat |
| | Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB | 30 Persen |
| | Jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK | 3 Metode |
| Program Dukungan Manajemen | | |
| Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | Nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan | 80,1 Nilai |
| | Persentase realisasi anggaran | 96 Persen |

Perjanjian Kinerja Awal Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 ditandatangani oleh Kepala Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan sebagai Pihak Pertama dan Direktur Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan sebagai Pihak Kedua pada awal tahun 2025 dan Perjanjian Kinerja Revisi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 ditandatangani oleh Kepala Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan sebagai Pihak Pertama dan Direktur Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan sebagai Pihak Kedua pada bulan oktober 2025 setelah rencana strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2025-2029 terbit.

Tabel 5 Perjanjian Kinerja Revisi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025

| Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target 2025 |
|---|--|----------------------------------|
| Program Pelayanan Kesehatan dan JKN | | |
| Meningkatnya sarana produksi dan distribusi alat kesehatan yang memenuhi ketentuan | Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non – PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan | 18 Sarana |
| Meningkatnya produk alkes dan PKRT yang aman dan bermutu | Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market | 20 Alat Kesehatan |
| Meningkatnya pengujian dan kalibrasi alat kesehatan | Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi | 443 RS dan Puskesmas |
| | Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK/LPAFK | 5 Produk |
| | Jumlah alat kesehatan dan srapras yang dilakukan pengujian/ kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK/LPAFK | 28.000 Alkes dan Srapras |
| | Jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK | 3 Metode Pengujian dan Kalibrasi |
| | Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi | 22 Dokumen |
| | Penambahan kemampuan jenis pelayanan | 30 Layanan |
| | Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi | 28 Persen |
| | Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan | 18 Dokumen |
| Dukungan Manajemen Pelaksanaa Program di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | | |
| Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 82 Nilai |
| | Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 96,58 Nilai |
| | Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 5.389.310.000 Rupiah |
| | Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 81 Nilai |
| | Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 95 Persen |
| | Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 3,79 Nilai |
| | Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 96 Persen |

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bagian ini disajikan pengukuran dan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator kegiatan didalam rencana strategis, sehingga diperoleh gambaran tingkat pencapaian keberhasilan masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna.

Selain untuk mendapat informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja juga dimaksud untuk mengetahui kinerja Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan dibandingkan dengan target yang ingin dicapai dan sudah ditetapkan di awal tahun. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan TA 2025. Adapun indikator pada Perjanjian Kinerja Awal Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 sebagai berikut:

KPI.1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator indeks kepuasan masyarakat. Indikator ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh BPAFK Medan, sebagai dasar untuk evaluasi kinerja layanan, identifikasi area perbaikan, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Indeks ini mencerminkan seberapa baik BPAFK Medan memenuhi ekspektasi pelanggan serta kontribusinya terhadap masyarakat.

Adapun definisi operasional dari indikator indeks kepuasan masyarakat adalah pencapaian Indeks Kepuasan Masyarakat sesuai dengan Permenpan No. 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Pada tahun 2025, realisasi indikator kinerja indeks kepuasan masyarakat sebesar 86,04 nilai dengan capaian 104,93%. Realisasi indikator di tahun pertama Renstra menunjukkan perlu upaya untuk mendorong ketercapaian target periode akhir tahun 2025 yakni sebesar 82 Nilai.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator indeks kepuasan masyarakat adalah 82 dan realisasinya adalah 86,04 atau mencapai 104,93%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tercapai.

Tabel 6 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|----------------------------|--------|-----------|----------|
| Indeks Kepuasan Masyarakat | 82 | 86,04 | 104,93 % |

Pada Tahun 2025, terdapat 42 responden yang telah mengisi survey kepuasan masyarakat mencakup 4 jenis layanan yang ada di BPAFK Medan, yaitu pengujian dan kalibrasi alat kesehatan, uji kesesuaian dan proteksi radiasi, inspeksi sarana dan prasarana, dan pemantauan dosis perorangan. 42 responden tersebut berasal dari 26 fasyankes antara lain:

1. Puskesmas Sungai Pelunggut
2. Bapelkes Batam
3. PERSI
4. RS Bhayangkara TK II Medan
5. Klinik Utama Haga
6. RSU Bidadari Binjai
7. RS Khusus Paru Medan
8. RSUP M. Djamil Padang
9. RS Setio Husodo
10. RS Ibu Kartini
11. RSUD Solok Selatan
12. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Medan
13. RSU Royal Prima
14. Klinik Utama Kimia Farma Aceh
15. RSUD Kota Sabang
16. RSUD Sultan Sulaiman Kab.Serdang Bedagai
17. Klinik Utama Telkomedika Medan
18. RS Vita Insani
19. RSUD H Amri Tambunan Deli Serdang
20. RSU Fandika Aceh Tengah
21. RS Khusus Bedah Accuplast
22. RSU Bina Kasih Medan
23. Klinik Utama Rawat Jalan Prodia Medan
24. RS Awal Bros Batam
25. RSUP H. Adam Malik Medan
26. RSU Indah

Dengan skala penilaian 1 sampai dengan 4 maka nilai dasar 25. Nilai indeks kepuasan masyarakat dari hasil pengumpulan data sebesar 3.44, maka, Nilai Survey Kepuasan Masyarakat BPAFK Medan Tahun 2025 adalah:

$$\text{Nilai SKM} = 3.44 * 25 = 86,04$$

Hasil konversi layanan sesuai Permenpan No. 14 Tahun 2017 dalam tabel 2, adalah

Mutu Pelayanan BPAFK Medan Tahun 2025 = B

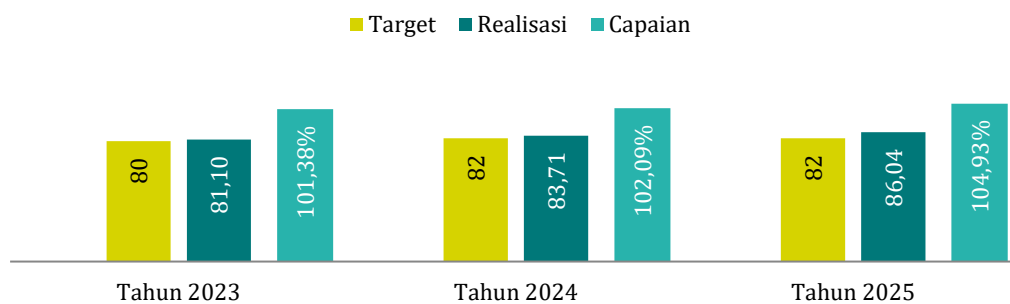
Kinerja Unit Pelayanan BPAFK Medan Tahun 2025 = Baik

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 7 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|----------------------------|--------|------|------|-----------|-------|-------|-------------|--------|--------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Indeks Kepuasan Masyarakat | ≥80 | 82 | 82 | 81,1 | 83,71 | 86,04 | 101,38 | 102,09 | 104,93 |

Grafik 3 Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2023 - 2025



Pada tahun 2023 target yang ditetapkan adalah ≥ 80 dan realisasinya sebesar 81,1 dengan capaian 101%. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 82 dan realisasinya sebesar 85,65 dengan capaian 102,09%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 82 dan realisasinya sebesar 85,65 dengan capaian 104,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada 3 tahun berturut realisasi indikator indeks kepuasan masyarakat sudah mencapai target.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika dibandingkan realisasi kinerja indeks kepuasan masyarakat tahun 2025 yaitu 86,04 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi yaitu 86 maka capaiannya sebesar 100,05%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Berdasarkan nilai konversi IKM pada Permenpan RB No. 14 Tahun 2017 tentang indeks kepuasan masyarakat dengan kategori terhadap penilaian mutu layanan, maka nilai mutu layanan BPAFK Medan yaitu 86,04 berada pada kategori nilai Mutu Pelayanan B (Baik) ; nilai interval konversi : 76,61 – 88,30.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pelaksanaan survey dilakukan secara daring melalui media digital, namun minat responden masih kurang dalam mengisi survey sehingga jumlah data sampling belum mencapai 30% dari populasi.

Alternatif solusi yang dilakukan yaitu mengarahkan staf teknis sebelum menerbitkan dan menandatangani BAP agar pihak pelanggan mengisi terlebih dahulu form survei kepuasan pelanggan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi sumber daya anggaran yang terdapat dalam DIPA untuk melaksanakan kegiatan ini sebesar Rp.33.151.000,- dengan realisasi sebesar Rp.31.620.000,- atau 95,4%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 104,93%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator indeks kepuasan masyarakat sudah **efisien** karena persentase realisasi kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tim mutu melaksanakan monitoring pengisian survey kepuasan pelanggan setiap bulan dan menindaklanjuti terhadap fasyankes yang belum mengisi survey kepuasan pelanggan dengan menghubungi fasyankes secara langsung berdasarkan laporan dari tim pelayanan teknis.

KPI.2 Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam

mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator perolehan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Indikator ini bertujuan untuk menggambarkan capaian pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan dari hasil layanan inspeksi sarana prasarana, kalibrasi alat kesehatan, uji produk alkes dan PKRT, pemantauan dosis personal, dan uji kesesuaian & paparan radiasi, alat ukur standar dan alat ukur radiasi yang telah dilakukan sesuai dengan pola tarif Peraturan Menteri Keuangan No 45 Tahun 2024 Tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Bersifat Volatile Dan Kebutuhan Mendesak Yang Berlaku Pada Kementerian Kesehatan.

Adapun definisi operasional dari indikator perolehan penerimaan negara bukan pajak adalah Realisasi pendapatan yang bersumber dari pelayanan BPAFK Medan dalam kurun waktu satu tahun. Dalam memberikan pelayanan, BPAFK Medan menggunakan tarif pelayanan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 64 Tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2024 terjadi penyesuaian terkait perubahan nomenklatur dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 45 Tahun 2024 tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Bersifat Volatil Dan Kebutuhan Mendesak Yang Berlaku Pada Kementerian Kesehatan. Target perolehan PNBP yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar Rp. 5.389.310.000,-.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator perolehan PNBP yang ditetapkan sebesar Rp. 5.389.310.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 8.605.534.600,- atau mencapai 159,68%. Maka dapat disimpulkan bahwa target indikator persentase realisasi perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) telah tercapai.

Tabel 8 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|-------------------|-------------------|---------|
| Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) | Rp. 5.389.310.000 | Rp. 8.605.534.600 | 159,68% |

Perolehan PNBP yang diterima BPAFK Medan selalu berubah setiap bulannya, tergantung dari permintaan customer dan pelayanan serta dari penagihan piutang baik yang penagihan yang dilaksanakan secara langsung maupun melalui surat oleh Tim

PNBP BPAFK Medan. Adapun rincian pendapatan BPAFK Medan perbulannya adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Rincian Perolehan PNBP perbulan

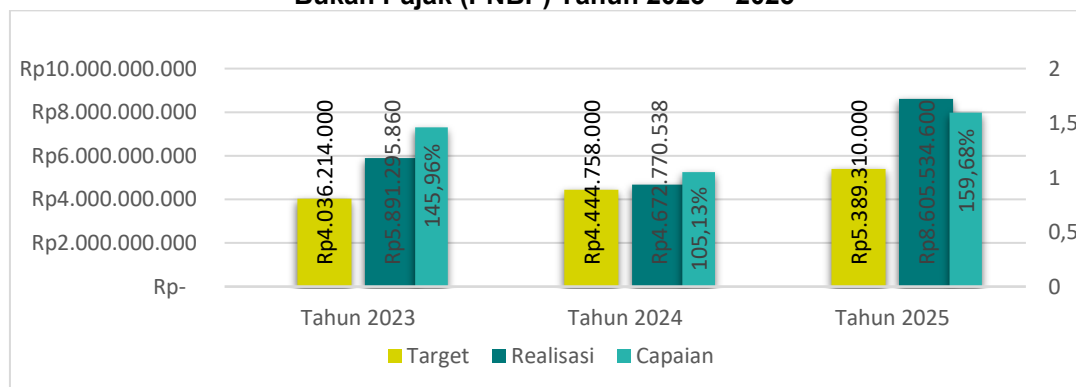
| No. | Bulan | Jumlah Pendapatan |
|-------------------------|-----------|----------------------|
| 1 | Januari | 501.215.000 |
| 2 | Februari | 517.108.000 |
| 3 | Maret | 334.548.000 |
| 4 | April | 230.142.000 |
| 5 | Mei | 316.154.000 |
| 6 | Juni | 245.816.000 |
| 7 | Juli | 1.057.412.000 |
| 8 | Agustus | 364.278.000 |
| 9 | September | 674.964.000 |
| 10 | Oktober | 868.612.000 |
| 11 | November | 1.504.958.000 |
| 12 | Desember | 1.990.327.600 |
| Total PNBP 2025 | | 8.605.534.600 |
| Target PNBP 2025 | | 5.389.310.000 |
| Capaian | | 159,68 % |

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 10 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2023 - 2025

| Indikator Kinerja | Target (Ribu Rupiah) | | | Realisasi (Rp) | | | Capaian (%) | | |
|-------------------|----------------------|-----------|-----------|----------------|---------------|---------------|-------------|--------|--------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Perolehan PNBP | 4.036.214 | 4.444.758 | 5.389.310 | 5.891.295.860 | 4.672.770.538 | 8.605.534.600 | 146 | 105,13 | 159,68 |

Grafik 4 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2023 – 2025



Pada tahun 2023 perolehan PNBP BPAFK Medan sebesar Rp. 5.891.295.860,- mencapai 146% dari target sebesar Rp. 4.036.214.000,-. Pada tahun 2024 perolehan PNBP BPAFK Medan sebesar Rp. 4.672.770.538,- mencapai 105,13% dari target sebesar Rp. 4.444.758.000,-. Dan pada tahun 2025 perolehan PNBP BPAFK Medan sebesar Rp. 8.605.534.600,- mencapai 159,68% dari target sebesar Rp. 5.389.310.000,-. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator perolehan PNBP tercapai pada 3 tahun berturut.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika dibandingkan realisasi kinerja perolehan PNBP tahun 2025 yaitu Rp. 8.605.534.600,- dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi yaitu Rp.9.904.252.000,- maka capaiannya sebesar 86,89%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Pada indikator perolehan PNBP pada setiap satuan kerja pengampunya mempunyai target yang berbeda-beda sehingga dalam hal ini tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Peningkatan pelayanan pada akhir tahun 2025 menyebabkan munculnya piutang dari pelayanan tersebut dikarenakan administrasi pembayarannya baru bisa dilaksanakan pada tahun 2026.

Alternatif solusi yang telah dilakukan yaitu memaksimalkan penagihan tarif layanan pada pelayanan yang telah selesai administrasi pembayarannya.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya anggaran yang dianggarkan untuk memperoleh target PNBP sebesar Rp.110.862.000. Dan realisasi anggaran untuk mendukung indikator kinerja sebesar Rp.50.700.000,- atau 45,7% dari anggaran yang tercantum dalam DIPA. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 159,68%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator perolehan PNBP sudah **efisien** karena persentase realisasi kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Telah dilakukan koordinasi baik secara langsung maupun daring terkait pembayaran tarif pelayanan kepada fasyankes yang telah dilayani BPAFK Medan.

KPI.3 Jumlah Fasyankes yang dilayani

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator indeks kepuasan masyarakat. Indikator ini bertujuan untuk mengukur jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang dilayani pada wilayah kerja BPAFK Medan.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah fasyankes yang dilayani adalah Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang dilayani oleh BPAFK Medan sesuai dengan ruang lingkup kemampuannya selama satu tahun. Target dari indikator jumlah fasyankes yang dilayani yang ditetapkan pada tahun 2025 adalah 622 fasyankes.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah fasyankes yang dilayani adalah 622 fasyankes dan realisasinya adalah 742 fasyankes atau mencapai 119,29%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini **telah tercapai**.

Tabel 11 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Fasyankes yang Dilayani Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--------------------------------|---------------|---------------|---------|
| Jumlah Fasyankes yang Dilayani | 622 Fasyankes | 742 Fasyankes | 119,29% |

Realisasi indikator jumlah fasyankes yang dilayani BPAFK Medan tahun 2025 sebanyak 742 fasyankes dengan rincian sebagai berikut:

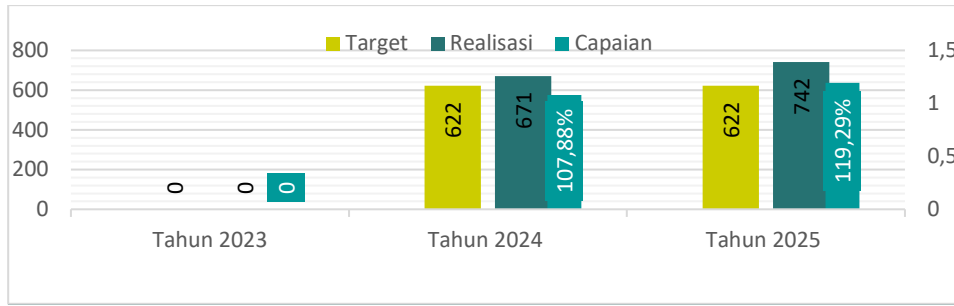
- Puskesmas : 172 Fasyankes
- Rumah Sakit : 247 Fasyankes
- Lainnya : 323 Fasyankes

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 12 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--------------------------------|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|--------|--------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Fasyankes yang dilayani | N/A | 622 | 622 | N/A | 671 | 742 | N/A | 107,88 | 119,29 |

Grafik 5 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Fasyankes yang Dilayani Tahun 2023 - 2025



Indikator kinerja jumlah fasyankes yang dilayani baru ada pada tahun 2024. Indikator ini muncul karena terdapat penyeragaman beberapa indikator kinerja diseluruh BPAFK/LPAFK dari eselon I. Pada tahun 2024 jumlah fasyankes yang dilayani sebesar 671 fasyankes atau mencapai 107,88% dari target sebesar 622 fasyankes. Dan tahun 2025 jumlah fasyankes yang dilayani sebesar 742 mencapai 119,29% dari target sebesar 622 fasyankes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah fasyankes yang dilayani dapat dicapai pada 2 tahun berturut.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Realisasi kinerja jumlah fasyankes yang dilayani tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dikarenakan indikator kinerja jumlah fasyankes yang dilayani tidak terdapat pada dokumen perencanaan strategis jangka menengah BPAFK Medan.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja indikator jumlah fasyankes yang dilayani.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Meningkatnya pertumbuhan institusi penguji swasta yang melakukan pelayanan di wilayah kerja BPAFK Medan.

Alternatif solusi yaitu melakukan koordinasi ke pelanggan tahun sebelumnya terkait pelayanan BPAFK Medan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya anggaran yang tercantum pada DIPA yang dapat mendukung pencapaian target indikator jumlah fasyankes yang dilayani. Dengan total anggaran sebesar Rp.

6.845.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 6.845.000.000,- atau 100% dari total anggarannya. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 119,29%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya anggaran pada indikator jumlah fasyankes yang dilayani efisien karena persentase realisasi kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Mengikuti kegiatan promosi terkait perkembangan cakupan pelayanan BPAFK Medan yaitu Hospital Expo, Bussiness Matching Alkes dan HKN di wilayah kerja. Dimana sasaran kegiatan ini adalah seluruh rumah sakit dan fasyankes lainnya yang terdapat pada wilayah kerja BPAFK Medan sehingga promosi layanan dapat dilakukan secara maksimal.

KPI.4 Kemitraan dengan fasyankes

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator kemitraan dengan fasyankes. Indikator ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis terkait dengan pengamanan alat dan fasilitas kesehatan yang ada pada UPTD dinas kesehatan pada wilayah kerja BPAFK Medan.

Adapun definisi operasional dari indikator kemitraan dengan fasyankes adalah Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang mendapatkan pembinaan atau pelatihan terkait pengujian dan kalibrasi, serta inspeksi sarana prasarana fasilitas kesehatan. Target dari indikator kemitraan dengan fasyankes adalah 25 fasyankes.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator kemitraan dengan fasyankes adalah 30 fasyankes dan belum ada realisasinya pada tahun 2025. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini **Belum Tercapai**.

Tabel 13 Target, Realisasi dan Capaian Indikator

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|----------------------------|--------------|-------------|---------|
| Kemitraan dengan Fasyankes | 30 Fasyankes | 0 Fasyankes | 0% |

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 14 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|----------------------------|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Kemitraan dengan Fasyankes | 25 | 30 | 30 | 25 | 30 | 0 | 100 | 100 | 0 |

Grafik 6 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Kemitraan dengan Fasyankes Tahun 2023 - 2025



Pada tahun 2023 target yang ditetapkan adalah 25 fasyankes dengan realisasi sebesar 25 fasyankes atau mencapai 100% dari target yang sudah ditetapkan. Dan pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 30 fasyankes dengan realisasi sebesar 30 fasyankes atau mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 30 fasyankes namun tidak dapat terealisasi dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang berdampak pada pelaksanaan kegiatan.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Realisasi kinerja kemitraan dengan fasyankes tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dikarenakan indikator kemitraan dengan fasyankes tidak terdapat pada dokumen perencanaan strategis jangka menengah organisasi.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja indikator kemitraan dengan fasyankes.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keterbatasan kesediaan anggaran untuk melakukan kegiatan kemitraan dengan fasyankes.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya anggaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dari indikator kemitraan dengan fasyankes pada semester ini sebesar Rp. 140.291.000,- dengan realisasi sebesar 0%. Persentase realisasi kinerja pada semester ini sebesar 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator kemitraan dengan fasyankes belum efisien pada semester ini.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Seluruh anggaran yang menunjang kegiatan kemitraan dengan fasyankes diefisiensi total sehingga kegiatan bimbingan teknis tidak dapat dilaksanakan.

KPI.5 Jumlah Kerjasama dibidang pendidikan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah kerjasama dibidang pendidikan. Indikator ini bertujuan untuk membangun hubungan dengan lembaga pendidikan terkait dengan penelitian dan pengembangan teknologi kesehatan, kerjasama dapat membantu berbagi pengalaman, dan dapat memberikan pembelajaran yang lebih otentik terkait pengamanan alat dan fasilitas kesehatan.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah kerjasama dibidang pendidikan adalah Jumlah Kerjasama dengan Perguruan tinggi dibidang pengujian kalibrasi dan sarana prasarana fasilitas kesehatan. Target indikator jumlah kerjasama dibidang pendidikan adalah 3 kerjasama.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah kerjasama dibidang pendidikan adalah 3 kerjasama dan realisasinya adalah 5 kerjasama atau mencapai 167%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini **Tercapai**.

Tabel 15 Target, Realisasi dan Capaian Indikator

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--------------------------------------|-------------|-------------|---------|
| Jumlah Kerjasama dibidang Pendidikan | 3 Kerjasama | 5 Kerjasama | 167% |

Hasil tersebut diperoleh dari jumlah akumulasi kerjasama dibidang pendidikan sebanyak 5 kerjasama dengan institusi pendidikan yaitu :

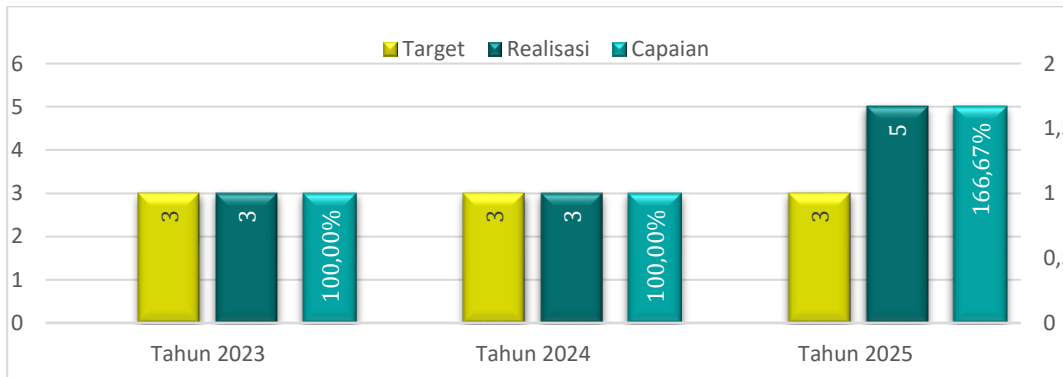
- Universitas Medan Area
- Universitas Sumatera Utara
- Universitas Cut Nyak Dhien
- Universitas Efarina
- Universitas Senior

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 16 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--------------------------------------|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Kerjasama dibidang Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 7 | 100 | 100 | 167 |

Grafik 7 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kerjasama dibidang Pendidikan Tahun 2023 - 2025



Pada tahun 2023 target yang ditetapkan 3 kerjasama dengan realisasi sebanyak 3 kerjasama atau mencapai 100%. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan 3 kerjasama dengan realisasi sebesar 3 kerjasama atau mencapai 100%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan 3 kerjasama dengan realisasi sebesar 7 kerjasama atau mencapai 167%.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Realisasi kinerja jumlah kerjasama dibidang pendidikan tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dikarenakan indikator jumlah kerjasama dibidang pendidikan tidak terdapat pada dokumen perencanaan strategis jangka menengah organisasi tahun 2025-2029.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator jumlah kerjasama dibidang pendidikan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Telah dilakukannya kerjasama dengan institusi pendidikan baik yang sudah memiliki perjanjian kerjasama dan yang belum memiliki perjanjian kerjasama.

Alternatif solusi yang dilakukan yaitu tidak membatasi lingkup kerjasama hanya sebatas bidang teknis saja namun juga terkait dengan bidang pengembangan pendidikan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tidak terdapat sumber daya anggaran yang digunakan untuk mendukung pencapaian indikator jumlah kerjasama dengan pendidikan. Sehingga jika dianalisis efisiensi penggunaan sumber daya anggaran pada indikator kinerja ini yaitu perbandingan antara persentase realisasi indikator kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran, maka persentase realisasi kinerja sebesar 167% lebih besar dari persentase realisasi anggaran sebesar 0% sehingga dalam penggunaan sumber daya anggaran pada indikator ini disimpulkan **efisien**.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Membangun kesepakatan dengan mitra institusi pendidikan terkait dengan pengembangan keilmuan teknologi kesehatan seperti pengembangan prototipe alat kesehatan, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan pada alat kesehatan dan penelitian dibidang alat kesehatan berbasis latex.

KPI.6 Jumlah Penambahan Ruang Lingkup Alat yang Terakreditasi

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam

mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah penambahan lingkup yang terakreditasi. Indikator ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dan komitmen pelayanan BPAFK Medan dalam memperluas cakupan layanan/produk yang memenuhi standar mutu dan diakui secara resmi oleh lembaga akreditasi dalam hal ini adalah Komite Akreditasi Nasional dan Badan Pengawasan Tenaga Nuklir. Penambahan lingkup yang terakreditasi mencerminkan peningkatan kompetensi teknis, pemenuhan terhadap persyaratan regulasi atau pasar, serta daya saing dalam menyediakan layanan yang terpercaya.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah penambahan ruang lingkup alat yang terakreditasi adalah jumlah penambahan ruang lingkup layanan yang terakreditasi pada BPAFK Medan yang meliputi kalibrasi, pengujian, inspeksi, dosimetri dan uji produk pada tahun 2025 yang mengacu pada standar nasional yaitu SNI, PERBA, ISO, IEC, dll. Target indikator jumlah penambahan ruang lingkup alat yang terakreditasi yang telah ditetapkan adalah 4 ruang lingkup.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah penambahan ruang lingkup alat yang terakreditasi adalah 4 ruang lingkup dan realisasi sebanyak 3 ruang lingkup. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tidak tercapai pada tahun 2025.

Tabel 17 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Penambahan Ruang Lingkup Alat yang Terakreditasi Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---|-----------------|-----------------|---------|
| Jumlah Penambahan Ruang Lingkup Alat yang Terakreditasi | 4 Ruang Lingkup | 3 Ruang Lingkup | 75 % |

Adapun daftar penambahan ruang lingkup alat yang telah terakreditasi yaitu:

1. Oven (Lembaga Kalibrasi)
2. Bedside Monitor (Lembaga Pengujian)
3. Infusion Pump (Lembaga Pengujian)

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 18 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Penambahan Ruang Lingkup Alat yang Terakreditasi Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|---|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Penambahan Ruang Lingkup Alat yang Terakreditasi | N/A | 4 | 4 | N/A | 4 | 3 | N/A | 100 | 75 |

Grafik 8 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Penambahan Ruang Lingkup Alat yang Terakreditasi Tahun 2023 - 2025



Indikator kinerja jumlah penambahan ruang lingkup alat yang terakreditasi baru ada pada tahun 2024. Indikator ini muncul karena terdapat penyeragaman beberapa indikator kinerja diseluruh BPAFK/LPAFK dari eselon I. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan 4 ruang lingkup dengan realisasi sebesar 4 ruang lingkup atau mencapai 100%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan 4 ruang lingkup dengan realisasi sebesar 3 ruang lingkup.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Indikator kinerja jumlah penambahan ruang lingkup tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dikarenakan indikator kinerja jumlah penambahan ruang lingkup tidak terdapat dalam dokumen perencanaan strategis jangka menengah organisasi tahun 2025-2029 .

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator jumlah penambahan ruang lingkup alat yang terakreditasi.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keterlambatan dalam memenuhi dokumen perbaikan hasil asesmen pada reakreditasi sebelumnya sehingga tidak mendapatkan cukup waktu untuk pengajuan akreditasi penambahan ruang lingkup dimana pada tahun 2025 wajib dilaksanakan reakreditasi lembaga kalibrasi, lembaga pengujian dan asesmen lembaga inspeksi. Hal ini juga berdampak dari keterbatasan anggaran karena adanya efisiensi anggaran.

Alternatif solusi yaitu memaksimalkan anggaran untuk kegiatan pengajuan penambahan ruang lingkup akreditasi.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran yang terdapat dalam DIPA untuk mendukung pencapaian kinerja jumlah penambahan ruang lingkup alat yang terakreditasi sebesar Rp.7.285.000,- dengan realisasi sebesar 100%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator jumlah penambahan lingkup alat yang terakreditasi belum efisien.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Memaksimalkan anggaran untuk kegiatan pengajuan penambahan ruang lingkup akreditasi.

KPI.7 Jumlah Kegiatan Uji Banding/ Uji Profisiensi/ Cek Antara yang Diikuti

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah kegiatan uji banding/ uji profisiensi/ cek antara yang diikuti. Indikator ini bertujuan untuk menilai tingkat partisipasi laboratorium pengujian dan kalibrasi dalam kegiatan jaminan mutu eksternal melalui uji profisiensi, Uji Banding dan Cek Antara, guna memastikan keakuratan, konsistensi, dan validitas hasil pengujian maupun kalibrasi. Partisipasi ini mencerminkan komitmen terhadap stabilitas serta peningkatan kompetensi teknis, pemenuhan persyaratan akreditasi, dan juga peningkatan kepercayaan pelanggan terhadap hasil uji dan kalibrasi.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah kegiatan uji banding/ uji profisiensi/ cek antara yang diikuti adalah pelaksanaan kegiatan uji banding atau uji profisiensi atau cek antara

yang diikuti sesuai dengan ruang lingkup akreditasi. Target indikator jumlah kegiatan uji banding/ uji profesiensi/ cek antara yang telah ditetapkan adalah 3 kegiatan uji banding.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah kegiatan uji banding/ uji profesiensi/ cek antara adalah 3 kegiatan dan realisasinya adalah 3 kegiatan atau mencapai 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tercapai pada tahun 2025.

Tabel 19 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kegiatan Uji Banding/ Uji Profisiensi/ Cek Antara yang Diikuti Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---|------------|------------|---------|
| Jumlah Kegiatan Uji Banding/ Uji Profisiensi/ Cek Antara yang Diikuti | 3 Kegiatan | 3 Kegiatan | 100% |

Pada tahun 2025 kegiatan uji banding dilakukan sebanyak 3 kegiatan dengan lingkup antara lain:

1. Syringe pump
2. Dosimeter
3. Surveimeter Gamma

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 20 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kegiatan Uji Banding/ Uji Profisiensi/ Cek Antara yang Diikuti Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|---|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Kegiatan Uji Banding/ Uji Profisiensi/ Cek Antara yang Diikuti | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 100 | 100 | 100 |

Grafik 9 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kegiatan Uji Banding/ Uji Profisiensi/ Cek Antara Tahun 2023 - 2025



Pada tahun 2023 target yang ditetapkan adalah 2 uji banding dengan realisasi sebanyak 2 uji banding atau mencapai 100% dari target yang sudah ditetapkan. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 3 kegiatan dan realisasi sebanyak 3 kegiatan. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 3 kegiatan dan realisasi sebanyak 3 kegiatan.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Realisasi kinerja jumlah kegiatan uji banding/ uji profesiensi/ cek antara tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dikarenakan indikator jumlah kegiatan uji banding/ uji profesiensi/ cek antara tidak terdapat dalam dokumen perencanaan strategis jangka menengah organisasi tahun 2025-2029.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator jumlah kegiatan uji banding/ uji profesiensi/ cek antara.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pelaksana kegiatan uji profesiensi dan uji banding setiap tahunnya tidak terjadwal serta ruang lingkup yang akan di uji banding belum tentu akan dilaksanakan oleh penyelenggara.

Alternatif solusi yang dilakukan yaitu berkoordinasi dengan BPAFK lain untuk menyusun jadwal kegiatan uji banding sesuai ruang lingkup yang dibutuhkan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya anggaran yang terdapat dalam DIPA untuk kegiatan uji banding sebesar Rp.68.813.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 68.773.230 atau mencapai 99,94%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator jumlah kegiatan uji banding/ uji profesiensi/ cek antara sudah **efisien** karena persentase realisasi kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan koordinasi dengan BPAFK lain untuk menyusun jadwal kegiatan uji banding sesuai ruang lingkup yang dibutuhkan.

KPI.8 Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan. Indikator ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan dan motivasi kerja pegawai.

Adapun definisi operasional dari indikator persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan adalah persentase SDM ASN yang mendapatkan peningkatan kompetensi dan Pelatihan selama satu tahun. Peningkatan kompetensi atau pelatihan yang diikuti ASN BPAFK Medan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, perkembangan karir pegawai serta kompetensi dan keterampilan teknis. Target indikator persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan yang ditetapkan sebesar 90% dari total keseluruhan pegawai ASN BPAFK Medan.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan yang ditetapkan sebesar 90% dan realisasinya adalah 90,80% atau mencapai 100,89%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini Tercapai pada tahun 2025.

Tabel 21 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---|--------|-----------|---------|
| Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan | 90% | 90,80% | 100,89% |

Daftar ASN BPAFK Medan yang telah mengikuti peningkatan kompetensi sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|-----------------------------|
| 1) Dzia Ur Ridha | 41) Pardamean Manurung |
| 2) Lincewati Saragi Sidauruk | 42) Rony Andrian |
| 3) Yulizham | 43) Debby Rhaudah |
| 4) Sri Alfani | 44) Robert Philip Keliat |
| 5) Ernawasti Sembiring | 45) Muhammad Ridho Kurnia |
| 6) Abdul Rahim | 46) Burju Rismanto Sitinjak |
| 7) Mirwansyah | 47) Fauzan Aziz |
| 8) Abdon Manalu | 48) Patar Sitorus |
| 9) Hendri Mangatas Tua Panjaitan | 49) Khairum Sinulingga |

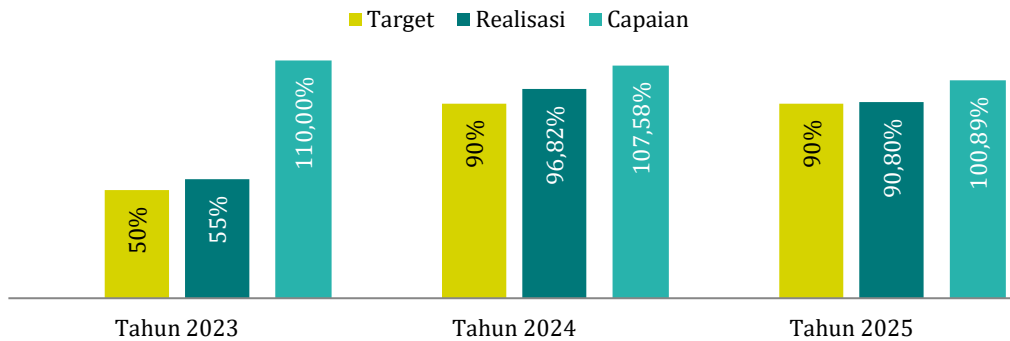
- 10) Adduha Reza Pahlevi
- 11) Murniwati Pangaribuan
- 12) Sulvina
- 13) Krisma Barus
- 14) Dwi Hardito
- 15) Leni Br Berahmana
- 16) Juliana Lasniar Sidauruk
- 17) Herlista Sembiring
- 18) Riadianan Sembiring
- 19) Liberti Tarigan
- 20) Hetty Padang
- 21) Rahmi Ramadhani
- 22) Niasman Tambunan
- 23) Asna Sinulingga
- 24) Handayani Trisna Br Tarigan
- 25) Afrizal
- 26) Fridolin Siahaan
- 27) Arifin Sijabat
- 28) Sofyan Sahat Mangapul Banuarea
- 29) Suno Suterius Gulo
- 30) Theresia Dian Lestari
- 31) Syahfitri Andriani
- 32) Yunita Nursyahmi
- 33) Myra Apriandini
- 34) Binsar Halomoan Manik
- 35) Ichpan Muhrozi
- 36) Muhammad Tuah Damanik
- 37) Ricky Aprianto Bangun
- 38) Ismoyo
- 39) Dedi Antoni
- 40) Ismail Faruqi
- 50) Irfan Syahputra Matondang
- 51) Tamba Silaban
- 52) M Yasir Pohan
- 53) Syahriyal
- 54) Barmencius Simarmata
- 55) Muhammad Luthfi Habibie Harahap
- 56) Rizka Mutik Siyami
- 57) Rifajralnofi Ayuza
- 58) Popy Mercylin Theresia Siahaan
- 59) Laila Rahmi Batubara
- 60) Amar Makruf
- 61) Galuh Sandi Munggaran
- 62) Ahmad Munirul Ihwan
- 63) Julita Arga
- 64) Elisabet Turnip
- 65) Mhd. Rafli Perdana
- 66) Firda Shafira Pane
- 67) Yuyun Azizah Kudadiri
- 68) Azzahra Kurnia Putri
- 69) Willi Sani Nasution
- 70) Ahmad Fuadi
- 71) Tamba Romauli Tumangger
- 72) Dewi Novalia Br Batubara
- 73) Andy Surya Putra Batubara
- 74) M.Febryano Maldeni
- 75) Ribka Meylani Aritonang
- 76) Irwan Saputra Hutaauruk
- 77) Anne Damaris Julianti Sitorus
- 78) Miftah Afdillah
- 79) Halicha Ritaqwa

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 22 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan yang Diikuti Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target (%) | | | Realisasi (%) | | | Capaian (%) | | |
|---|------------|------|------|---------------|-------|-------|-------------|--------|--------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan | 50 | 90 | 90 | 55 | 96,82 | 90,80 | 110 | 107,58 | 100,89 |

Grafik 10 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase SDM ASN yang Telah Mengikuti Pelatihan Tahun 2023 - 2025



Pada tahun 2023 target yang ditetapkan 50% dengan realisasi sebesar 55% atau mencapai 110% dari target yang sudah ditetapkan. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 90 persen dengan realisasi sebesar 96,82 persen. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 90 persen dan realisasi sebesar 90,80 persen.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Realisasi kinerja persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dikarenakan indikator persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan

tidak terdapat dalam dokumen perencanaan strategis jangka menengah organisasi tahun 2025-2029.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kurangnya motivasi ASN untuk mencari platform pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai yang hanya bergantung pada LMS Kemenkes.

Alternatif solusi yang diberikan memberikan informasi kepada seluruh ASN BPAFK Medan bahwasannya platform pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai bukan hanya terbatas pada LMS Kemenkes, tetapi terdapat juga beberapa platform dari kementerian dan lembaga lainnya seperti ASN Skill, Pusbindiklatren, KLCC Kemenkeu, dll.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

- Beberapa pelatihan dilakukan secara online
- Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator Persentase SDM ASN sebesar Rp. 1.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp.309.003.294 atau 30,9%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 100,89%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan sudah efisien karena persentase realisasi kinerja lebih kecil dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Membagikan informasi terkait pelaksanaan jadwal pengembangan kompetensi yang dapat diikuti ASN melalui saluran komunikasi pesan (Whatsapp Group) BPAFK Medan.

KPI.9 Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK. Indikator ini bertujuan untuk mengukur kualitas dan cakupan layanan uji produk prototipe alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK adalah jumlah produk penelitian atau produk baru alkes yang masih memerlukan pengujian untuk memenuhi standar. Jumlah prototipe produk alkes yang diuji ini dihitung secara absolute setiap tahunnya. Target yang ditetapkan untuk Indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK sebesar 2 alat.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK yang ditetapkan sebesar 2 alat dan realisasi sebesar 5 alat. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini Tercapai pada tahun 2025.

Tabel 23 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|--------|-----------|---------|
| Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK | 2 Alat | 5 Alat | 250% |

Adapun prototype produk alat kesehatan yang diuji BPAFK Medan pada tahun 2025 yaitu:

- 1) Detektor Keseimbangan massa Tubuh generasi 2 - Fakultas Kedokteran Gigi - Universitas Sumatera Utara (USU)
- 2) Detektor Keseimbangan massa Tubuh generasi 3 - Fakultas Kedokteran Gigi - Universitas Sumatera Utara (USU)
- 3) Hot Plate lab - Universitas Sari Mutiara
- 4) Infant Warner - Universitas Sari Mutiara
- 5) Infuse Pump Berbasis IOT - Universitas Sari Mutiara

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 24 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK | N/A | 2 | 2 | N/A | 2 | 5 | N/A | 100 | 250 |

Grafik 11 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK Tahun 2023 - 2025



Indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK merupakan indikator direktif yang baru ada pada tahun 2024 setelah adanya perubahan nomenklatur yaitu berpindahnya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan target dan realisasi serta capaian kinerjanya dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 2 alat dan realisasinya sebanyak 2 alat. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 2 alat dan realisasinya sebesar 5 alat.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika dibandingkan realisasi kinerja jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK tahun 2025 yaitu 5 alat dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi yaitu 40 alat maka capaiannya sebesar 12,5%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Belum terinformasinya laboratorium uji produk alat kesehatan pada sarana produksi dan lembaga institusi pendidikan dan penelitian terkait pengembangan prototipe alat kesehatan pada wilayah kerja BPAFK Medan.

Tidak tersedianya industri alat kesehatan elektromedik di wilayah BPAFK Medan. Sehingga terbatas pada prototype produk yang dikembangkan pada institusi pendidikan. Alternatif solusi yang diberikan adalah melakukan sosialisasi pada lembaga penelitian terpadu universitas sumatera utara terkait uji prototipe produk alkes di BPAFK Medan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK sebesar Rp. 25.262.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 21.756.000,- atau mencapai 86,1%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 250%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator Persentase SDM ASN efisien.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Mengidentifikasi institusi pendidikan yang berpotensi melakukan pengembangan dan penelitian di bidang teknologi alat kesehatan.

KPI.10 Jumlah Alat Kesehatan yang Diuji Produk Post Market

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market. Indikator ini bertujuan untuk memastikan keamanan produk alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) yang telah beredar dipasaran dengan cara melaksanakan pengujian pada alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) tersebut.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market adalah Uji kualitas alat kesehatan yang sudah beredar dipasaran dan sudah memiliki izin edar. Target yang ditetapkan untuk indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market sebesar 10 alat.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market* yang ditetapkan sebesar 10 alat dengan realisasi sebesar 10 alat. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini **Tercapai** pada tahun 2025.

Tabel 25 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan Yang Diuji Produk Post Market Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|---------|-----------|---------|
| Jumlah alat kesehatan yang diuji produk <i>post market</i> | 10 Alat | 10 Alat | 100% |

Rincian alat kesehatan yang telah diuji produk post market tahun 2025 antara lain:

- 1) Sarung tangan bedah
- 2) Sarung tangan pemeriksaan
- 3) Infant incubator
- 4) Fetal Doppler
- 5) Pulse Oximeter
- 6) Electrocardiograph
- 7) Syringe Pump
- 8) Bed Side Monitor
- 9) Infusion Pump
- 10) Oxygen Concentrator

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 26 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan Yang Diuji Produk Post Market Tahun 2023 - 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Alat Kesehatan Yang Diuji Produk <i>Post Market</i> | N/A | 10 | 10 | N/A | 10 | 10 | N/A | 100 | 100 |

Grafik 12 Target, Realisasi dan Capaian Indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market* Tahun 2023 - 2025



Indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market* merupakan indikator direktif yang baru ada pada tahun 2024 setelah adanya perubahan nomenklatur yaitu berpindahnya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan target dan realisasi serta capaian kinerjanya dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 10 alat dan realisasinya sebanyak 10 alat. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 10 alat dan realisasinya sebanyak 10 alat.

- 3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**
Jika dibandingkan realisasi jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market* tahun 2025 yaitu 10 alat dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi yaitu 40 alat maka capaiannya sebesar 40%.
- 4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)**
Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator Jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market*.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Belum adanya regulasi yang mengikat bagi produsen alat kesehatan untuk melaksanakan uji produk post market. Uji produk post market dilakukan hanya berdasarkan kesukarelaan dari pihak produsen. Dan sedikitnya populasi produsen alat kesehatan yang ada di wilayah kerja BPAFK Medan.

Alternatif solusi yang diberikan adalah melakukan sampling alat kesehatan sesuai dengan kemampuan uji layanan laboratorium uji produk BPAFK Medan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market* sebesar Rp. 27.051.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 26.514.570,- atau mencapai 98%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market* efisien karena persentase capaian indikator kinerja lebih besar dari pada persentase realisasi anggaran yang digunakan.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan sampling alat kesehatan sesuai dengan kemampuan uji layanan laboratorium uji produk BPAFK Medan.

KPI.11 Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Kalibrasi

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi. Indikator ini bertujuan untuk memastikan keakuratan pengukuran alat kesehatan, meningkatkan keamanan pasien dan tenaga kesehatan, memenuhi standar regulasi, serta meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat sebagai pengguna manfaat dari alat kesehatan tersebut.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi adalah Jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi atau pengujian oleh BPAFK Medan dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan ini mengacu pada Permenkes 54 Tahun 2015 dan PP 64 Tahun 2019. Target dari indikator jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi yang ditetapkan pada tahun 2025 adalah 25.000 alat.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi adalah 25.000 alat dan realisasinya adalah 24.801 alat atau mencapai 99,20%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tidak tercapai.

Tabel 27 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Kalibrasi Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|-------------|-------------|---------|
| Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Kalibrasi | 25.000 Alat | 24.801 Alat | 99,20% |

Terdapat 24.772 alat kesehatan yang laik pakai dan 29 alat kesehatan yang tidak laik pakai. Dengan rincian sebagai berikut:

- Instalasi Kalibrasi Alat Kesehatan : 24.403 Alat
- Instalasi Uji Kesesuaian dan Proteksi Radiasi : 268 Alat
- Instalasi Alat Ukur Radiasi : 84 Alat
- Instalasi Inspeksi Sarana dan Prasarana : 46 Alat

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 28 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Kalibrasi Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--|--------|--------|--------|-----------|--------|--------|-------------|--------|-------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Kalibrasi | N/A | 25.000 | 25.000 | N/A | 25.258 | 24.801 | N/A | 101,03 | 99,20 |

Grafik 13 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan yang Dilakukan Kalibrasi Tahun 2023 – 2025



Indikator kinerja jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi mulai ada pada tahun 2025 sebelumnya. Indikator ini muncul karena terdapat penyeragaman beberapa indikator kinerja diseluruh BPAFK/LPAFK dari eselon I, sehingga realisasi dan capaian indikator kinerja jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi belum dapat dibandingkan dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 25.000 alat dan realisasi sebesar 25.258 alat atau mencapai 101,03%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 25.000 alat dengan realisasi sebesar 24.801 alat atau mencapai 99,20%.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Realisasi kinerja jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dikarenakan indikator jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi tidak terdapat dalam dokumen perencanaan strategis jangka menengah organisasi tahun 2025-2029.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja indikator jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Meningkatnya pertumbuhan institusi pengujian swasta yang melakukan pelayanan di wilayah kerja BPAFK Medan.

Alternatif solusi yaitu melakukan koordinasi ke pelanggan tahun sebelumnya terkait pelayanan BPAFK Medan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi sebesar Rp. 47.350.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 46.235.385,- atau mencapai 97,6%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 99,20%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi sudah efisien karena persentase realisasi kinerja lebih besar lebih besar dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Mengikuti kegiatan promosi terkait perkembangan cakupan pelayanan BPAFK Medan yaitu Hospital Expo, Business Matching Alkes dan HKN di wilayah kerja. Dimana sasaran

kegiatan ini adalah seluruh rumah sakit dan fasyankes lainnya yang terdapat pada wilayah kerja BPAFK Medan sehingga promosi layanan dapat dilakukan secara maksimal.

KPI.12 Persentase Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non-PIE yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDAKB

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator persentase sarana distribusi alat kesehatan non PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB. Indikator ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana distribusi alat kesehatan tetap memenuhi standar cara distribusi alat kesehatan yang baik paska keluarnya sertifikat.

Adapun definisi operasional dari indikator persentase sarana distribusi alat kesehatan non PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB adalah persentase sarana distribusi alat kesehatan non pemilik izin edar yang telah dilaksanakan inspeksi paska sertifikasi CDAKB. Indikator ini merupakan Indikator direktif dari eselon I dan baru ada pada tahun 2024. Target yang ditetapkan untuk Indikator Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB sebesar 30 persen

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB yang ditetapkan sebesar 30 persen dengan realisasi sebesar 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tercapai tahun 2025.

Tabel 29 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|--------|-----------|---------|
| Persentase Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non PIE yang Diinspeksi paska Sertifikasi CDAKB | 30% | 30% | 100% |

Jumlah sarana distribusi alkes non PIE yang konsisten memenuhi standar CDAKB sebanyak 18 dari seluruh sarana distribusi alkes non PIE tersertifikasi CDAKB sebanyak 60 sarana, antara lain:

- | | |
|-------------------------------|----------------------------------|
| 1) PT Dafindo Medika Argatama | 11) PT Arvindo Karya Utama |
| 2) PT Orientama Jaya Medan | 12) PT Hansel Duta Niaga Pratama |
| 3) PT Sukses Jaya Alkesindo | 13) PT Andalas Sarana Medika |
| 4) PT Muliplus Medilab Medan | 14) PT Sintesa Inti Utama |

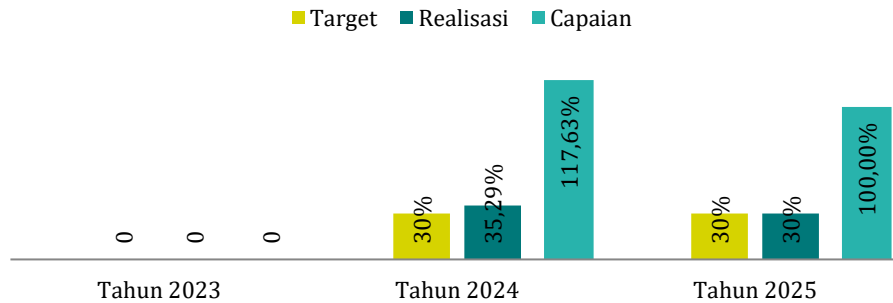
- 5) PT Deli Karya Prima
- 6) PT Mega Inti Makmur Medika
- 7) PT Tirta Medical Indonesia
- 8) PT Petan daya Medica
- 9) PT Cahaya Dua Delapan
- 10) PT Sumber Utama Medicalindo
- 15) PT Basuca Mitra Perdana
- 16) PT Pelangi Rapha Semesta
- 17) PT Sигра Duta Medical
- 18) PT Pelita Medicalindo

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 30 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase

| Indikator Kinerja | Target (%) | | | Realisasi (%) | | | Capaian (%) | | |
|---|------------|------|------|---------------|-------|------|-------------|--------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Persentase Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non PIE yang Diinspeksi paska Sertifikasi CDAKB | N/A | 30 | 30 | N/A | 35,29 | 30 | N/A | 117,65 | 100 |

Grafik 14 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non PIE yang Diinspeksi paska Sertifikasi CDAKB Tahun 2023 - 2025



Indikator Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB merupakan indikator direktif yang baru ada pada tahun 2024 setelah adanya perubahan nomenklatur yaitu berpindahnya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan target dan realisasi serta capaian kerjanya dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 30 persen dengan realisasi 35,29 persen dengan capaian 117,63%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 30 persen dengan realisasi sebesar 30 persen atau mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja Indikator Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB tercapai selama 2 tahun berturut.

- 3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi**
Realisasi kinerja persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dikarenakan adanya perubahan definisi operasional indikator persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB pada dokumen perencanaan strategis jangka menengah organisasi tahun 2025-2029.
- 4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)**
Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB.
- 5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan**
Terbatasnya pemahaman personil pada sarana distribusi terhadap standar CDAKB.
Alternatif solusi yang dilakukan yaitu melaksanakan inspeksi CDAKB sesuai standar.
- 6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**
Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB sebesar Rp. 62.782.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 61.538.039,- atau mencapai 98%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya anggaran pada indikator persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB sudah efisien karena persentase realisasi kinerja lebih besar lebih besar dari persentase realisasi anggaran.
- 7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**
Melakukan edukasi kepada personil pada sarana distribusi terkait CKABD saat pelaksanaan inspeksi CDAKB.

KPI.13 Jumlah Metode Pengujian Jenis Produk Alkes yang Dikembangkan BPAFK

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan

oleh indikator jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK. Indikator ini bertujuan untuk memenuhi standar dalam pengujian alat kesehatan mengikuti peraturan terbaru yang berlaku dan untuk mendukung program penambahan kemampuan pemenuhan jenis layanan Uji Produk alat kesehatan.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK adalah jumlah metode yang dikembangkan BPAFK untuk menguji parameter atau jenis produk baru yang sebelumnya belum bisa dilakukan. Indikator ini dihitung secara akumulatif dari tahun sebelumnya. Indikator ini merupakan Indikator direktif dari eselon I dan baru ada pada tahun 2024. Target yang ditetapkan untuk Indikator Jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK sebesar 3 metode.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK yang ditetapkan sebesar 3 metode dan realisasi sebesar 2 metode atau mencapai 66,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini belum tercapai.

Tabel 31 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Metode Pengujian

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|----------------|----------------|---------|
| Jumlah Metode Pengujian Jenis Produk Alkes yang Dikembangkan BPAFK | 3 Metode Kerja | 2 Metode Kerja | 66,67% |

Adapun metode pengujian produk alkes yang berhasil dikembang BPAFK Medan yaitu:

- 1) Metode Uji Kekuatan Putus Sarung Tangan Bedah
2. Metode Uji Kekuatan Putus Sarung Tangan Pemeriksaan

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 32 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|-------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Metode Pengujian Jenis Produk Alkes yang Dikembangkan BPAFK | N/A | 3 | 3 | N/A | 3 | 2 | N/A | 100 | 66,67 |

Grafik 15 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Metode Pengujian Jenis Produk Alkes yang Dikembangkan BPAFK Tahun 2023 - 2025



Indikator Jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK merupakan indikator direktif yang baru ada pada tahun 2024 setelah adanya perubahan nomenklatur yaitu berpindahnya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan target dan realisasi serta capaian kerjanya dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 3 metode dengan realisasi 3 metode atau mencapai 100%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 3 metode dan realisasinya sebesar 2 metode.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Realisasi kinerja jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK pada tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dikarenakan adanya perubahan definisi operasional indikator kinerja jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK pada dokumen perencanaan strategis jangka menengah organisasi tahun 2025-2029.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Terdapat perubahan metode kerja dirjen yang menjadi pedoman baru dalam penyusunan metode kerja internal BPAFK Medan.

Alternatif solusi yang telah dilakukan yaitu melakukan penyesuaian kembali terhadap metode kerja dirjen yang baru dengan metode kerja yang akan dikembangkan BPAFK Medan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator Jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK sebesar Rp. 1.960.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 1.960.000.000,- atau mencapai 100%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya anggaran belum efisien karena persentase realisasi kinerja lebih kecil dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan penyesuaian kembali terhadap metode kerja dirjen yang baru dengan metode kerja yang akan dikembangkan BPAFK Medan.

KPI.14 Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan. Evaluasi Kinerja Anggaran sebagai salah satu instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Fungsi akuntabilitas bertujuan untuk membuktikan dan mempertanggungjawabkan secara profesional kepada pemangku kepentingan atas penggunaan anggaran yang dikelola kementerian/lembaga, unit eselon I, dan/ atau satuan kerja bersangkutan. Fungsi peningkatan kualitas bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala atas pelaksanaan RKAK/L dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran dan bahan masukan penyusunan kebijakan. Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran digunakan sebagai salah satu dasar untuk penyusunan tema, sasaran, arah kebijakan, dan prioritas pembangunan tahunan yang direncanakan, penyusunan reviu angka dasar, penyusunan alokasi anggaran tahun berikutnya dan/atau penyesuaian anggaran tahun berkenaan, dan pemberian penghargaan dan/atau pengenaan sanksi.

Adapun definisi operasional dari indikator nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan adalah besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari nilai indikator perencanaan anggaran dan nilai indikator pelaksanaan anggaran. Indikator ini merupakan

Indikator direktif dari eselon I dan baru ada pada tahun 2024. Target yang ditetapkan untuk Indikator Nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan sebesar 80,1 nilai.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan yang ditetapkan sebesar 80,1 nilai dan realisasi sebesar 91,61 nilai dengan capaian sebesar 114,37%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini **tercapai**.

Tabel 33 Target, Realisasi dan Capaian Indikator

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|------------|-------------|---------|
| Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan | 80,1 Nilai | 91,61 Nilai | 114,37% |

Nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan diperoleh dari hasil penjumlahan dari nilai kinerja perencanaan anggaran yang dikalikan 50 persen dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran yang dikalikan 50 persen.

Penilaian kinerja perencanaan anggaran terdiri dari:

- a. Capaian RO dengan bobot 75 %
- b. Penggunaan SBK dengan bobot 10%
- c. Efisiensi SBK dengan bobot 15%

Sedangkan penilaian kinerja pelaksanaan anggaran terdiri dari:

- a. Revisi DIPA dengan bobot 10%
- b. Deviasi Halaman III DIPA dengan bobot 15%
- c. Penyerapan Anggaran dengan bobot 20%
- d. Belanja Kontraktual dengan bobot 10%
- e. Penyelesaian Tagihan dengan bobot 10%
- f. Pengelolaan UP dan TUP dengan bobot 10%
- g. Capaian Output dengan bobot 25%

Dimana jika dihitung nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Grafik 16 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran



$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran} &= (83,19 \times 75\%) + (100 \times 10\%) + (100 \times 15\%) \\
 &= 62,39 + 10 + 15 \\
 &= 87,39
 \end{aligned}$$

Tabel 34 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Sampai Dengan : DESEMBER

| No | Kode KPPN | Kode BA | Kode Satker | Uraian Satker | Keterangan | Kualitas Perencanaan Anggaran | | Kualitas Pelaksanaan Anggaran | | | | Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran | Nilai Total | Konversi Bobot | Dispensasi SPM (Pengurang) | Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot) |
|----|-----------|---------|-------------|---|-------------|-------------------------------|--------------------------|-------------------------------|---------------------|----------------------|------------------------|-------------------------------------|-------------|----------------|----------------------------|--|
| | | | | | | Revisi DIPA | Deviasi Halaman III DIPA | Penyerapan Anggaran | Belanja Kontraktual | Penyelesaian Tagihan | Pengelolaan UP dan TUP | Capaian Output | | | | |
| 1 | 004 | 024 | 690806 | BALAI PENGAMANAN ALAT DAN FASILITAS KESEHATAN MEDAN | Nilai | 100.00 | 80.37 | 99.36 | 100.00 | 100.00 | 89.76 | 99.71 | 95.83 | 100% | 0.00 | 95.83 |
| | | | | | Bobot | 10 | 15 | 20 | 10 | 10 | 10 | 25 | | | | |
| | | | | | Nilai Akhir | 10.00 | 12.06 | 19.87 | 10.00 | 10.00 | 8.98 | 24.93 | | | | |
| | | | | | Nilai Aspek | 90.19 | | 97.28 | | | | 99.71 | | | | |

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kinerja Anggaran (NKA)} &= \text{Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran} \times 50\% + \text{Nilai Kinerja Pelaksanaan anggaran} \times 50\% \\
 &= ((87,39 \times 50\%) + (95,83 \times 50\%)) \\
 &= 43,695 + 47,915 \\
 &= 91,61
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 35 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--|--------|------|------|-----------|-------|-------|-------------|--------|--------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan | N/A | 80,1 | 80,1 | N/A | 96,58 | 91,61 | N/A | 120,57 | 114,37 |

Grafik 17 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2023 - 2025



Indikator Nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan merupakan indikator direktif yang baru ada pada tahun 2024 setelah adanya perubahan nomenklatur yaitu berpindahannya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan target dan realisasi serta capaian kerjanya dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 80,1 nilai dengan realisasi sebesar 96,58 nilai atau mencapai 120,57%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 80,1 nilai dengan realisasi sebesar 91,61 atau mencapai 114,37%.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika dibandingkan realisasi kinerja nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan tahun 2025 sebesar 91,61 dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 97,4 maka capaiannya 94,06%. dikarenakan rencana strategis kementerian kesehatan masih dalam tahap penyusunan.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Nilai kinerja penganggaran belum dapat mencapai target, salah satunya karena adanya pemblokiran sebagian anggaran pada beberapa RO sehingga nilai capaian output tidak maksimal dan menyebabkan nilai kinerja perencanaan anggaran juga tidak maksimal.

Alternatif solusi yang diberikan adalah melakukan revisi halaman III DIPA dan memaksimalkan penyerapan anggaran efektif agar dapat mendongkrak nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA).

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat beberapa kegiatan yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan sebesar Rp. 9.902.000,- dengan realisasi sebesar Rp.741.000 atau mencapai 7,5%. Sehingga jika dianalisis efisiensi penggunaan sumber daya anggaran pada indikator kinerja ini yaitu perbandingan antara persentase realisasi indikator kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran, maka realisasi kinerja indikator sebesar 114,37% lebih besar persentase realisasi anggaran sebesar 7,5% sehingga dalam penggunaan sumber daya pada indikator ini disimpulkan **efisien**.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan rapat optimalisasi penyerapan anggaran.
- Pelaksanaan revisi halaman III DIPA.
- Pelaksanaan kegiatan pada RO SBKU.

KPI.15 Persentase Realisasi Anggaran

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator persentase realisasi anggaran. Indikator ini bertujuan untuk mengukur kinerja pelaksanaan anggaran dalam periode satu tahun.

Adapun definisi operasional dari indikator persentase realisasi anggaran adalah persentase realisasi pelaksanaan anggaran belanja yang terdapat dalam daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) BPAFK Medan dalam kurun waktu satu tahun. Target yang ditetapkan untuk Indikator persentase realisasi anggaran sebesar 96 persen.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator persentase realisasi anggaran yang ditetapkan sebesar 96 persen dan realisasi sebesar 77,70 persen dengan capaian sebesar 80,94%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tidak tercapai pada tahun 2025.

Tabel 36 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|-------------------------------|--------|-----------|---------|
| Persentase Realisasi Anggaran | 96% | 77,70% | 80,94% |

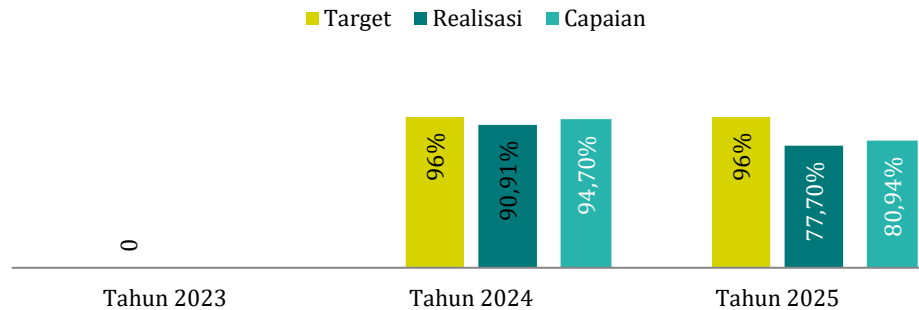
Realisasi anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan tahun 2025 adalah Rp. 24.784.911.952,- atau mencapai 77,70 % dari total Pagu Anggaran keseluruhan sebesar Rp.31.897.457.000,-. Namun terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp.6.613.942.000,- sehingga pagu anggaran efektif yang bisa digunakan sebesar Rp.25.283.515.000,- atau mencapai 98,03%. Dimana anggaran tersebut bersumber dari Rupiah Murni dan PNBK, dengan jumlah masing-masing sumber dana yaitu sebesar Rp.27.271.311.000,- dari Rupiah Murni sedangkan sisanya sebesar Rp. 4.626.146.000 bersumber dari PNBK. Anggaran tersebut juga terbagi dalam 2 program yaitu program pelayanan kesehatan dan JKN sebesar Rp. 9.747.461.000,- dan program dukungan manajemen sebesar Rp. 22.149.996.000,- dengan realisasi masing-masing program sebesar Rp. 9.217.898.994,- untuk program pelayanan kesehatan dan JKN dan Rp. 15.567.012.958,- untuk program dukungan manajemen.

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 37 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target (%) | | | Realisasi (%) | | | Capaian (%) | | |
|-------------------------------|------------|------|------|---------------|-------|-------|-------------|-------|-------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Persentase Realisasi Anggaran | N/A | 96 | 96 | N/A | 90,91 | 70,77 | N/A | 94,70 | 80,94 |

Grafik 18 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2023 - 2025



Pada tahun 2023 indikator realisasi anggaran berubah menjadi indikator realisasi anggaran rupiah murni yang merupakan indikator direktif dari eselon I sehingga indikator realisasi anggaran tidak bisa dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2023. Kemudian pada tahun 2024 terdapat perubahan nomenklatur yaitu berpindahnya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan dan indikator realisasi anggaran rupiah murni berubah menjadi indikator realisasi anggaran dimana target yang ditetapkan sebesar 96% dengan realisasi sebesar 90,91% atau mencapai 94,70%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 96 persen dengan realisasi sebesar 77,70 persen atau mencapai 80,94%.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika realisasi kinerja nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan tahun 2025 sebesar 77,70% dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar % maka capaiannya sebesar %.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator Persentase realisasi anggaran.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Adanya efisiensi anggaran berdampak pada berkurangnya pagu anggaran efektif yang dapat direalisasikan. Dan jumlah anggaran yang terblokir masih tercantum dalam jumlah pagu anggaran secara keseluruhan sehingga akan berpengaruh pada nilai persentase realisasi anggaran.

Alternatif solusi yang dilakukan yaitu memaksimalkan penyerapan anggaran pada pagu efektif.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat beberapa kegiatan yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator persentase realisasi anggaran sebesar Rp. 20.734.609.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 15.099.864.050,- atau mencapai 72,8%. Sehingga jika dianalisis efisiensi penggunaan sumber daya anggaran pada indikator kinerja ini yaitu perbandingan antara persentase realisasi indikator kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran, maka realisasi kinerja indikator sebesar 77,70% lebih besar persentase realisasi anggaran sebesar 72,8% sehingga dalam penggunaan sumber daya pada indikator ini disimpulkan sudah efisien.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melaksanakan revisi anggaran untuk kegiatan yang menjadi prioritas dalam menunjang capaian kinerja organisasi salah satunya yaitu RO layanan BMN yang menunjang pencapaian indikator nilai kinerja penganggaran.

Adapun indikator pada Perjanjian Kinerja Revisi Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun 2025 sebagai berikut:

IKM.1 Jumlah Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non - PIE Yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDB Untuk Alat Kesehatan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan. Indikator ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana distribusi alat kesehatan tetap memenuhi standar cara distribusi alat kesehatan yang baik paska keluarnya sertifikat.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan adalah Jumlah sarana distribusi alkes non PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan di wilayah kerja. Target yang ditetapkan untuk Indikator jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan sebesar 18 sarana.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan yang ditetapkan sebesar 18 sarana dengan realisasi sebesar 18 sarana. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tercapai.

Tabel 38 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non - PIE Yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDB Untuk Alat Kesehatan Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|--------|-----------|---------|
| Jumlah Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non - PIE Yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDB Untuk Alat Kesehatan | 30% | 30% | 100% |

Jumlah sarana distribusi alkes non PIE yang konsisten memenuhi standar CDAKB sebanyak 18 dari seluruh sarana distribusi alkes non PIE tersertifikasi CDAKB sebanyak 60 sarana, antara lain:

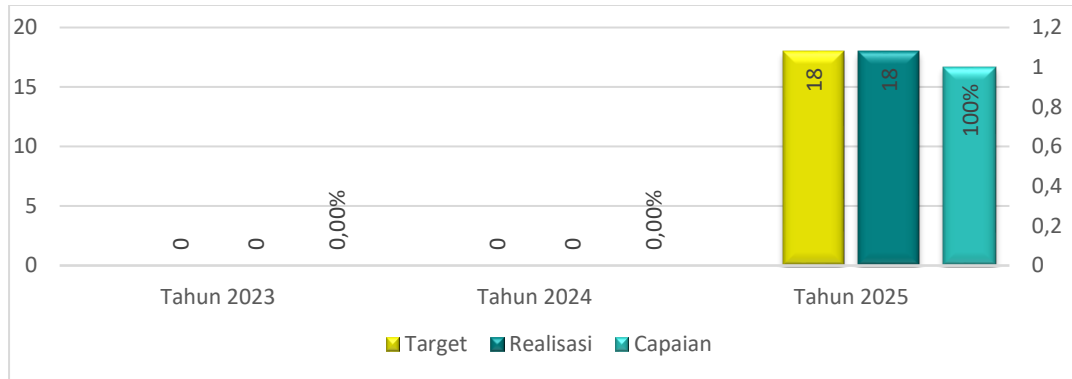
- | | |
|---------------------------------|----------------------------------|
| 1) PT Dafindo Medika Argatama | 11) PT Arvindo Karya Utama |
| 2) PT Orientama Jaya Medan | 12) PT Hansel Duta Niaga Pratama |
| 3) PT Sukses Jaya Alkesindo | 13) PT Andalas Sarana Medika |
| 4) PT Muliplus Medilab Medan | 14) PT Sintesa Inti Utama |
| 5) PT Deli Karya Prima | 15) PT Basuca Mitra Perdana |
| 6) PT Mega Inti Makmur Medika | 16) PT Pelangi Rapha Semesta |
| 7) PT Tirta Medical Indonesia | 17) PT Sigra Duta Medical |
| 8) PT Petan daya Medica | 18) PT Pelita Medicalindo |
| 9) PT Cahaya Dua Delapan | |
| 10) PT Sumber Utama Medicalindo | |

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 39 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non - PIE Yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDB Untuk Alat Kesehatan Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--|--------|------|-----------|-----------|------|-----------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non-PIE Yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDB Untuk Alat Kesehatan | N/A | N/A | 18 sarana | N/A | N/A | 18 sarana | N/A | N/A | 100 |

Grafik 19 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Sarana Distribusi Alat Kesehatan Non - PIE Yang Diinspeksi Paska Sertifikasi CDB Untuk Alat Kesehatan Tahun 2023 - 2025



Indikator jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan merupakan indikator mandatory dari Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan Ditjen Farmasi dan Alat Kesehatan yang mengacu pada rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan target dan realisasi serta capaian kinerjanya dengan tahun sebelumnya.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika realisasi kinerja jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan tahun 2025 sebesar 18 sarana dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 40 sarana maka capaiannya 45%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Terbatasnya pemahaman personil pada sarana distribusi terhadap standar CDAKB. Alternatif solusi yang dilakukan yaitu melaksanakan inspeksi CDAKB sesuai standar.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan sebesar Rp. 62.782.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 61.538.039,- atau mencapai 98%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya anggaran pada indikator

jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan sudah efisien karena persentase realisasi kinerja lebih besar lebih besar dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan edukasi kepada personil pada sarana distribusi terkait CKABD saat pelaksanaan inspeksi CDAKB.

IKM.2 Jumlah Alat Kesehatan yang Diuji Produk Post Market

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market. Indikator ini bertujuan untuk memastikan keamanan produk alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) yang telah beredar dipasaran dengan cara melaksanakan pengujian pada alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) tersebut.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market adalah Jumlah alat kesehatan yang telah memiliki izin edar yang telah diuji berdasarkan uji parameter post market. Target yang ditetapkan untuk indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market sebesar 20 alat.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market* yang ditetapkan sebesar 20 alat dengan realisasi sebesar 20 alat. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini **Tercapai** pada tahun 2025.

Tabel 40 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan Yang Diuji Produk Post Market Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|---------|-----------|---------|
| Jumlah alat kesehatan yang diuji produk <i>post market</i> | 20 Alat | 20 Alat | 100% |

Rincian alat kesehatan yang telah diuji produk post market tahun 2025 antara lain:

Alat kesehatan yang diuji produk post market 20 unit, antara lain:

1. Infant incubator : 2 unit
2. Fetal Doppler : 2 unit

- 3. Suction Pump : 1 unit
- 4. Pulse Oximeter : 2 unit
- 5. Electrocardiograph : 2 unit
- 6. Infant Warmer : 1 unit
- 7. Syringe Pump : 2 unit
- 8. Bed Side Monitor : 2 unit
- 9. Infusion Pump : 2 unit
- 10. Oxygen Concentrator : 2 unit
- 11. Sarung tangan pemeriksaan : 1 pair
- 12. Sarung tangan bedah : 1 pair

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 41 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan Yang Diuji Produk Post Market Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Alat Kesehatan Yang Diuji Produk <i>Post Market</i> | N/A | 10 | 20 | N/A | 10 | 20 | N/A | 100 | 100 |

Grafik 20 Target, Realisasi dan Capaian Indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market Tahun 2023 - 2025



Indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market merupakan indikator direktif yang baru ada pada tahun 2024 setelah adanya perubahan nomenklatur yaitu berpindahannya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan target dan realisasi serta capaian kinerjanya dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 10 alat dan realisasinya sebanyak 10 alat. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 20 alat dan realisasinya sebanyak 20 alat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

target pada indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market tercapai selama 2 tahun berturut.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika dibandingkan realisasi jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market* tahun 2025 yaitu 20 alat dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi yaitu 40 alat maka capaiannya sebesar 50%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator Jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market*.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Belum adanya regulasi yang mengikat bagi produsen alat kesehatan untuk melaksanakan uji produk post market. Uji produk post market dilakukan hanya berdasarkan kesukarelaan dari pihak produsen. Dan sedikitnya populasi produsen alat kesehatan yang ada di wilayah kerja BPAFK Medan.

Alternatif solusi yang diberikan adalah melakukan sampling alat kesehatan sesuai dengan kemampuan uji layanan laboratorium uji produk BPAFK Medan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market* sebesar Rp. 27.051.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 26.514.570,- atau mencapai 98%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator jumlah alat kesehatan yang diuji produk *post market* efisien karena persentase capaian indikator kinerja lebih besar dari pada persentase realisasi anggaran yang digunakan.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan sampling alat kesehatan sesuai dengan kemampuan uji layanan laboratorium uji produk BPAFK Medan.

IKM.3 Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses,

kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi. Indikator ini bertujuan untuk mengukur jumlah rumah sakit dan puskesmas yang dilayani pada wilayah kerja BPAFK Medan.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi adalah Jumlah RS dan Puskesmas yang dilayani pengujian, kalibrasi dan/atau inspeksi alat kesehatan oleh UPT PAFK. Target dari indikator jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi yang ditetapkan pada tahun 2025 adalah 443 RS dan Puskesmas.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi adalah 443 RS dan Puskesmas dan realisasinya adalah 419 RS dan Puskesmas atau mencapai 94,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini **belum tercapai**.

Tabel 42 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah RS dan Puskesmas Yang Dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---|---------------|---------------|---------|
| Jumlah RS dan Puskesmas Yang Dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi | 443 Fasyankes | 419 Fasyankes | 94,6% |

Adapun RS dan Puskesmas yang dilayani BPAFK Medan tahun 2025 sebanyak 419 RS dan Puskesmas dengan rincian sebagai berikut:

- Puskesmas : 172 Fasyankes
- Rumah Sakit : 247 Fasyankes

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 43 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah RS dan Puskesmas Yang Dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|---|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah RS dan Puskesmas Yang Dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi | N/A | N/A | 443 | N/A | N/A | 419 | N/A | N/A | 94,6 |

Grafik 21 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indikator Jumlah RS dan Puskesmas Yang Dilakukan Pengujian dan/atau Kalibrasi Tahun 2023 - 2025



Indikator kinerja jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi merupakan indikator mandatory dari Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan Ditjen Farmasi dan Alat Kesehatan yang mengacu pada rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2025-2029. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan target dan realisasi serta capaian kinerjanya dengan tahun sebelumnya.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika realisasi kinerja jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi tahun 2025 sebesar 419 RS dan Puskesmas dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 539 RS dan Puskesmas maka capaiannya sebesar 77,74%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja indikator jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Meningkatnya pertumbuhan institusi pengujian swasta yang melakukan pelayanan di wilayah kerja BPAFK Medan.

Alternatif solusi yaitu melakukan koordinasi ke pelanggan tahun sebelumnya terkait pelayanan BPAFK Medan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya anggaran yang tercantum pada DIPA yang dapat mendukung pencapaian target indikator jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi. Dengan total anggaran sebesar Rp. 6.845.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp.

6.845.000.000,- atau 100% dari total anggarannya. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 119,29%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya anggaran pada indikator jumlah fasyankes yang dilayani efisien karena persentase realisasi kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan koordinasi ke pelanggan tahun sebelumnya terkait pelayanan BPAFK Medan.

IKM.4 Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK/LPAFK

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK. Indikator ini bertujuan untuk mengukur kualitas dan cakupan layanan uji produk prototipe alat kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga.

Adapun definisi operasional dari indikator Jumlah prototipe produk alat kesehatan yang dilakukan pengujian sesuai standar dalam rangka pre market (proses izin edar baru/perpanjangan) atau penelitian/pengembangan produk pada tahun berjalan. Jumlah prototipe produk alkes yang diuji ini dihitung pada tahun berjalan. Target yang ditetapkan untuk Indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK sebesar 5 alat.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK yang ditetapkan sebesar 5 alat dan realisasi sebesar 5 alat. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini Tercapai pada tahun 2025.

Tabel 44 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK/LPAFK Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|--------|-----------|---------|
| Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK/LPAFK | 5 Alat | 5 Alat | 100% |

Adapun prototipe produk alat kesehatan yang diuji BPAFK Medan pada tahun 2025 yaitu:

- 1) Detektor Keseimbangan massa Tubuh generasi 2 - Fakultas Kedokteran Gigi - Universitas Sumatera Utara (USU)
- 2) Detektor Keseimbangan massa Tubuh generasi 3 - Fakultas Kedokteran Gigi - Universitas Sumatera Utara (USU)

- 3) Hot Plate Lab – Universitas Sari Mutiara
- 4) Infant Warmer – Universitas Sari Mutiara
- 5) Infuse Pump Berbasis IOT - Universitas Sari Mutiara

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 45 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK/LPAFK Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK/LPAFK | N/A | 2 | 5 | N/A | 2 | 5 | N/A | 100 | 100 |

Grafik 22 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Prototipe Produk Alkes yang Diuji BPAFK/LPAFK Tahun 2023 - 2025



Indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK/LPAFK merupakan indikator direktif yang baru ada pada tahun 2024 setelah adanya perubahan nomenklatur yaitu berpindahannya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan target dan realisasi serta capaian kinerjanya dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 2 alat dan realisasinya sebanyak 2 alat atau mencapai 100%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 5 alat dan realisasinya sebesar 5 alat atau mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK/LPAFK tercapai pada 2 tahun berturut.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika dibandingkan realisasi kinerja jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK/LPAFK tahun 2025 yaitu 5 alat dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi yaitu 40 alat maka capaiannya sebesar 12,5%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK/LPAFK.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Belum terinformasinya laboratorium uji produk alat kesehatan pada sarana produksi dan lembaga institusi pendidikan dan penelitian terkait pengembangan prototipe alat kesehatan pada wilayah kerja BPAFK Medan.

Tidak tersedianya industri alat kesehatan elektromedik di wilayah BPAFK Medan. Sehingga terbatas pada prototype produk yang dikembangkan pada institusi pendidikan. Alternatif solusi yang diberikan adalah melakukan sosialisasi pada lembaga penelitian terpadu universitas sumatera utara terkait uji prototipe produk alkes di BPAFK Medan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK sebesar Rp. 25.262.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 21.756.000,- atau mencapai 86,1%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 250%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator Persentase SDM ASN efisien.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan sosialisasi pada lembaga penelitian terpadu universitas sumatera utara terkait uji prototipe produk alkes di BPAFK Medan.

IKM.5 Jumlah Alat Kesehatan dan Saprass yang Dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi Oleh BPAFK/LPAFK

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah alat kesehatan dan saprass yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK/LPAFK. Indikator ini bertujuan untuk memastikan keakuratan pengukuran alat kesehatan , meningkatkan keamanan pasien dan tenaga kesahatan, memenuhi standar regulasi, serta meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat sebagai pengguna manfaat dari alat kesehatan tersebut.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK/LPAFK adalah jumlah alat kesehatan dan sarpras (alat ukur standar, TLD, Instalasi) yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi pada tahun berjalan. Target dari indikator jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi yang ditetapkan pada tahun 2025 adalah 28.000 alat kesehatan dan sarpras.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK/LPAFK adalah 28.000 alat kesehatan dan sarpras dan realisasinya adalah 35.059 alat kesehatan dan sarpras atau mencapai 125,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tercapai.

Tabel 46 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan dan Sarpras yang Dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi Oleh BPAFK/LPAFK Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|---------|
| Jumlah Alat Kesehatan dan Sarpras yang Dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi Oleh BPAFK/LPAFK | 28.000 Alat Kesehatan dan Sarpras | 35.059 Alat Kesehatan dan Sarpras | 125,2% |

Jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/ kalibrasi/ inspeksi tahun 2025 sebanyak 35.059 alat kesehatan dan sarpras dengan rincian sebagai berikut:

- Instalasi Kalibrasi Alat Kesehatan : 24.403 Alat
- Instalasi Uji Kesesuaian dan Proteksi Radiasi : 268 Alat
- Instalasi Alat Ukur Radiasi : 84 Alat
- Instalasi Inspeksi Sarana dan Prasarana : 46 Alat
- Instalasi Pemantauan Dosis Perorangan : 10.258

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 47 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan dan Sarpras yang Dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi Oleh BPAFK/LPAFK Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|---|--------|--------|--------|-----------|--------|--------|-------------|--------|-------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Alat Kesehatan dan Sarpras yang Dilakukan Pengujian/Kalibrasi/ Inspeksi Oleh BPAFK/LPAFK | N/A | 25.000 | 28.000 | N/A | 25.258 | 35.059 | N/A | 101,03 | 125,2 |

Grafik 23 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Alat Kesehatan dan Sarpras yang Dilakukan Pengujian/Kalibrasi/Inspeksi Oleh BPAFK/LPAFK Tahun 2023 – 2025



Indikator kinerja Jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/ kalibrasi/ inspeksi oleh BPAFK/LPAFK mulai ada pada tahun 2024 sebelumnya. Indikator ini muncul karena terdapat penyeragaman beberapa indikator kinerja diseluruh BPAFK/LPAFK dari eselon I, sehingga realisasi dan capaian indikator kinerja Jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/ kalibrasi/ inspeksi oleh BPAFK/LPAFK belum dapat dibandingkan dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 25.000 alat dan realisasi sebesar 25.258 alat atau mencapai 101,03%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 28.000 alat dengan realisasi sebesar 35.059 alat atau mencapai 125,20%.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika realisasi kinerja jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/ kalibrasi/ inspeksi oleh BPAFK/LPAFK tahun 2025 sebesar 35.059 alat kesehatan dan sarpras dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 32.000 alat kesehatan dan sarpras maka capaiannya sebesar 109,56%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi kinerja indikator jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/ kalibrasi/ inspeksi oleh BPAFK/LPAFK.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Meningkatnya pertumbuhan institusi penguji swasta yang melakukan pelayanan di wilayah kerja BPAFK Medan.

Alternative solusi yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi ke pelanggan tahun sebelumnya terkait pelayanan BPAFK Medan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/ kalibrasi/ inspeksi oleh BPAFK/LPAFK sebesar Rp. 47.350.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 46.235.385,- atau mencapai 97,6%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 125,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator jumlah alat kesehatan dan sarpras yang dilakukan pengujian/ kalibrasi/ inspeksi oleh BPAFK/LPAFK sudah efisien karena persentase realisasi kinerja lebih besar lebih besar dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan koordinasi ke pelanggan tahun sebelumnya terkait pelayanan BPAFK Medan.

IKM.6 Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang Dikembangkan BPAFK/LPAFK

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK. Indikator ini bertujuan untuk memenuhi standar dalam pengujian dan kalibrasi alat kesehatan mengikuti peraturan terbaru yang berlaku dan untuk mendukung program pelayanan pengujian kalibrasi alat kesehatan.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK adalah Jumlah metode pengujian (uji produk alat kesehatan dan PKRT) dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK untuk menguji/kalibrasi parameter atau jenis produk yang sebelumnya belum mampu dilakukan. Indikator ini dihitung secara akumulatif dari tahun sebelumnya. Indikator ini merupakan Indikator mandatory dari eselon I dan baru ada pada tahun 2024. Target yang ditetapkan untuk Indikator jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK sebesar 3 metode pengujian dan kalibrasi.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK yang ditetapkan sebesar 3 metode pengujian dan kalibrasi dan realisasi

sebesar 3 metode pengujian dan kalibrasi atau mencapai 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tercapai.

Tabel 48 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang Dikembangkan BPAFK/LPAFK Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---|----------------------------------|----------------------------------|---------|
| Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang Dikembangkan BPAFK/LPAFK | 3 Metode Pengujian dan Kalibrasi | 3 Metode Pengujian dan Kalibrasi | 100% |

Adapun metode pengujian produk alkes yang berhasil dikembang BPAFK Medan yaitu:

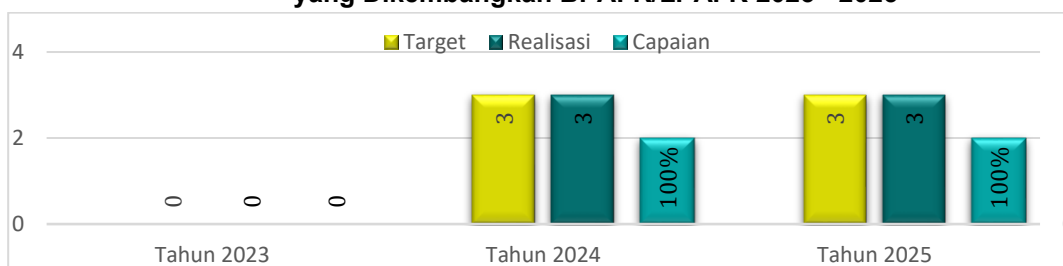
- 1) Metode Uji Kekuatan Putus Sarung Tangan Bedah
- 2) Metode Uji Kekuatan Putus Sarung Tangan Pemeriksaan
- 3) Metode Pengujian TLD Mata

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 49 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Metode Pengujian dan Kalibrasi yang Dikembangkan BPAFK/LPAFK Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|---|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang Dikembangkan BPAFK/LPAFK | N/A | 3 | 3 | N/A | 3 | 3 | N/A | 100 | 100 |

Grafik 24 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Metode Pengujian dan Kalibrasi yang Dikembangkan BPAFK/LPAFK 2023 - 2025



Indikator jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK merupakan indikator direktif yang baru ada pada tahun 2024 setelah adanya perubahan nomenklatur yaitu berpindahnya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan target dan realisasi serta capaian kerjanya dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 target yang

ditetapkan adalah 3 metode dengan realisasi 3 metode atau mencapai 100%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 3 metode dan realisasinya sebesar 3 metode atau mencapai 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK dapat dimencapai target selama 2 tahun berturut.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika realisasi jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK pada tahun 2025 sebesar 3 metode pengujian dan kalibrasi dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 17 metode pengujian dan kalibrasi atau mencapai 17,65%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Terdapat perubahan metode kerja dirjen yang menjadi pedoman baru dalam penyusunan metode kerja internal BPAFK Medan.

Alternatif solusi yang telah dilakukan yaitu melakukan penyesuaian kembali terhadap metode kerja dirjen yang baru dengan metode kerja yang akan dikembangkan BPAFK Medan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK sebesar Rp.1.960.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 1.960.000.000,- atau mencapai 100%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya anggaran belum efisien karena persentase realisasi kinerja sama dengan persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan penyesuaian kembali terhadap metode kerja dirjen yang baru dengan metode kerja yang akan dikembangkan BPAFK Medan.

IKM.7 Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi. Indikator ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dan komitmen pelayanan BPAFK Medan dalam memperluas cakupan layanan/produk yang memenuhi standar mutu dan diakui secara resmi oleh lembaga akreditasi dalam hal ini adalah Komite Akreditasi Nasional dan Badan Pengawasan Tenaga Nuklir. Ruang lingkup yang terakreditasi mencerminkan peningkatan kompetensi teknis, pemenuhan terhadap persyaratan regulasi atau pasar, serta daya saing dalam menyediakan layanan yang terpercaya.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi adalah jumlah ruang lingkup pelayanan meliputi sarana prasarana/alat/ruang lingkup lain yang terakreditasi oleh lembaga atau institusi yang berwenang. Target indikator jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi yang telah ditetapkan adalah 22 dokumen.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi adalah 22 dokumen dan realisasi sebanyak 25 dokumen. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tercapai pada tahun 2025.

Tabel 50 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---|------------|------------|---------|
| Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi | 22 Dokumen | 25 Dokumen | 113,64% |

Adapun ruang lingkup pelayanan yang telah terakreditasi sampai dengan tahun 2025 yaitu:

- 1) Infant Warmer
- 2) Inkubator Bayi
- 3) Oven
- 4) Suction Pump
- 5) Sphygmomanometer Non Otomatis
- 6) Infusion Pump
- 7) Syringe Pump
- 16) UK Fluoroscopy
- 17) UK CT Scan
- 18) TLD Badget
- 19) Alat Hisap Medik
- 20) Infant Warmer
- 21) ECG/EKG
- 22) Bedside Monitor

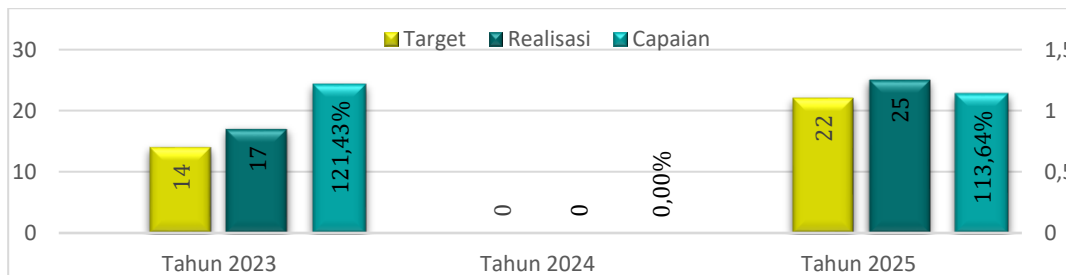
- 8) ECG Recorder
- 9) Centrifuge
- 10) Fetal Doppler
- 11) Dosimeter Saku Gamma
- 12) Surveymeter Gamma
- 13) UK Radiografi Umum
- 14) UK Radiografi Gigi
- 15) UK Mammograph
- 23) Infusion Pump
- 24) Listrik Medik di faskes
- 25) Grounding Medik di faskes

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 51 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|---|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|--------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi | 14 | N/A | 22 | N/A | 17 | 25 | 121 | N/A | 113,64 |

Grafik 25 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Ruang Lingkup Pelayanan yang Terakreditasi Tahun 2023 - 2025



Pada tahun 2023 target yang ditetapkan 14 ruang lingkup dengan realisasi sebanyak 17 ruang lingkup atau mencapai 121% dari target yang sudah ditetapkan. Namun pada tahun 2024 terdapat penyesuaian nomenklatur karena berpindahannya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan sehingga terdapat penyeragaman beberapa indikator kinerja diseluruh BPAFK/LPAFK dari eselon I. Dan setelah terbitnya rencana strategis kemenkes tahun 2025-2029 indikator mandatory jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi muncul kembali dengan target yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar 22 dokumen dengan realisasi sebesar 25 dokumen.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika indikator kinerja jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi tahun 2025 sebesar 25 dokumen dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 40 dokumen maka capaiannya sebesar 62,5%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keterlambatan dalam memenuhi dokumen perbaikan hasil asesmen pada reakreditasi sebelumnya sehingga tidak mendapatkan cukup waktu untuk pengajuan akreditasi penambahan ruang lingkup dimana pada tahun 2025 wajib dilaksanakan reakreditasi lembaga kalibrasi, lembaga pengujian dan assesmen lembaga inspeksi. Hal ini juga berdampak dari keterbatas anggaran karena adanya efisiensi anggaran.

Alternatif solusi yaitu memaksimalkan anggaran untuk kegiatan pengajuan penambahan ruang lingkup akreditasi.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran yang terdapat dalam DIPA untuk mendukung pencapaian kinerja jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi sebesar Rp.7.285.000,- dengan realisasi sebesar Rp.7.285.000,- atau mencapai 100%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 113,64%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi sudah efisien.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Memaksimalkan anggaran untuk kegiatan pengajuan penambahan ruang lingkup akreditasi.

IKM.8 Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan

oleh indikator penambahan kemampuan jenis pelayanan. Indikator ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pelayanan BPAFK Medan dalam memperluas cakupan layanan/produk yang dapat dilayani. Penambahan kemampuan jenis pelayanan mencerminkan peningkatan kompetensi teknis dan daya saing dalam menyediakan layanan yang terpercaya.

Adapun definisi operasional dari indikator penambahan kemampuan jenis pelayanan adalah jumlah penambahan kemampuan jenis pelayanan meliputi pengujian/kalibrasi alat kesehatan/alat ukur/inspeksi/ruang lingkup lain. Target indikator penambahan kemampuan jenis pelayanan yang telah ditetapkan adalah 30 layanan.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator penambahan kemampuan jenis pelayanan adalah 30 layanan dan realisasi sebanyak 30 layanan. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tercapai pada tahun 2025.

Tabel 52 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--------------------------------------|------------|------------|---------|
| Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan | 30 Layanan | 30 Layanan | 100% |

Adapun penambahan kemampuan jenis pelayanan pada tahun 2025 yaitu:

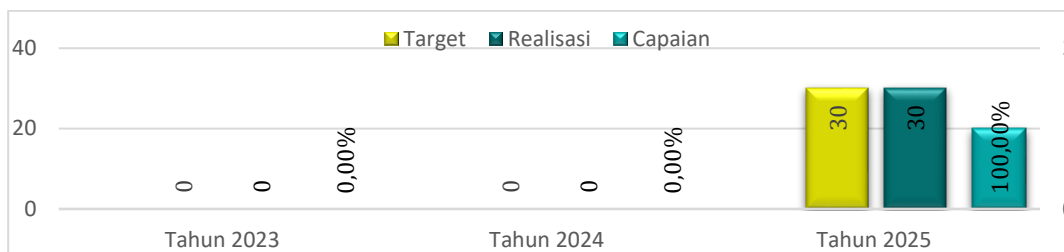
- | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Infant Warmer (KAK) | 16.UK Fluoroscopy (PRUK) |
| 2. Inkubator Bayi (KAK) | 17.UK CT Scan (PRUK) |
| 3. Oven (KAK) | 18.TLD Badget (PDP) |
| 4. Suction Pump (KAK) | 19. Alat Hisap Medik (Uji Produk) |
| 5. Sphygmomanometer (KAK) | 20. Infant Warmer (Uji Produk) |
| 6. Infusion Pump (KAK) | 21. ECG/EKG (Uji Produk) |
| 7. Syringe Pump (KAK) | 22. Bedside Monitor (Uji Produk) |
| 8. ECG Recorder (KAK) | 23. Infusion Pump (Uji Produk) |
| 9. Centrifuge (KAK) | 24. Listrik Medik (Sarpras) |
| 10. Fetal Doppler (KAK) | 25. Grounding Medik (Sarpras) |
| 11. Dosimeter Saku Gamma (AUR) | 26. Sentral Gas Medik (Sarpras) |
| 12. Surveymeter Gamma (AUR) | 27. Oksigen Generator (Sarpras) |
| 13. UK Radiografi Umum (PRUK) | 28. TLD Mata (PDP) |
| 14. UK Radiografi Gigi (PRUK) | 29. Sterilisator (KAK) |
| 15. UK Mammograph (PRUK) | 30. Blood Pressure Monitor (KAK) |

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 53 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--------------------------------------|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan | N/A | N/A | 30 | N/A | N/A | 30 | N/A | N/A | 100 |

Grafik 26 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Penambahan Kemampuan Jenis Pelayanan Tahun 2023 - 2025



Indikator kinerja penambahan kemampuan jenis pelayanan baru ada pada tahun 2025 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika indikator kinerja penambahan kemampuan jenis pelayanan tahun 2025 sebesar 30 layanan dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 42 layanan maka capaiannya sebesar 71,43%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator penambahan kemampuan jenis pelayanan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Kesiapan personil laboratorium dalam penambahan ruang lingkup layanan terdapat pada jadwal pelaksanaan pelayanan yang padat sehingga petugas teknis berfokus pada pelayanan ke fasyankes terlebih dahulu.
- Alat ukur dan pedoman metode kerja yang masih terbatas.

Alternatif solusi yang dilakukan yaitu:

- Penjadwalan penyusunan dokumen penambahan ruang lingkup pada triwulan I karena belum padat jadwal pelayanan ke fasyankes.
- Melakukan koordinasi dengan eselon I terkait pedoman penyusunan metode kerja yang baru

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran yang terdapat dalam DIPA untuk mendukung pencapaian kinerja penambahan kemampuan jenis pelayanan sebesar Rp.208.800.000,- dengan realisasi sebesar Rp.208.500.000,- atau mencapai 99,9%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator penambahan kemampuan jenis pelayanan sudah efisien karena persentase realisasi kinerja lebih besar dibandingkan dengan persentase realisasi sumber daya anggaran yang digunakan.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Penjadwalan penyusunan dokumen penambahan ruang lingkup pada triwulan I karena belum padat jadwal pelayanan ke fasyankes.
- Melakukan koordinasi dengan eselon I terkait pedoman penyusunan metode kerja yang baru

IKM.9 Persentase Alat Ukur Standar yang Telah Dikalibrasi

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi. Indikator ini bertujuan untuk menjamin keakuratan pengukuran, menjamin mutu dan keandalan hasil pengukuran, memenuhi persyaratan standar dan regulasi akreditasi. Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi mencerminkan kesiapan dalam melakukan pengawasan dan penjaminan mutu dan keandalan alat ukur standar yang aktif digunakan untuk pelayanan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan serta inspeksi sarana dan prasarana.

Adapun definisi operasional dari indikator persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi adalah persentase alat ukur standar yang dikalibrasi terhadap jumlah alat ukur standar yang aktif digunakan. Target indikator persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi yang telah ditetapkan adalah 28 persen.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi adalah 28 persen dan realisasi sebesar 16,90 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tidak tercapai pada tahun 2025.

Tabel 54 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Alat Ukur Standar yang Telah Dikalibrasi Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---|-----------|--------------|---------|
| Persentase Alat Ukur Standar yang Telah Dikalibrasi | 28 Persen | 16,90 Persen | 60,4% |

Terdapat 71 alat ukur standar yang berhasil di kalibrasi dari 420 alat ukur yang aktif digunakan.

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 55 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Alat Ukur Standar yang Telah Dikalibrasi Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target (%) | | | Realisasi (%) | | | Capaian (%) | | |
|---|------------|------|------|---------------|------|-------|-------------|------|------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Persentase Alat Ukur Standar yang Telah Dikalibrasi | N/A | N/A | 28 | N/A | N/A | 16,90 | N/A | N/A | 60,4 |

Grafik 27 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Alat Ukur Standar yang Telah Dikalibrasi Tahun 2023 - 2025



Indikator kinerja persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi baru ada pada tahun 2025 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika indikator kinerja persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi tahun 2025 sebesar 16,90 persen dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam

dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 50 persen maka capaiannya sebesar 33,8%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keterbatasan anggaran untuk recalibrasi alat ukur standar akibat dari efisiensi anggaran Alternatif solusi yang dilakukan yaitu mengoptimalkan anggaran untuk recalibrasi alat ukur standar.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran yang terdapat dalam DIPA untuk mendukung pencapaian kinerja persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi sebesar Rp.541.996.000,- dengan realisasi sebesar Rp.19.536.000,- atau mencapai 3,6%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 60,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi sudah efisien karena persentase realisasi kinerja lebih besar dibandingkan dengan persentase realisasi sumber daya anggaran yang digunakan.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Mengoptimalkan anggaran untuk recalibrasi alat ukur standar yang sudah terjadwal untuk dilakukan recalibrasi.

IKM.10 Jumlah Perjanjian Kerja Sama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator jumlah perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan. Indikator ini bertujuan untuk membangun hubungan dengan mitra dibidang pengembangan dan penelitian teknologi alat kesehatan dan pelayanan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan seperti industri alat kesehatan, lembaga profesi dan institusi/ lembaga pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan baik rumah sakit, puskesmas, dinas kesehatan.

Kerjasama terkait pelayanan pengujian dan kalibrasi alat kesehatan dapat mendukung mutu alat kesehatan dan keselamatan pasien pada fasyankes.

Adapun definisi operasional dari indikator jumlah perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan adalah jumlah perjanjian kerja sama yang dilakukan oleh suatu lembaga/institusi yang mencakup layanan atau kolaborasi di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan. Target indikator jumlah perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan adalah 18 dokumen.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan adalah 18 dokumen dan realisasinya adalah 19 dokumen atau mencapai 105,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini **Tercapai**.

Tabel 56 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Perjanjian Kerja Sama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|-------------------|--|------------|------------|
| | Jumlah Perjanjian Kerja Sama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan | 18 Dokumen | 19 Dokumen |

Adapun perjanjian kerja sama/kemitraan pada tahun 2025 antara lain:

- | | |
|---|---------------------------------|
| 1. Dinkes Batubara, | 11. Bapelkes Batam |
| 2. RS. Bhayangkara Medan, | 12. Dinkes Tanah Karo |
| 3. Dinkes Tapanuli Tengah, | 13. RSUD. Budi Kemuliaan Batam |
| 4. Universitas Sumatera Utara, | 14. Dinkes Kab. Tebo |
| 5. Universitas Negeri Medan, | 15. Dinkes Biruen |
| 6. Universitas Cut Nyak Dhien, | 16. RSUP. H. Adam Malik |
| 7. Universitas Efarina, | 17. RSUP. Jamil Padang |
| 8. Universitas Senior, | 18. RSUD. Drs. H. Amri Tambunan |
| 9. Dinkes simeulu | 19. Dinkes Aceh Tengah |
| 10. UPTD. Farmasi Dinkes Provinsi Kepri | |

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 57 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Perjanjian Kerja Sama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--|--------|------|------|-----------|------|------|-------------|------|-------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Jumlah Perjanjian Kerja Sama/Kemitraan di Bidang Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan | N/A | N/A | 18 | N/A | N/A | 19 | N/A | N/A | 105,6 |

Grafik 28 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Jumlah Kerjasama dibidang Pendidikan Tahun 2023 - 2025



Indikator kinerja perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan baru ada pada tahun 2025 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika realisasi kinerja perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan tahun 2025 sebesar 19 dokumen dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 26 dokumen atau mencapai 73,08%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Terbatasnya industry produsen alat kesehatan di wilayah kerja. Dan masih terbatasnya juga perjanjian kerjasama dengan fasyankes yg dilayani, pelaksanaan pelayanan pada fasyankes hanya berdasarkan surat permohonan dari fasyankes dan penawaran dari tim pelayanan teknis.

Alternatif solusi yang dilakukan yaitu membuat kerjasama dengan lembaga pendidikan terkait penelitian, magang dan praktik kerja lapangan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi anggaran yang terdapat dalam DIPA untuk mendukung pencapaian kinerja perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan sebesar Rp.21.935.000,- dengan realisasi sebesar Rp.21.534.000,- atau mencapai 98,2%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 105,56%. Maka dapat

disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator perjanjian kerja sama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan sudah efisien karena persentase realisasi kinerja lebih besar dibandingkan dengan persentase realisasi sumber daya anggaran yang digunakan.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Membuat kerjasama dengan lembaga pendidikan terkait penelitian, magang dan praktik kerja lapangan.

IKM.11 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator indeks kepuasan masyarakat. Indikator ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan oleh BPAFK Medan, sebagai dasar untuk evaluasi kinerja layanan, identifikasi area perbaikan, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Indeks ini mencerminkan seberapa baik BPAFK Medan memenuhi ekspektasi pelanggan serta kontribusinya terhadap masyarakat.

Adapun definisi operasional dari indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan adalah pengukuran secara komprehensif kegiatan tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara pelayanan publik.

Pada tahun 2025, realisasi indikator kinerja Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sebesar 86,04 nilai dengan capaian 104,93%.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan adalah 82 dan realisasinya adalah 86,04 atau mencapai 104,93%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini **tercapai**.

Tabel 58 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) BPAFK Medan Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---|--------|-----------|----------|
| Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) BPAFK Medan | 82 | 86,04 | 104,93 % |

Pada Tahun 2025, terdapat 42 responden yang telah mengisi survey kepuasan masyarakat mencakup 4 jenis layanan yang ada di BPAFK Medan, yaitu pengujian dan kalibrasi alat kesehatan, uji kesesuaian dan proteksi radiasi, inspeksi sarana dan prasarana, dan pemantauan dosis perorangan. 42 responden tersebut berasal dari beberapa fasyankes antara lain:

- | | |
|---|--------------------------------------|
| 1. Puskesmas Sungai Pelunggut | 16. RSUD Sultan Sulaiman Kab.Serdang |
| 2. Bapelkes Batam | Bedagai |
| 3. PERSI | 17. Klinik Utama Telkomedika Medan |
| 4. RS Bhayangkara TK II Medan | 18. RS Vita Insani |
| 5. Klinik Utama Haga | 19. RSUD H Amri Tambunan Deli |
| 6. RSU Bidadari Binjai | Serdang |
| 7. RS Khusus Paru Medan | 20. RSU Fandika Aceh Tengah |
| 8. RSUP M. Djamil Padang | 21. RS Khusus Bedah Accuplast |
| 9. RS Setio Husodo | 22. RSU Bina Kasih Medan |
| 10. RS Ibu Kartini | 23. Klinik Utama Rawat Jalan Prodia |
| 11. RSUD Solok Selatan | Medan |
| 12. Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Medan | 24. RS Awal Bros Batam |
| 13. RSU Royal Prima | 25. RSUP H. Adam Malik Medan |
| 14. Klinik Utama Kimia Farma Aceh | 26. RSU Indah |
| 15. RSUD Kota Sabang | |

Dengan skala penilaian 1 sampai dengan 4 maka nilai dasar 25. Nilai indeks kepuasan masyarakat dari hasil pengumpulan data sebesar 3.44, maka, Nilai Survey Kepuasan Masyarakat BPAFK Medan Tahun 2025 adalah:

$$\text{Nilai SKM} = 3.44 * 25 = 86,04$$

Hasil konversi layanan sesuai Permenpan No. 14 Tahun 2017 dalam tabel 2, adalah

Mutu Pelayanan BPAFK Medan Tahun 2025 = B

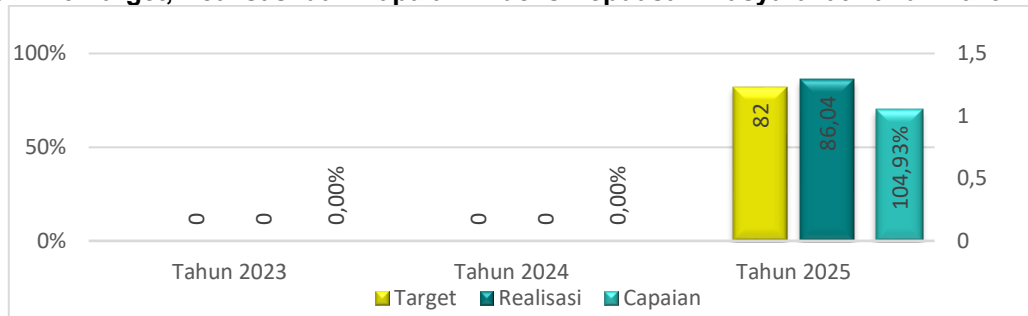
Kinerja Unit Pelayanan BPAFK Medan Tahun 2025 = Baik

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 59 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|---|--------|------|------|-----------|------|-------|-------------|------|--------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) BPAFK Medan | N/A | N/A | 82 | N/A | N/A | 86,04 | N/A | N/A | 104,93 |

Grafik 29 Target, Realisasi dan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2023 - 2025



Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan baru ada pada tahun 2025 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika dibandingkan realisasi kinerja indeks kepuasan masyarakat tahun 2025 yaitu 86,04 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi yaitu 86 maka capaiannya sebesar 100,05%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Berdasarkan nilai konversi IKM pada Permenpan RB No. 14 Tahun 2017 tentang indeks kepuasan masyarakat dengan kategori terhadap penilaian mutu layanan, maka nilai mutu layanan BPAFK Medan yaitu 86,04 berada pada kategori nilai Mutu Pelayanan B (Baik) ; nilai interval konversi : 76,61 – 88,30.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pelaksanaan survey dilakukan secara daring melalui media digital, namun minat responden masih kurang dalam mengisi survey sehingga jumlah data sampling belum mencapai 30% dari populasi.

Alternatif solusi yang dilakukan yaitu mengarahkan staf teknis sebelum menerbitkan dan menandatangani BAP agar pihak pelanggan mengisi terlebih dahulu form survei kepuasan pelanggan.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Alokasi sumber daya anggaran yang terdapat dalam DIPA untuk melaksanakan kegiatan ini sebesar Rp.33.151.000,- dengan realisasi sebesar Rp.31.620.000,- atau 95,4%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 104,93%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator Indeks Kepuasan Pengguna Layanan (IKPL) Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan sudah **efisien** karena persentase realisasi kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tim mutu melaksanakan monitoring pengisian survey kepuasan pelanggan setiap bulan dan menindaklanjuti terhadap fasyankes yang belum mengisi survey kepuasan pelanggan dengan menghubungi fasyankes secara langsung berdasarkan laporan dari tim pelayanan teknis.

IKM.12 Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan. Evaluasi Kinerja Anggaran sebagai salah satu instrumen penganggaran berbasis kinerja untuk pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas. Fungsi akuntabilitas bertujuan untuk membuktikan dan mempertanggungjawabkan secara profesional kepada pemangku kepentingan atas penggunaan anggaran yang dikelola kementerian/lembaga, unit eselon I, dan/ atau satuan kerja bersangkutan. Fungsi peningkatan kualitas bertujuan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala atas pelaksanaan RKAK/L dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran dan bahan masukan penyusunan kebijakan. Hasil Evaluasi Kinerja Anggaran digunakan sebagai salah satu dasar untuk penyusunan tema, sasaran, arah kebijakan, dan prioritas pembangunan tahunan yang direncanakan, penyusunan reuiv angka dasar, penyusunan alokasi anggaran tahun berikutnya dan/atau penyesuaian anggaran tahun berkenaan, dan pemberian penghargaan dan/atau pengenaan sanksi.

Adapun definisi operasional dari indikator nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan adalah Besarnya nilai kinerja anggaran satuan kerja diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi e-Monev Kementerian Keuangan, yang terdiri dari:

1. Kinerja atas perencanaan anggaran diukur berdasarkan atas efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Efektivitas diukur berdasarkan capaian RO, sedangkan efisiensi diukur berdasarkan agregasi capaian RO dengan mengacu pada ketentuan terkait standar biaya yang meliputi:
 - a. Penggunaan SBK; dan/ atau
 - b. Efisiensi SBK.
2. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran diukur menggunakan instrumen Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), terdiri atas:
 - a. Revisi DIPA;
 - b. Deviasi Halaman III DIPA;
 - c. Penyerapan Anggaran;
 - d. Belanja Kontraktual;
 - e. Penyelesaian Tagihan;
 - f. Pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP);
 - g. Dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM); dan
 - h. Capaian Output.

Target yang ditetapkan untuk Indikator Nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan sebesar 96,58 nilai.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan yang ditetapkan sebesar 96,58 nilai dan realisasi sebesar 91,61 nilai dengan capaian sebesar 94,85%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tidak tercapai.

Tabel 60 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|-------------|-------------|---------|
| Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan | 96,58 Nilai | 91,61 Nilai | 94,85% |

Nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan diperoleh dari hasil penjumlahan dari nilai kinerja perencanaan anggaran yang dikalikan 50 persen dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran yang dikalikan 50 persen. Dimana jika dihitung nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Grafik 30 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran



$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran} &= (83,19 \times 75\%) + (100 \times 10\%) + (100 \times 15\%) \\
 &= 62,39 + 10 + 15 \\
 &= 87,39
 \end{aligned}$$

Tabel 61 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Sampai Dengan : DESEMBER

| No | Kode KPPN | Kode BA | Kode Satker | Uraian Satker | Keterangan | Kualitas Perencanaan Anggaran | | Kualitas Pelaksanaan Anggaran | | | | Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran | Nilai Total | Konversi Bobot | Dispensasi SPM (Pengurang) | Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot) |
|----|-----------|---------|-------------|---|-------------|-------------------------------|--------------------------|-------------------------------|---------------------|----------------------|------------------------|-------------------------------------|-------------|----------------|----------------------------|--|
| | | | | | | Revisi DIPA | Deviasi Halaman III DIPA | Penyerapan Anggaran | Belanja Kontraktual | Penyelesaian Tagihan | Pengelolaan UP dan TUP | Capaian Output | | | | |
| 1 | 004 | 024 | 690806 | BALAI PENGAMANAN ALAT DAN FASILITAS KESEHATAN MEDAN | Nilai | 100.00 | 80.37 | 99.36 | 100.00 | 100.00 | 89.76 | 99.71 | 95.83 | 100% | 0.00 | 95.83 |
| | | | | | Bobot | 10 | 15 | 20 | 10 | 10 | 10 | 25 | | | | |
| | | | | | Nilai Akhir | 10.00 | 12.06 | 19.87 | 10.00 | 10.00 | 8.98 | 24.93 | | | | |
| | | | | | Nilai Aspek | 90.19 | | 97.28 | | | | 99.71 | | | | |

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kinerja Anggaran (NKA)} &= \text{Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran} \times 50\% + \text{Nilai Kinerja Pelaksanaan anggaran} \times 50\% \\
 &= ((87,39 \times 50\%) + (95,83 \times 50\%)) \\
 &= 43,695 + 47,915 \\
 &= 91,61
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 62 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--|--------|------|-------|-----------|-------|-------|-------------|--------|-------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan | N/A | 80,1 | 96,58 | N/A | 96,58 | 91,61 | N/A | 120,57 | 94,85 |

Grafik 31 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025



Indikator Nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan merupakan indikator direktif yang baru ada pada tahun 2024 setelah adanya perubahan nomenklatur yaitu berpindahnya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan. Sehingga belum bisa dibandingkan dengan target dan realisasi serta capaian kerjanya dengan tahun 2023. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 80,1 nilai dengan realisasi sebesar 96,58 nilai atau mencapai 120,57%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 96,58 nilai dengan realisasi sebesar 91,61 atau mencapai 94,85%.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika dibandingkan realisasi kinerja nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan tahun 2025 sebesar 91,61 dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 97,4 maka capaiannya 94,06%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Nilai kinerja penganggaran belum dapat mencapai target, salah satunya karena adanya pemblokiran sebagian anggaran pada beberapa RO sehingga nilai capaian output tidak maksimal dan menyebabkan nilai kinerja perencanaan anggaran juga tidak maksimal.

Alternatif solusi yang diberikan adalah melakukan revisi halaman III DIPA dan memaksimalkan penyerapan anggaran efektif agar dapat mendongkrak nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA).

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat beberapa kegiatan yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator Nilai Kinerja Penganggaran BPAFK Medan sebesar Rp. 9.902.000,- dengan realisasi sebesar Rp.741.000 atau mencapai 7,5%. Sehingga jika dianalisis efisiensi penggunaan sumber daya anggaran pada indikator kinerja ini yaitu perbandingan antara persentase realisasi indikator kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran, maka realisasi kinerja indikator sebesar 114,37% lebih besar persentase realisasi anggaran sebesar 7,5% sehingga dalam penggunaan sumber daya pada indikator ini disimpulkan **efisien**.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Pelaksanaan rapat optimalisasi penyerapan anggaran.
- Pelaksanaan revisi halaman III DIPA.
- Pelaksanaan kegiatan pada RO SBKU.

IKM.13 Perolehan Pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan. Indikator ini bertujuan untuk menggambarkan capaian pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan dari hasil layanan inspeksi sarana prasarana, kalibrasi alat kesehatan, uji produk alkes dan PKRT, pemantauan dosis personal, dan uji kesesuaian & paparan radiasi, alat ukur standar dan alat ukur radiasi yang telah dilakukan sesuai dengan pola tarif Peraturan Menteri Keuangan No 45 Tahun 2024 Tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Bersifat Volatile Dan Kebutuhan Mendesak Yang Berlaku Pada Kementerian Kesehatan.

Adapun definisi operasional dari indikator perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan adalah Penerimaan Negara Bukan Pajak yang selanjutnya disingkat PNBP adalah pungutan yang dibayar oleh orang pribadi atau badan dengan memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung atas layanan atau pemanfaatan sumber daya dan hak yang diperoleh negara, berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang menjadi penerimaan pemerintah pusat di luar, penerimaan

perpajakan dan hibah dan dikelola dalam mekanisme anggaran pendapatan dan belanja negara. Dalam memberikan pelayanan, BPAFK Medan menggunakan tarif pelayanan sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 64 Tahun 2019 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2024 terjadi penyesuaian terkait perubahan nomenklatur dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 45 Tahun 2024 tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Bersifat Volatil Dan Kebutuhan Mendesak Yang Berlaku Pada Kementerian Kesehatan. Target perolehan PNBPN yang ditetapkan pada tahun 2025 sebesar Rp. 5.389.310.000,-.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan yang ditetapkan sebesar Rp. 5.389.310.000,- dan realisasinya sebesar Rp. 8.605.534.600,- atau mencapai 159,68%. Maka dapat disimpulkan bahwa target indikator perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan **telah tercapai**.

Tabel 63 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Pendapatan BPAFK Medan Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---|-------------------|-------------------|---------|
| Perolehan Pendapatan BPAFK Medan | Rp. 5.389.310.000 | Rp. 8.605.534.600 | 159,68% |

Perolehan PNBPN yang diterima BPAFK Medan selalu berubah setiap bulannya, tergantung dari permintaan customer dan pelayanan serta dari penagihan piutang baik yang penagihan yang dilaksanakan secara langsung maupun melalui surat oleh Tim PNBPN BPAFK Medan. Adapun rincian pendapatan BPAFK Medan perbulannya adalah sebagai berikut :

Tabel 64 Rincian Perolehan PNBPN perbulan

| No. | Bulan | Jumlah Pendapatan |
|-----|----------|-------------------|
| 1 | Januari | 501.215.000 |
| 2 | Februari | 517.108.000 |
| 3 | Maret | 334.548.000 |
| 4 | April | 230.142.000 |
| 5 | Mei | 316.154.000 |
| 6 | Juni | 245.816.000 |
| 7 | Juli | 1.057.412.000 |

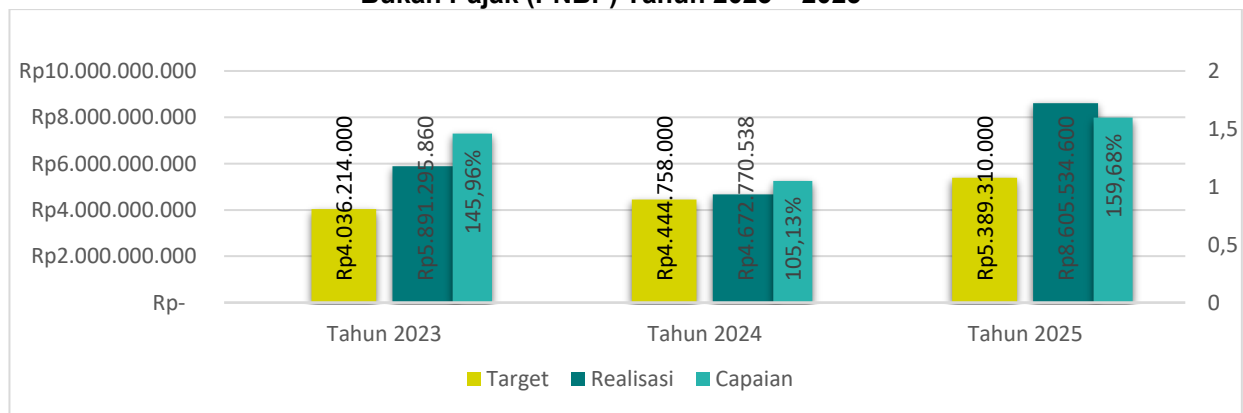
| No. | Bulan | Jumlah Pendapatan |
|-------------------------|-----------|----------------------|
| 8 | Agustus | 364.278.000 |
| 9 | September | 674.964.000 |
| 10 | Oktober | 868.612.000 |
| 11 | November | 1.504.958.000 |
| 12 | Desember | 1.990.327.600 |
| Total PNBP 2025 | | 8.605.534.600 |
| Target PNBP 2025 | | 5.389.310.000 |
| Capaian | | 159,68 % |

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 65 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2023 - 2025

| Indikator Kinerja | Target (Ribu Rupiah) | | | Realisasi (Rp) | | | Capaian (%) | | |
|-------------------|--|-----------|-----------|----------------|---------------|---------------|---------------|------|--------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| | Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) | 4.036.214 | 4.444.758 | 5.389.310 | 5.891.295.860 | 4.672.770.538 | 8.605.534.600 | 146 | 105,13 |

Grafik 32 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2023 – 2025



Pada tahun 2023 perolehan PNBPs BPAFK Medan sebesar Rp. 5.891.295.860,- mencapai 146% dari target sebesar Rp. 4.036.214.000,-. Pada tahun 2024 perolehan PNBPs BPAFK Medan sebesar Rp. 4.672.770.538,- mencapai 105,13% dari target sebesar Rp. 4.444.758.000,-. Dan pada tahun 2025 perolehan PNBPs BPAFK Medan sebesar Rp. 8.605.534.600,- mencapai 159,68% dari target sebesar Rp. 5.389.310.000,-. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator perolehan PNBPs tercapai pada 3 tahun berturut.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika dibandingkan realisasi kinerja perolehan PNBP tahun 2025 yaitu Rp. 8.605.534.600,- dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi yaitu Rp.9.904.252.000,- maka capaiannya sebesar 86,89%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Pada indikator perolehan PNBP pada setiap satuan kerja pengampunya mempunyai target yang berbeda-beda sehingga dalam hal ini tidak dapat dibandingkan dengan standar nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Peningkatan pelayanan pada akhir tahun 2025 menyebabkan munculnya piutang dari pelayanan tersebut dikarenakan administrasi pembayarannya baru bisa dilaksanakan pada tahun 2026.

Alternatif solusi yang telah dilakukan yaitu memaksimalkan penagihan tarif layanan pada pelayanan yang telah selesai administrasi pembayarannya

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sumber daya anggaran yang dianggarkan untuk memperoleh target PNBP sebesar Rp.110.862.000. Dan realisasi anggaran untuk mendukung indikator kinerja sebesar Rp.50.700.000,- atau 45,7% dari anggaran yang tercantum dalam DIPA. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 159,68%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada indikator perolehan PNBP sudah **efisien** karena persentase realisasi kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Telah dilakukan koordinasi baik secara langsung maupun daring terkait pembayaran tarif pelayanan kepada fasyankes yang telah dilayani BPAFK Medan.

IKM.14 Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator indeks kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK)

Medan. Indikator ini bertujuan untuk mengukur kualitas SDM melalui penilaian kualifikasi, kompetensi, kinerja dan disiplin.

Adapun definisi operasional dari indikator indeks kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan adalah pelaksanaan manajemen ASN secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien yang didasarkan pada prinsip meritokrasi untuk menghasilkan ASN yang berintegritas dan Profesional dengan memperhatikan kualifikasi, kompetensi, kinerja dan disiplin. Peningkatan kompetensi atau pelatihan yang diikuti ASN BPAFK Medan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, perkembangan karir pegawai serta kompetensi dan keterampilan teknis. Target indikator indeks kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan yang ditetapkan sebesar 81 nilai.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator indeks kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan yang ditetapkan sebesar 81 nilai dan realisasinya adalah 82,45 nilai atau mencapai 101,79%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini Tercapai pada tahun 2025.

Tabel 66 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kualitas SDM BPAFK Medan Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---------------------------------|--------|-----------|---------|
| Indeks Kualitas SDM BPAFK Medan | 81 | 82,45 | 100,89% |

Daftar nilai IP ASN diatas 81 pada BPAFK Medan Tahun 2025 sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------------|------------------------------|
| 1. Khairul Bahri, | 31. Yunita Nursyahmi, |
| 2. Dzia Ur Ridha, | 32. Myra Apriandini, |
| 3. Lincewati Saragi Sidauruk, | 33. Eliza Katrin Br Tarigan, |
| 4. Yulizham, | 34. Ichpan Muhrozi, |
| 5. Baren Lumbantoruan, | 35. Muhammad Tuah Damanik, |
| 6. Sri Alfani, | 36. Ricky Aprianto Bangun, |
| 7. Ernawasti Sembiring, | 37. Dedi Antoni, |
| 8. Abdul Rahim, | 38. Ismail Faruqi, |
| 9. Abdon Manalu, | 39. Pardamean Manurung, |
| 10. Hendri Mangatas Tua Panjaitan, | 40. Debby Rhaudah, |
| 11. Adduha Reza Pahlevi, | 41. Robert Philip Keliat, |
| 12. Murniwati Pangaribuan, | 42. Muhammad Ridho Kurnia, |
| 13. Sulvina , | 43. Burju Rismanto Sitinjak, |

14. Krisma Barus,
15. Dwi Hardito,
16. Leni Br Berahmana,
17. Juliana Lasniar Sidauruk,
18. Herlista Sembiring,
19. Riadianan Sembiring,
20. Liberti Tarigan,
21. Nandar Prabudi,
22. Rahmi Ramadhani,
23. Niasman Tambunan,
24. Asna Sinulingga,
25. Handayani Trisna Br Tarigan,
26. Afrizal,
27. Arifin Sijabat,
28. Suno Suterius Gulo,
29. Theresia Dian Lestari,
30. Syahfitri Andriani,
44. Fauzan Aziz,
45. Khairum Sinulingga ,
46. Irfan Syahputra Matondang,
47. Tamba Silaban,
48. M Yasir Pohan,
49. Barmencius Simarmata,
50. Muhammad Luthfi Habibie Harahap,
51. Laila Rahmi Batubara,
52. Galuh Sandi Munggaran,
53. Yuyun Azizah Kudadiri,

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 67 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kualitas SDM BPAFK Medan yang Diikuti Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target (%) | | | Realisasi (%) | | | Capaian (%) | | |
|---------------------------------|------------|------|------|---------------|------|-------|-------------|------|--------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Indeks Kualitas SDM BPAFK Medan | N/A | N/A | 81 | N/A | N/A | 82,45 | N/A | N/A | 101,79 |

Grafik 33 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Indeks Kualitas SDM BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025



Indikator kinerja Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan baru ada pada tahun 2025 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika realisasi kinerja Indeks Kualitas SDM BPAFK Medan tahun 2025 sebesar 82,45 nilai dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 85 nilai maka capaiannya sebesar 97%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Masih belum meratanya pelatihan jabatan fungsional untuk jabatan fungsional tenaga kesehatan yang menjadi salah satu penilaian indeks kualitas SDM. Dan kurangnya motivasi ASN untuk mencari platform pelaksanaan pengembangan kompetensi pegawai yang hanya bergantung pada LMS Kemenkes

Alternatif solusi yang dilakukan yaitu adanya dorongan kepada seluruh pegawai ASN di BPAFK Medan untuk mengikuti pengembangan kompetensi SDM.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat sumber daya anggaran yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator Indeks Kualitas SDM BPAFK Medan sebesar Rp. 1.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp.309.003.294 atau 30,9%. Persentase realisasi kinerja pada indikator ini sebesar 100,89%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya pada Indeks Kualitas SDM BPAFK Medan sudah efisien karena persentase realisasi kinerja lebih kecil dari persentase realisasi anggaran.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Membagikan informasi terkait pelaksanaan jadwal pengembangan kompetensi yang dapat diikuti ASN melalui saluran komunikasi pesan (Whatsapp Group) BPAFK Medan.

IKM.15 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan. Indikator ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas, tata kelola, dan kualitas pengelolaan keuangan serta mencegah adanya temuan berulang.

Adapun definisi operasional dari indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan adalah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti UPT PAFK dan telah dimonitor APiP capaian tindak lanjutnya serta telah dinyatakan lengkap. Target yang ditetapkan untuk Indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan sebesar 95 persen.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan yang ditetapkan sebesar 95 persen dan realisasi sebesar 97,06 persen dengan capaian sebesar 102,17%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tercapai pada tahun 2025.

Tabel 68 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|--------|-----------|---------|
| Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan | 95% | 97,06% | 102,17% |

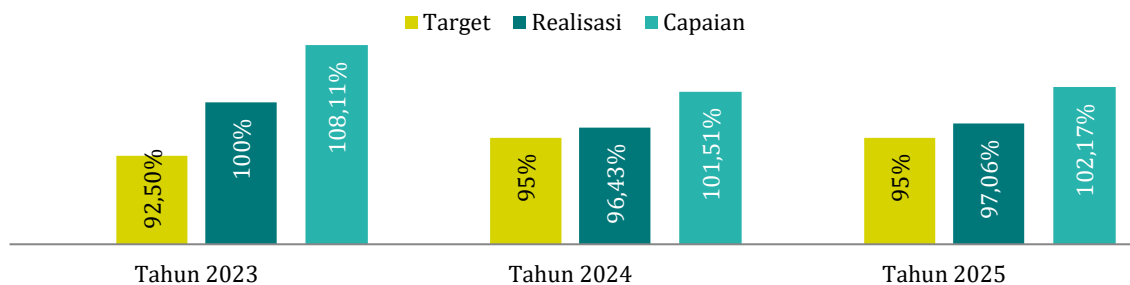
Jumlah rekomendasi hasil pemeriksaan BPK sebanyak 34 rekomendasi, 33 rekomendasi sudah tuntas dan 1 rekomendasi dinyatakan belum sesuai rekomendasi.

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 69 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target (%) | | | Realisasi (%) | | | Capaian (%) | | |
|--|------------|------|------|---------------|-------|-------|-------------|--------|--------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan | 92,5 | 95 | 95 | 100 | 96,43 | 97,06 | 108 | 101,50 | 102,17 |

Grafik 34 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025



Pada tahun 2023 persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan sebesar 100% mencapai 108,11% dari target sebesar 92,5%. Pada tahun 2024 persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan sebesar 96,43% mencapai 101,51% dari target sebesar 95%. Dan pada tahun 2025 persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan sebesar 97,06% mencapai 102,17% dari target sebesar Rp. 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan tercapai pada 3 tahun berturut.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika realisasi kinerja persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan tahun 2025 sebesar 95% dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 95% maka capaiannya sebesar 100%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada temuan hasil audit BPK terdapat catatan terkait SOP pelayanan yang belum selesai, konsolidasi data pelayanan antara tim pelayanan dan tim keuangan (tim PNBPN). Selain itu, beberapa SOP yang sudah ada belum menjelaskan secara detail alur standar minimum pelayanan sehingga menjadi catatan oleh BPK dan harus disempurnakan.

Alternatif solusi: telah dilakukan perbaikan dan penyusunan SOP yang menjadi catatan oleh BPK dan juga melakukan koordinasi dengan eselon I (Tim Keuangan Ditjen Farmalkes).

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat beberapa kegiatan yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti BPAFK Medan sebesar Rp. 135.450.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 75.084.614,- atau mencapai 55,4%. Sehingga jika dianalisis efisiensi penggunaan sumber daya anggaran pada indikator kinerja ini yaitu perbandingan antara persentase realisasi indikator kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran, maka realisasi kinerja indikator sebesar 102,17% lebih besar persentase realisasi anggaran sebesar 55,4% sehingga dalam penggunaan sumber daya pada indikator ini disimpulkan sudah efisien.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Alternatif solusi: telah dilakukan perbaikan dan penyusunan SOP yang menjadi catatan oleh BPK dan juga melakukan koordinasi dengan eselon I (Tim Keuangan Ditjen Farmalkes).

IKM.16 Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan oleh indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas

Kesehatan (BPAFK) Medan. Adapun definisi operasional dari indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan adalah nilai maturitas manajemen risiko UPT PAFK dari hasil penilaian mandiri/ APIP Kemenkes yang mengacu pada Pedoman Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi di Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Target yang ditetapkan untuk Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan sebesar 3,79 nilai.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan yang ditetapkan sebesar 3,79 nilai dan realisasi sebesar 3,79 nilai dengan capaian sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tercapai.

Tabel 70 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|--|------------|------------|---------|
| Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan | 3,79 Nilai | 3,79 Nilai | 100% |

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari peninjauan kualitas oleh inspektorat jenderal.

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 71 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan Tahun 2023 – 2025

| Indikator Kinerja | Target | | | Realisasi | | | Capaian (%) | | |
|--|--------|------|-------|-----------|------|-------|-------------|------|-------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan | N/A | N/A | 96,58 | N/A | N/A | 91,61 | N/A | N/A | 94,85 |

Grafik 35 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025



Indikator kinerja Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan baru ada pada tahun 2025 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika dibandingkan realisasi kinerja Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan tahun 2025 sebesar 3,79 dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar 3,83 maka capaiannya 98,96%.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Proses identifikasi risiko dan analisis risiko belum terlaksana secara optimal.

Alternatif solusi yang dilakukan yaitu melakukan perumusan manajemen risiko pada kegiatan Kaji Ulang Manajemen 2025.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat beberapa kegiatan yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan sebesar Rp. 126.022.000,- dengan realisasi sebesar Rp.0 atau mencapai 0%. Sehingga jika dianalisis efisiensi penggunaan sumber daya anggaran pada indikator kinerja Nilai Maturitas Manajemen Risiko BPAFK Medan yaitu perbandingan antara persentase realisasi indikator kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran, maka realisasi kinerja indikator sebesar 100% lebih besar persentase realisasi anggaran sebesar 0% sehingga dalam penggunaan sumber daya pada indikator ini disimpulkan **efisien**.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melakukan perumusan manajemen risiko pada kegiatan Kaji Ulang Manajemen 2025

IKD.1 Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan

Program Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan berperan dalam mendukung kebijakan nasional pembangunan kesehatan dalam hal menjamin akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, yang salah satunya diindikasikan

oleh indikator persentase realisasi anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan. Indikator ini bertujuan untuk mengukur kinerja pelaksanaan anggaran dalam periode satu tahun.

Adapun definisi operasional dari indikator persentase realisasi anggaran adalah persentase realisasi pelaksanaan anggaran belanja yang terdapat dalam daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) BPAFK Medan dalam kurun waktu satu tahun. Target yang ditetapkan untuk Indikator persentase realisasi anggaran sebesar 96 persen.

1. Membandingkan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Target indikator persentase realisasi anggaran BPAFK Medan yang ditetapkan sebesar 96 persen dan realisasi sebesar 77,70 persen dengan capaian sebesar 80,94%. Maka dapat disimpulkan bahwa target pada indikator ini tidak tercapai pada tahun 2025.

Tabel 72 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran BPAFK Medan Tahun 2025

| Indikator Kinerja | Target | Realisasi | Capaian |
|---|--------|-----------|---------|
| Persentase Realisasi Anggaran BPAFK Medan | 96% | 77,70% | 80,94% |

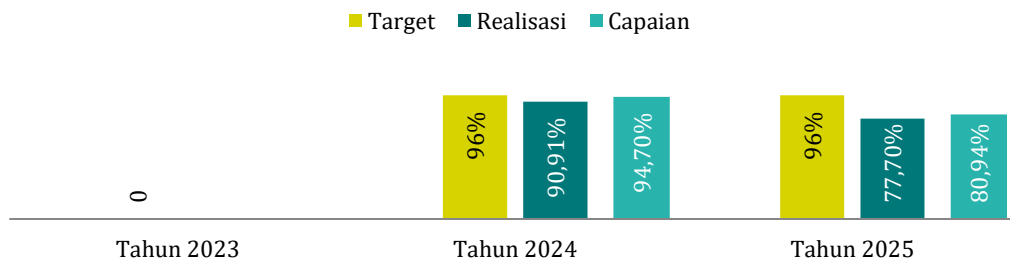
Realisasi anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan tahun 2025 adalah Rp. 24.784.911.952,- atau mencapai 77,70 % dari total Pagu Anggaran keseluruhan sebesar Rp.31.897.457.000,-. Namun terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp.6.613.942.000,- sehingga pagu anggaran efektif yang bisa digunakan sebesar Rp.25.283.515.000,- atau mencapai 98,03%. Dimana anggaran tersebut bersumber dari Rupiah Murni dan PNBPN, dengan jumlah masing-masing sumber dana yaitu sebesar Rp.27.271.311.000,- dari Rupiah Murni sedangkan sisanya sebesar Rp. 4.626.146.000 bersumber dari PNBPN. Anggaran tersebut juga terbagi dalam 2 program yaitu program pelayanan kesehatan dan JKN sebesar Rp. 9.747.461.000,- dan program dukungan manajemen sebesar Rp. 22.149.996.000,- dengan realisasi masing-masing program sebesar Rp. 9.217.898.994,- untuk program pelayanan kesehatan dan JKN dan Rp. 15.567.012.958,- untuk program dukungan manajemen.

2. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini dengan Tahun Lalu dan Beberapa Tahun Terakhir

Tabel 73 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025

| Indikator Kinerja | Target (%) | | | Realisasi (%) | | | Capaian (%) | | |
|---|------------|------|------|---------------|-------|-------|-------------|-------|-------|
| | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 | 2023 | 2024 | 2025 |
| Persentase Realisasi Anggaran BPAFK Medan | N/A | 96 | 96 | N/A | 90,91 | 70,77 | N/A | 94,70 | 80,94 |

Grafik 36 Target, Realisasi dan Capaian Indikator Persentase Realisasi Anggaran BPAFK Medan Tahun 2023 - 2025



Pada tahun 2023 indikator realisasi anggaran berubah menjadi indikator realisasi anggaran rupiah murni yang merupakan indikator direktif dari eselon I sehingga indikator realisasi anggaran tidak bisa dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2023. Kemudian pada tahun 2024 terdapat perubahan nomenklatur yaitu berpindahannya BPAFK Medan dari Ditjen pelayanan kesehatan ke Ditjen kefarmasian dan alat kesehatan dan indikator realisasi anggaran rupiah murni berubah menjadi indikator realisasi anggaran dimana target yang ditetapkan sebesar 96% dengan realisasi sebesar 90,91% atau mencapai 94,70%. Dan pada tahun 2025 target yang ditetapkan adalah 96 persen dengan realisasi sebesar 77,70 persen atau mencapai 80,94%.

3. Membandingkan Antara Realisasi Kinerja Sampai dengan Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah yang Terdapat dalam Dokumen Perencanaan Strategis Organisasi

Jika realisasi kinerja nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan tahun 2025 sebesar 77,70% dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi sebesar % maka capaiannya sebesar %.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Standar Nasional (Jika Ada)

Belum ada acuan ataupun standar nasional yang dapat dibandingkan dengan realisasi indikator Persentase realisasi anggaran.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Adanya efisiensi anggaran berdampak pada berkurangnya pagu anggaran efektif yang dapat direalisasikan. Jumlah anggaran yang terblokir masih tercantum dalam jumlah pagu anggaran secara keseluruhan sehingga akan berpengaruh pada nilai persentase realisasi anggaran.

Alternatif solusi yang dilakukan yaitu memaksimalkan penyerapan anggaran pada pagu efektif.

6. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Terdapat beberapa kegiatan yang tercantum dalam DIPA untuk mendukung capaian indikator persentase realisasi anggaran sebesar Rp. 20.734.609.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 15.099.864.050,- atau mencapai 72,8%. Sehingga jika dianalisis efisiensi penggunaan sumber daya anggaran pada indikator kinerja ini yaitu perbandingan antara persentase realisasi indikator kinerja lebih besar dari persentase realisasi anggaran, maka realisasi kinerja indikator sebesar 77,70% lebih besar persentase realisasi anggaran sebesar 72,8% sehingga dalam penggunaan sumber daya pada indikator ini disimpulkan sudah efisien.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Melaksanakan revisi anggaran untuk kegiatan yang menjadi prioritas dalam menunjang capaian kinerja organisasi salah satunya yaitu RO layanan BMN yang menunjang pencapaian indikator nilai kinerja penganggaran.

3.2. Realisasi Anggaran

BPAFK Medan memiliki anggaran yang tercantum dalam DIPA awal tahun 2025 sebesar Rp. 29.527.309.000,- yang terdiri dari rupiah murni sebesar Rp. 24.901.163.000,- dan PNBP sebesar Rp. 4.626.146.000,-. Kemudian pada bulan februari 2025 terdapat efisiensi anggaran belanja kementerian kesehatan dimana terdapat pengurangan pagu efektif BPAFK Medan sehingga total pagu anggaran BPAFK Medan pada tahun 2025 sebesar Rp. 22.608.921.000,- yang terdiri dari rupiah murni sebesar Rp. 21.032.971.000,- dan PNBP sebesar Rp. 1.575.950.000,-. Pada bulan april terdapat revisi kewenangan DJA dimana terdapat tambahan anggaran Rupiah Murni peruntukan belanja operasional sehingga total pagu anggaran BPAFK Medan menjadi Rp. 30.357.636.000,- yang terdiri dari rupiah murni sebesar Rp. 25.731.490.000,- dan PNBP sebesar Rp. 4.626.146.000. Pada bulan oktober terdapat revisi

tambahan anggaran peruntukan gaji dan tunjangan ASN melalui relaksasi buka blokir anggaran eselon I sehingga total pagu anggaran BPAFK Medan Rp. 31.629.066.000,- yang terdiri dari rupiah murni sebesar Rp. 27.002.920.000,- dan PNPB sebesar Rp. 4.626.146.000,-. Pada bulan oktober terdapat revisi tambahan anggaran peruntukan gaji dan tunjangan ASN dikarenakan pada revisi sebelumnya belum dapat memenuhi seluruh kekurangan belanja gaji dan tunjangan sehingga total pagu anggaran BPAFK Medan Rp. 32.201.903.000,- yang terdiri dari rupiah murni sebesar Rp. 27.575.757.000,- dan PNPB sebesar Rp. 4.626.146.000,-. Dan pada bulan desember terdapat buka blokir peruntukan belanja kebutuhan vaksin pusat sehingga terdapat peralihan anggaran rupiah murni yang diblokir dari BPAFK Medan ke Ditjen Farmasi dan Alat Kesehatan sebesar Rp. 304.446.000 sehingga total pagu anggaran BPAFK Medan berkurang menjadi Rp. 31.897.457.000,- yang terdiri dari rupiah murni sebesar Rp. 27.271.311.000,- dan PNPB sebesar Rp. 4.626.146.000,-

Dengan total keseluruhan realisasi anggaran sebesar Rp. 24.784.911.952,- yang terdiri dari realisasi anggaran rupiah murni sebesar Rp. 23.263.157.696,- dan realisasi anggaran PNPB sebesar Rp. 1.521.754.256,-.

Tabel 74 Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja dan Sumber Dana

| NO | (Kode) Sumber Dana | Keterangan | Jenis Belanja | | | | | | | | Total | |
|-------------|-----------------------------------|------------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-------------|---------|---------|---------|----------|---------|----------------------------|
| | | | Pegawai | Barang | Modal | Beban Bunga | Subsidi | Hibah | BanSos | LainLain | | Transfer |
| 1 | (A) RUPIAH MURNI | PAGU | 10,047,402,000 | 8,061,270,000 | 9,162,639,000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 27,271,311,000 |
| | | REALISASI | 9,790,344,653 (97.44%) | 4,316,452,088 (53.55%) | 9,156,360,955 (99.93%) | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 23,263,157,696 (85.30%) |
| | | SISA | 257,057,347 | 3,744,817,912 | 6,278,045 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4,008,153,304 |
| 2 | (D) PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK | PAGU | 0 | 4,026,021,000 | 600,125,000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4,626,146,000 |
| | | REALISASI | 0.00% | 1,521,754,256 (37.80%) | (0.00%) | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 0.00% | 1,521,754,256 (32.89%) |
| | | SISA | 0 | 2,504,266,744 | 600,125,000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3,104,391,744 |
| GRAND TOTAL | | PAGU | 10,047,402,000 | 12,087,291,000 | 9,762,764,000 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 31,897,457,000 |
| | | REALISASI | 9,790,344,653 (97.44%) | 5,838,206,344 (48.30%) | 9,156,360,955 (93.79%) | (0.00%) | (0.00%) | (0.00%) | (0.00%) | (0.00%) | (0.00%) | 24,784,911,952 (77.70%) |
| | | SISA | 257,057,347 | 6,249,084,656 | 606,403,045 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7,112,545,048 |

3.3. Analisa atas efisiensi penggunaan sumber daya

a. Sumber Daya Manusia

1) Pendidikan Formal

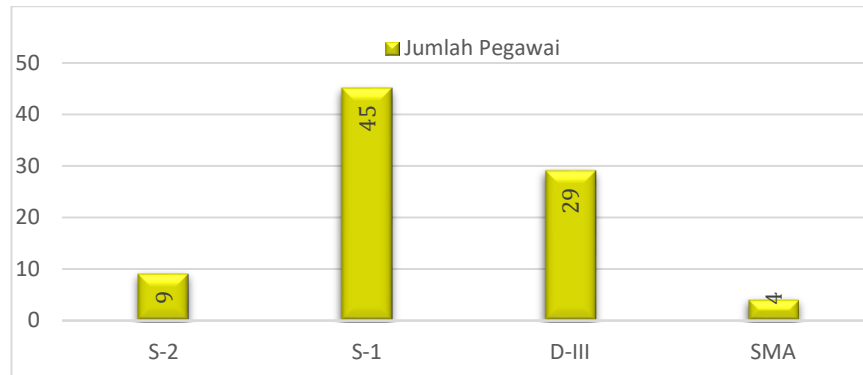
Klasifikasi kompetensi pegawai BPAFK Medan berdasarkan tingkat Pendidikan dan bidang keahliannya. Komposisi pegawai berdasarkan jenjang Pendidikan sebagai berikut:

Tabel 75 Kompetensi Sumber Daya Manusia

| No | Pendidikan | Jumlah |
|----|------------|--------|
| 1 | S2 | 9 |
| 2 | S1 | 45 |

| No | Pendidikan | Jumlah |
|---------------|-----------------------|-----------|
| 3 | D3 | 29 |
| 4 | Sekolah Menengah Atas | 4 |
| Jumlah | | 87 |

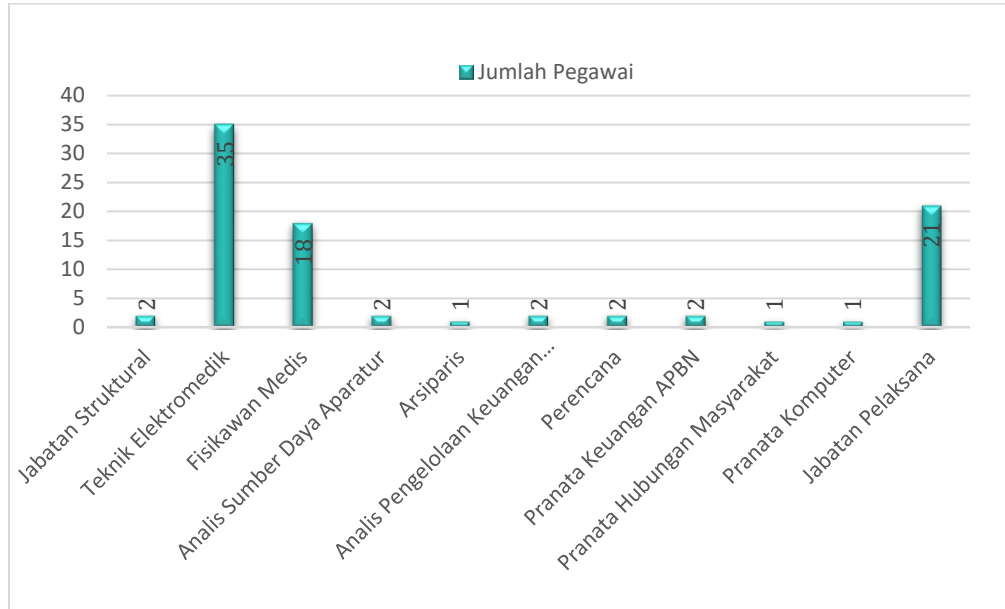
Grafik 37 Tingkat Pendidikan SDM BPAFK Medan



2) Peta Jabatan

Jumlah PNS BPAFK Medan berdasarkan Jabatan terdiri atas jabatan struktural sebanyak 2 PNS terdiri dari Eselon III sebanyak 1 PNS dan Eselon IV sebanyak 1 PNS, Jabatan Teknisi Elektromedik sebanyak 24 PNS, 5 CPNS dan 6 PPPK, Jabatan Fisikawan Medis sebanyak 13 PNS dan 5 CPNS, Jabatan Fungsional Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur sebanyak 2 PNS, Jabatan Fungsional Arsiparis sebanyak 1 PNS, Jabatan Fungsional Analisis Pengelolaan Keuangan APBN 2 PNS, Jabatan Fungsional Perencana 2 PNS, Jabatan Fungsional Pranata Keuangan APBN 1 PNS dan 1 CPNS, Jabatan Fungsional Pranata Hubungan Masyarakat sebanyak 1 CPNS, Jabatan Fungsional Pranata Komputer sebanyak 1 CPNS dan Jabatan Pelaksana sebanyak 21 PNS, dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

Grafik 38 Jabatan SDM BPFK Medan



3) Status Pegawai

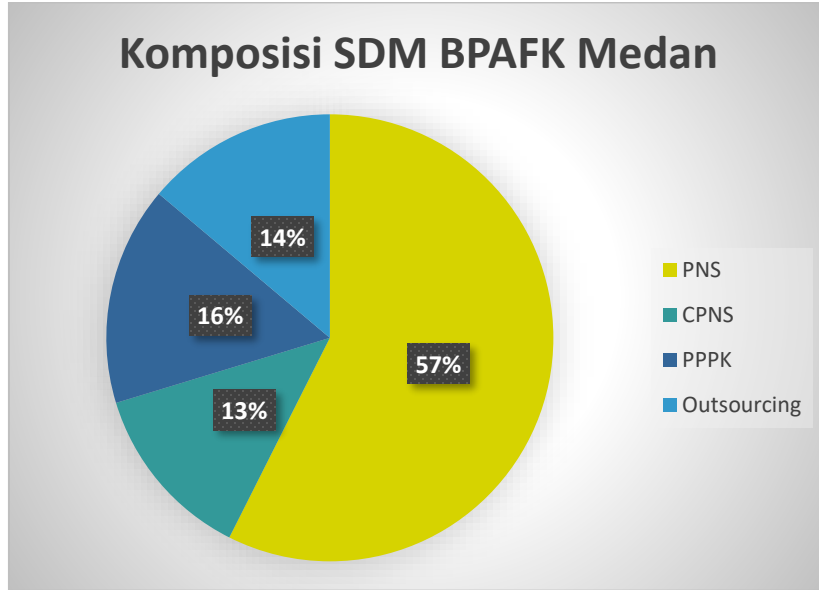
Adapun pegawai BPAFK Medan berdasarkan status kepegawaian adalah sebagai berikut:

- Jumlah PNS di BPAFK Medan sebanyak 58 orang;
- Jumlah CPNS di BPAFK Medan sebanyak 13 orang
- Jumlah PPPK di BPAFK Medan sebanyak 16 orang;
- Pegawai Outsourcing di BPAFK Medan sebanyak 14 orang.

Tabel 76 Komposisi SDM di BPFK Medan

| No. | Status | Jumlah |
|-----|--|-----------|
| 1. | Pegawai Negeri Sipil | 58 |
| 2. | Calon Pegawai Negeri Sipil | 13 |
| 3. | Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja | 5 |
| 4. | Pegawai Outsourcing | 14 |
| | Total | 87 |

Grafik 39 Status Kepegawaian SDM BPAFK Medan



b. Sumber Daya Anggaran

Tabel 77 Sumber Daya Anggaran BPAFK Medan Tahun 2025

| KODE | PROGRAM/KEGIATAN/KRO/RO | VOLUME / TARGET | SATUAN | ALOKASI ANGGARAN (Rp) | ALOKASI BLOKIR (Rp) | ALOKASI EFEKTIF (Rp) |
|------------------------|---|-----------------|-------------|-----------------------|---------------------|----------------------|
| Total Pagu Keseluruhan | | | | 31.897.457.000 | 6.613.942.000 | 25.283.515.000 |
| 024.07.DG | Program Pelayanan Kesehatan dan JKN | | | 9.747.461.000 | 522.040.000 | 9.225.421.000 |
| 5839 | Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) | | | 9.747.461.000 | 522.040.000 | 9.225.421.000 |
| 5839.BDB | Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga | 12 | Lembaga | 62.782.000 | 0 | 62.782.000 |
| 002 | Sarana distribusi alat kesehatan NON-PIE (Pemilik Izin Edar) di inspeksi Paska Sertifikasi CDAKB (RF-15) | 12 | Lembaga | 62.782.000 | 0 | 62.782.000 |
| 5839.CAB | Sarana Bidang Kesehatan[Base Line] | 13 | Paket, Unit | 9.210.576.000 | 47.937.000 | 9.162.639.000 |
| 501 | Alat Kalibrasi (RF-15) | 12 | Paket | 9.162.639.000 | 0 | 9.162.639.000 |
| 503 | Paket Obat-obatan dan BMHP | 1 | Paket | 47.937.000 | 47.937.000 | 0 |
| 5839.CAN | Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi | 27 | Unit | 274.233.000 | 274.233.000 | 0 |
| 002 | Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi | 27 | Unit | 274.233.000 | 274.233.000 | 0 |
| 5839.CCB | OM Sarana Bidang Kesehatan[Base Line] | 1 | Paket | 199.870.000 | 199.870.000 | 0 |
| 501 | Operasional dan Pemeliharaan UPT Non BLU (RF-15) | 1 | Paket | 199.870.000 | 199.870.000 | 0 |
| 024.07.WA | Program Dukungan Manajemen | | | 22.149.996.000 | 6.091.902.000 | 16.058.094.000 |
| 4814 | Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan | 26 | Layanan | 22.149.996.000 | 6.091.902.000 | 16.058.094.000 |

| KODE | PROGRAM/KEGIATAN/KRO/RO | VOLUME / TARGET | SATUAN | ALOKASI ANGGARAN (Rp) | ALOKASI BLOKIR (Rp) | ALOKASI EFEKTIF (Rp) |
|----------|--|-----------------|----------------|-----------------------|---------------------|----------------------|
| 4814.EBA | Layanan Dukungan Manajemen Internal | 26 | Layanan | 21.023.974.000 | 5.289.502.000 | 15.734.472.000 |
| 956 | Layanan BMN | 1 | Layanan | 9.902.000 | 9.070.000 | 832.000 |
| 962 | Layanan Umum | 24 | Layanan | 3.368.243.000 | 1.716.686.000 | 1.651.557.000 |
| 994 | Layanan Perkantoran | 1 | Layanan | 17.645.829.000 | 3.563.746.000 | 14.082.083.000 |
| 4814.EBB | Layanan Sarana dan Prasarana Internal[Base Line] | 7 | Unit | 126,022,000 | 126,022,000 | 0 |
| 951 | Layanan Sarana Internal | 7 | Unit | 126,022,000 | 126,022,000 | 0 |
| EBC | Layanan Manajemen SDM Internal[Base Line] | 15 | Orang, Layanan | 1,000,000,000 | 676.378.000 | 323.622.000 |
| 996 | Layanan Pendidikan dan Pelatihan | 15 | Layanan | 1,000,000,000 | 676.378.000 | 323.622.000 |

c. Sarana dan Prasarana

Pencapaian peningkatan dari segi sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan layanan yang ditunjukkan dengan adanya penambahan fasilitas perkantoran, fasilitas laboratorium, armada transportasi serta alat.

Tabel 78 Neraca Sarana dan Prasarana

| AKUN NERACA | | JUMLAH |
|--------------------|--|-----------------------|
| KODE | URAIAN | |
| 1 | 2 | 3 |
| 117111 | Barang Konsumsi | 145,419,507 |
| 132111 | Peralatan dan Mesin | 91,796,692,229 |
| 133111 | Gedung dan Bangunan | 5,985,188,000 |
| 134113 | Jaringan | 295,162,000 |
| 135121 | Aset Tetap Lainnya | 25,552,060 |
| 137111 | Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin | (70,913,041,219) |
| 137211 | Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan | (1,468,535,513) |
| 137313 | Akumulasi Penyusutan Jaringan | (103,615,725) |
| 162151 | Software | 591,800,000 |
| 166112 | Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan | 101,979,000 |
| 169122 | Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam | (101,979,000) |
| 169315 | Akumulasi Amortisasi Software | (591,800,000) |
| J U M L A H | | 25,762,821,339 |

Tabel 79 Sarana dan Prasarana di BPAFK Medan

| No. | Sarana | Satuan | Jumlah | Ket |
|-----|---------------------|----------------|--------|-----|
| 1. | Tanah | M ² | 0 | |
| 2. | Gedung/Bangunan | M ² | 862 | |
| 3. | Peralatan dan Mesin | Unit | 1.974 | |
| 4. | Jaringan | Unit | 4 | |
| 5. | Aset tetap Lainnya | Unit | 294 | |

BAB IV PENUTUP

LAKIP BPAFK Medan ini menunjukkan pencapaian kinerja BPAFK Medan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan RI yang berada dibawah pembinaan Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan yang bertugas melaksanakan pengamanan fasilitas kesehatan meliputi sarana, prasarana dan peralatan kesehatan melalui pengujian, kalibrasi dan proteksi radiasi dilingkungan pemerintah maupun swasta di 6 (enam) wilayah kerja yaitu Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Riau, dan Jambi.

Tahun 2025 telah dilaksanakan berbagai program dan kegiatan oleh masing-masing bagian dan bidang, kegiatan-kegiatan tersebut mencakup bagian ketatausahaan, bidang pelayanan dan bidang tata operasional pada BPAFK Medan. Salah satu unsur penting dalam penilaian organisasi adalah kinerja aparatur yang diaktualisasikan dengan perencanaan program yang tepat sasaran, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi hasil kegiatan.

Realisasi anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan tahun 2025 adalah Rp. 24.784.911.952,- atau mencapai **77,70%** dari total Pagu Anggaran keseluruhan sebesar Rp.31.897.457.000,-. Namun terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp.6.613.942.000,- sehingga pagu anggaran efektif yang bisa digunakan sebesar Rp.25.283.515.000,- atau mencapai **98,03%**. Dimana anggaran tersebut bersumber dari Rupiah Murni dan PNBPN, dengan jumlah masing-masing sumber dana yaitu sebesar Rp.27.271.311.000,- dari Rupiah Murni sedangkan sisanya sebesar Rp. 4.626.146.000 bersumber dari PNBPN. Anggaran tersebut juga terbagi dalam 2 program yaitu program pelayanan kesehatan dan JKN sebesar Rp. 9.747.461.000,- dan program dukungan manajemen sebesar Rp. 22.149.996.000,- dengan realisasi masing-masing program sebesar Rp. 9.217.898.994,- untuk program pelayanan kesehatan dan JKN dan Rp. 15.567.012.958,- untuk program dukungan manajemen.

Realisasi pendapatan BPAFK Medan pada Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 8.605.534.600,- atau 159,68 % yang pencapaiannya dari target sebesar Rp. 5.389.310.000,- yang terdapat pada penetapan kinerja.

Beberapa upaya yang sangat berpengaruh dalam menunjang kelancaran setiap kegiatan dan program yang telah ditetapkan pada tahun 2025 antara lain adalah:

- a. Melakukan pergeseran anggaran yang ada untuk memaksimalkan penyerapan anggaran dan pencapaian kinerja berdasarkan skala prioritas
- b. Menindaklanjuti hasil asesmen sebagai persyaratan penambahan lingkup akreditasi
- c. Meningkatkan promosi layanan Pengujian/Kalibrasi melalui media sosial dan website

- d. Mengoptimalkan survey kepuasan pelanggan dengan cara mengingatkan kembali kepada pelanggan pengguna layanan
- e. Pemenuhan kelengkapan alat uji dan alat ukur pada fasilitas lab uji produk
- f. Telah melaksanakan inspeksi CDAKB sesuai standar
- g. Telah melakukan sosialisasi pada lembaga penelitian terpadu universitas sumatera utara terkait uji prototipe produk alkes pada BPAFK Medan
- h. Telah melakukan penyesuaian kembali terhadap metode kerja dirjen yang baru pada 3 metode kerja

Kami menyadari sepenuhnya bahwa LAKIP Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun Anggaran 2025 ini masih belum sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan penyusunan laporan ini pada tahun tahun mendatang.

Semoga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan Tahun Anggaran 2025 ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan evaluasi dan pedoman dalam meningkatkan kinerja di masa mendatang serta dapat digunakan sebagai alat komunikasi pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan dimasa yang akan datang. Adapun upaya yang akan dilakukan untuk mendorong pencapaian target pada tahun 2026 sebagai berikut:

1. Peningkatan prasarana, sarana dan peralatan standar untuk mendukung optimalisasi layanan secara menyeluruh.
2. Melaksanakan evaluasi program anggaran secara berkala untuk mengoptimalkan realisasi anggaran.
3. Menindaklanjuti hasil asesmen sebagai persyaratan penambahan lingkup akreditasi.
4. Penguatan pelayanan publik senantiasa terus dilakukan untuk memberikan pelayanan prima ke para stakeholder.
5. Penguatan pengembangan laboratorium alat standar dan laboratorium uji produk.

Lampiran

1. Perjanjian Kinerja Awal BPAFK Medan Tahun 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGAMANAN ALAT DAN FASILITAS KESEHATAN
(BPAFK) MEDAN
DIREKTORAT JENDERAL KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairul Bahri
Jabatan : Kepala Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : L. Rizka Andalusia
Jabatan : Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2025

| | |
|---|---|
| <p>Pihak Kedua Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan,</p>  <p>L. Rizka Andalusia</p> | <p>Pihak Pertama Kepala Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan,</p>  <p>Khairul Bahri</p> |
|---|---|

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI PENGAMANAN ALAT DAN FASILITAS KESEHATAN
(BPAFK) MEDAN

| No. | Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|----------|--|--|-----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| I | Program Pelayanan Kesehatan dan JKN | | |
| | Meningkatnya mutu alat kesehatan di peredaran | Persentase alat kesehatan yang memenuhi syarat | 95 |
| | Kegiatan : Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) | | |
| | Terwujudnya peningkatan kepuasan <i>stakeholder</i> | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) | 82 |
| | Terwujudnya pengelolaan keuangan yang sehat dan akuntabel | Perolehan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) | 5.389.310.000,- |
| | Terwujudnya peningkatan akses dan mutu layanan | Jumlah fasyankes yang dilayani | 622 |
| | Terwujudnya kemitraan | 1. Kemitraan dengan fasyankes | 30 |
| | | 2. Jumlah kerjasama di bidang Pendidikan | 3 |
| | Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional | Jumlah penambahan lingkup alat yang terakreditasi | 4 |
| | Terwujudnya Pemantauan Mutu Eksternal (PME) yang efektif | Jumlah kegiatan uji banding/uji profisiensi/cek antara yang diikuti | 3 |
| | Terwujudnya pemenuhan SDM yang kompeten | Persentase SDM ASN yang telah mengikuti pelatihan | 90 |
| | Meningkatnya pengawasan sarana dan produk alat kesehatan dan PKRT | 1. Jumlah prototipe produk Alkes yang di uji BPAFK | 2 |
| | | 2. Jumlah alat kesehatan yang diuji produk <i>post market</i> | 10 |
| | | 3. Jumlah alat kesehatan yang dilakukan kalibrasi | 25.000 |
| | | 4. Persentase sarana distribusi alat kesehatan non-PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDAKB | 30 |

Halaman 1 dari 2

| No. | Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|--|---|---|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| | | 5. Jumlah metode pengujian jenis produk alkes yang dikembangkan BPAFK | 3 |
| II Program Dukungan Manajemen | | | |
| | Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan | Nilai kinerja anggaran | 80,1 |
| | | Persentase realisasi anggaran | 96 |
| Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan | | | |
| | Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | Nilai kinerja penganggaran BPAFK Medan | 80,1 |
| | | Persentase Realisasi Anggaran | 96 |

| Program | Anggaran |
|---|--------------------|
| 1. Program Pelayanan Kesehatan dan JKN | Rp. 10.451.968.000 |
| 2. Program Dukungan Manajemen | Rp. 19.075.341.000 |
| Total Anggaran DIPA Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan Medan | Rp. 29.527.309.000 |

Jakarta, Januari 2025

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Kefarmasian dan
Alat Kesehatan,



L. Rizka Andalusia

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengamanan Alat dan
Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan,



Khairul Bahri

Halaman 2 dari 2

2. Revisi Perjanjian Kinerja BPAFK Medan Tahun 2025 Pasca Terbitnya Renstra Kemenkes Tahun 2025-2059



**BALAI PENGAMANAN ALAT DAN FASILITAS KESEHATAN
(BPAFK) MEDAN
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairul Bahri
Jabatan : Kepala Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan
(BPAFK) Medan
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : L. Rizka Andalusia
Jabatan : Direktur Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,

L. Rizka Andalusia

Jakarta, Desember 2025
Pihak Pertama,

Khairul Bahri

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

| No. | Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan | Uraian Indikator | Target |
|----------|---|--|------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| I | Tujuan 3: Sistem Ketahanan Kesehatan yang tangguh dan responsif | IT 3 <i>International Health Regulations (IHR) score**</i> | |
| | Sasaran Strategis 3.1 Meningkatnya kesiapsiagaan dan tanggap darurat kesehatan | ISS 23 Indeks Alat Kesehatan memenuhi Standar** | |
| | 024.DG Program Pelayanan Kesehatan dan JKN | | |
| | Sasaran Program: Meningkatnya mutu dan keamanan alat kesehatan di peredaran | IKP 23.2 Indeks alat kesehatan di peredaran yang memenuhi persyaratan post-market** | |
| | 5839 Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) | | |
| | Sasaran Kegiatan: Meningkatnya sarana produksi dan distribusi alat kesehatan yang memenuhi ketentuan | IKM 23.2.1 Jumlah sarana distribusi alat kesehatan non - PIE yang diinspeksi paska sertifikasi CDB untuk alat kesehatan | 18 (Sarana) |
| | Sasaran Kegiatan: Meningkatnya produk alkes dan PKRT yang aman dan bermutu | IKM 23.2.2 Jumlah alat kesehatan yang diuji produk post market | 20 (Alat Kesehatan) |
| | Sasaran Kegiatan: Meningkatnya pengujian dan kalibrasi alat Kesehatan | IKM 23.2.3 Jumlah RS dan Puskesmas yang dilakukan pengujian dan/atau kalibrasi | 443 (RS dan Puskesmas) |

| No. | Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan | Uraian Indikator | Target |
|-----------|---|--|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| | | IKM 23.2.4 Jumlah prototipe produk alkes yang diuji BPAFK/LPAFK | 5 (Produk) |
| | | IKM 23.2.5 Jumlah alat kesehatan dan sapras yang dilakukan pengujian/kalibrasi/inspeksi oleh BPAFK/LPAFK | 28.000 (Alkes dan sapras) |
| | | IKM 23.2.6 Jumlah metode pengujian dan kalibrasi yang dikembangkan BPAFK/LPAFK | 3 (Metode Pengujian dan Kalibrasi) |
| | | IKM 23.2.7 Jumlah ruang lingkup pelayanan yang terakreditasi | 22 (Dokumen) |
| | | IKM 23.2.8 Penambahan kemampuan jenis pelayanan | 30 (Layanan) |
| | | IKM 23.2.9 Persentase alat ukur standar yang telah dikalibrasi | 28% |
| | | IKM 23.2.10 Jumlah perjanjian kerjasama/kemitraan di bidang pengamanan alat dan fasilitas kesehatan | 18 (Dokumen) |
| II | Tujuan 6: Kementerian Kesehatan yang agile, efektif, dan efisien | IT 6 | Nilai Good Public Governance Kementerian Kesehatan** |
| | Sasaran Strategis 6.1 Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan | ISS 33 | Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Kesehatan** |
| | 024.WA Program Dukungan Manajemen | | |
| | Sasaran Program: Meningkatnya Tata Kelola | IKM 33.1 | Indeks Kepuasan Pengguna Layanan |

Halaman 3 dari 6

| No. | Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan | Uraian Indikator | Target |
|-----|---|--|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| | Organisasi dan Pengendalian Intern Kementerian Kesehatan | Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan** | |
| | | IKM 33.2 Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan** | |
| | | IKM 33.3 Indeks Kualitas SDM Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan** | |
| | | IKM 33.4 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan** | |
| | | IKM 33.5 Nilai Maturitas Manajemen Risiko Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan** | |
| | | IKD 33.1 Persentase Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Farmasi dan Alat Kesehatan** | |
| | 4814. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | | |
| | Sasaran Kegiatan: Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya | IKM 33.1.1 Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 82,00 (Nilai) |

| No. | Tujuan/Sasaran Strategis/Program/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan | Uraian Indikator | Target |
|-----|---|---|--------------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| | | IKM 33.2.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 96,58 (Nilai) |
| | | IKM 33.2.2 Perolehan pendapatan Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 5.389.310.000,- (Rupiah) |
| | | IKM 33.3.1 Indeks Kualitas SDM Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 81 (Nilai) |
| | | IKD 33.4.1 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 95% |
| | | IKD 33.5.1 Nilai Maturitas Manajemen Risiko Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 3,79 (Nilai) |
| | | IKD 33.1.2 Persentase Realisasi Anggaran Balai Pengamanan Alat dan Fasilitas Kesehatan (BPAFK) Medan | 96% |

Keterangan:

* : Kontributor (Indikator Kinerja dan Target ditampilkan)

** : Kolaborator (Target Indikator Kinerja tidak ditampilkan)

IKM : Indikator Kinerja Mandatory (di Luar Renstra dan termasuk Ruang Lingkup Tusi)

IKD : Indikator Kinerja Direktif Pimpinan

| Kegiatan | Anggaran | |
|--|-----------------|-------------------------|
| Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) | Rp. | 9.747.461.000,- |
| Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program | Rp. | 22.149.996.000,- |
| Total | Rp. | 31.897.457.000,- |

Pihak Kedua,



L. Rizka Andalusia

Jakarta, Desember 2025
Pihak Pertama,



Khairul Bahri

3. Penghargaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP) dengan Predikat Baik



4. Kegiatan Assesmen Akreditasi Lembaga Kalibrasi oleh Tim Assessor dari Komite Akreditasi Nasional (KAN)



5. Kaji Ulang Manajemen Tahun 2025



6. Pelatihan Kalibrasi Alat Ukur Standar oleh BPAFK Academy dari BPAFK Jakarta

